



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS TEKNIK

LAPORAN KINERJA 2025



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Fakultas Teknik merupakan perwujudan pelaksanaan *good governance* dalam upaya pencapaian visi dan misi Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM). Laporan kinerja ini berisikan profil, mandat, serta target yang harus dicapai oleh Fakultas Teknik pada tahun 2025. Target-target tersebut telah dirumuskan dalam Target Capaian Kinerja (TCK), yang mencakup aspek Tridarma Perguruan Tinggi, pencapaian target yang telah terlaksana, isu-isu yang sedang berkembang, dan langkah-langkah perbaikan yang akan diambil.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua *stakeholder* yang telah menjalin kerjasama yang baik, memberikan masukan, bantuan, dan dorongan, yang secara kolektif membantu kami mencapai target-target yang telah ditetapkan. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dengan dedikasi tinggi berkontribusi dalam merealisasikan target-target tersebut.

Semoga laporan ini bukan hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga menjadi pijakan untuk melangkah ke arah yang lebih baik. Harapan kami, langkah-langkah positif ini dapat menjadi landasan kuat bagi peningkatan kualitas dan prestasi Fakultas Teknik UGM ke depannya.

Yogyakarta, 31 Desember 2025

Dekan Fakultas Teknik



Prof. Ir. Selo, ST, MT, MSc, PhD, IPU, ASEAN Eng

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
IKHTISAR EKSEKUTIF	4
Bab 1 PENDAHULUAN	5
1.1. Gambaran Umum.....	5
1.2. Dasar Hukum.....	8
1.3. Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi.....	9
1.4. Isu-Isu Strategis.....	11
1.5. Peran Strategis.....	17
1.5.1. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan.....	17
1.5.2. Bidang Keuangan, Aset, dan SDM.....	18
1.5.3. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama.....	20
Bab 2 PERENCANAAN KINERJA	23
2.1. Visi, misi, dan tujuan Strategis sesuai renstra Fakultas.....	23
2.2. Rencana Kinerja sesuai renstra.....	24
2.3. Ringkasan target kinerja.....	27
Bab 3 AKUNTABILITAS KINERJA	29
3.1. Capaian Kinerja.....	29
3.2. Realisasi Anggaran.....	116
Bab 4. PENUTUP	126
4.1. Kesimpulan.....	126
4.2. Saran dan Tindak Lanjut.....	127



IKHTISAR EKSEKUTIF

Dokumen ini merupakan rangkuman pelaksanaan berbagai komitmen Fakultas Teknik UGM dalam menyelenggarakan layanan yang bermutu, berkelanjutan, dan akuntabel sepanjang tahun 2025, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi, penjaminan mutu, serta penguatan zona integritas. Laporan ini disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian utama, yaitu Pendahuluan, Perencanaan Kinerja, serta Akuntabilitas, yang saling terintegrasi dalam menggambarkan kinerja fakultas secara menyeluruh.

Pada bagian Pendahuluan, dipaparkan kondisi aktual Fakultas Teknik UGM tahun 2025 yang mencakup bidang Pendidikan & kemahasiswaan; penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama & alumni; dan keuangan, aset, serta sumber daya manusia. Bab ini juga menguraikan berbagai isu strategis terkini yang dihadapi fakultas sebagai landasan dalam merumuskan arah kebijakan dan pembahasan pada bagian selanjutnya.

Bab Perencanaan memuat Target Capaian Kinerja (TCK) yang telah disepakati antara Rektor UGM dan Dekan Fakultas Teknik UGM untuk tahun 2025. Pada bagian ini ditampilkan rencana kinerja Fakultas Teknik. Visi, misi, tujuan, serta struktur organisasi Fakultas Teknik UGM disajikan sebagai acuan utama dalam penetapan sasaran dan target kinerja.

Selanjutnya, Bab Akuntabilitas Kinerja mengulas secara lebih mendalam setiap TCK yang diberikan. Dalam bab tersebut dibahas strategi pencapaian target, hasil evaluasi, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah tindak lanjut yang direncanakan. Analisis ini menjadi dasar penting dalam upaya perbaikan berkelanjutan dan peningkatan kinerja Fakultas Teknik UGM. Hasil pembahasan pada bab ini akan digunakan sebagai referensi utama dalam penyusunan TCK serta perumusan strategi pencapaian kinerja pada periode pelaporan tahun berikutnya.



Bab 1 PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

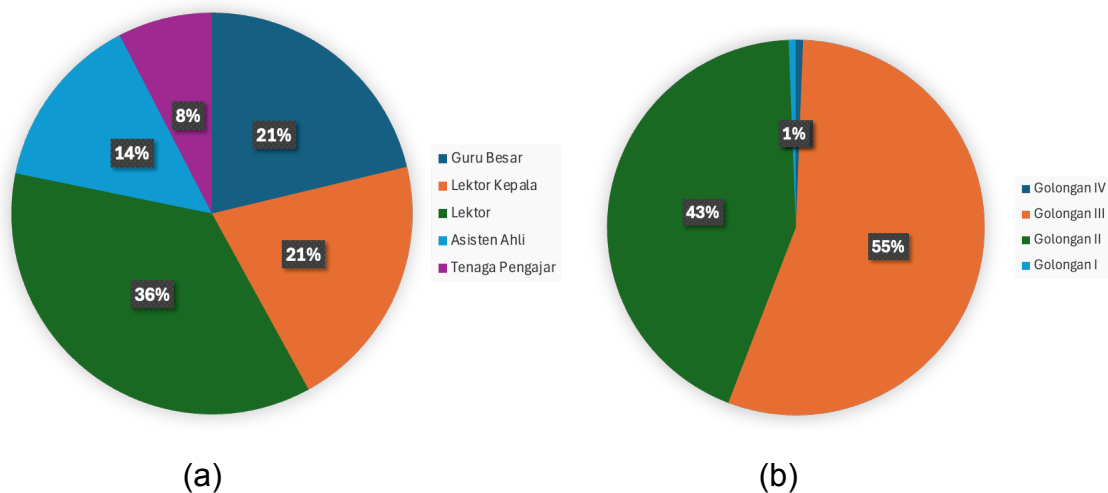
Fakultas Teknik merupakan salah satu dari 18 fakultas dan 2 sekolah yang berada di bawah Universitas Gadjah Mada (UGM). Sejarah Fakultas Teknik UGM bermula dari Sekolah Tinggi Teknik Bandoeng yang kemudian dipindahkan ke Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 1946. Pada masa awal pendiriannya, Fakultas Teknik memiliki tiga bagian utama, yaitu Bagian Teknik Sipil, Bagian Teknik Mesin dan Listrik, serta Bagian Teknik Kimia, yang menjadi fondasi pengembangan pendidikan keteknikan di UGM.

Hingga tahun 2025, Fakultas Teknik UGM telah berkembang menjadi delapan departemen yang menaungi 42 program studi, terdiri atas 15 program studi sarjana, 16 program studi magister, 9 program studi doktor, dan 2 program studi profesi. Seluruh program studi tersebut telah terakreditasi oleh lembaga akreditasi nasional, antara lain BAN-PT, LAM Teknik, dan LAM Infokom. Selain itu, sebagian besar program studi sarjana juga telah memperoleh akreditasi internasional dari lembaga bereputasi seperti ABET, IABEE, KAAB, ASIIN, dan IChemE. Dari total 42 program studi, 11 program studi terakreditasi BAN-PT, 22 program studi terakreditasi LAM Teknik, dan 2 program studi terakreditasi LAM Infokom dengan peringkat Unggul, 3 program studi terakreditasi Baik Sekali,, serta 4 program studi terakreditasi Baik.

Fakultas Teknik UGM tetap menjadi salah satu pilihan utama lulusan sekolah menengah atas, yang tercermin dari tingginya jumlah pendaftar dibandingkan dengan fakultas lain. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 33.261 calon mahasiswa mendaftar ke Fakultas Teknik UGM, dengan jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 1.881 orang. Hingga akhir tahun 2025, jumlah mahasiswa terdaftar di Fakultas Teknik UGM mencapai 10.270 mahasiswa, yang terdiri atas 7.181 mahasiswa program sarjana, 1.671 mahasiswa program magister, 522 mahasiswa program doktor, dan 896 mahasiswa program profesi. Prestasi mahasiswa Fakultas Teknik juga menunjukkan capaian yang membanggakan, dengan 384 mahasiswa berhasil meraih berbagai kejuaraan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.



Seluruh kegiatan akademik dan nonakademik di Fakultas Teknik UGM didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional. Pada tahun 2025, jumlah tenaga pendidik (dosen) aktif tercatat sebanyak 381 orang. Komposisi jabatan akademik dosen tersebut terdiri atas 81 Guru Besar, 79 Lektor Kepala, 138 Lektor, 54 Asisten Ahli, dan 29 Tenaga Pengajar. Selain tenaga pendidik, Fakultas Teknik juga didukung oleh 326 tenaga kependidikan. Berdasarkan kualifikasi kepangkatan, tenaga kependidikan tersebut terdiri atas 2 orang golongan IV, 180 orang golongan III, 142 orang golongan II, dan 2 orang golongan I. Persentase komposisi dosen dan tenaga kependidikan tersebut disajikan pada Gambar 1. Dukungan sumber daya manusia ini menjadi pilar penting dalam menjaga mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi di Fakultas Teknik UGM.



Gambar 1. Persentase SDM Fakultas Teknik UGM (a) Komposisi jabatan akademik dosen (b) Komposisi kepangkatan tenaga kependidikan

Pada tahun akademik 2023/2024, Fakultas Teknik UGM mulai menyelenggarakan program internasional pada jenjang sarjana yang ditandai dengan pembukaan *International Class of Undergraduate Program (ICUP)* pada Program Studi Teknik Kimia, Teknik Geodesi, serta Perencanaan Wilayah dan Kota. Pembukaan kelas ICUP dirancang untuk terus diperluas secara bertahap setiap tahun. Pada tahun akademik 2024/2025 dengan bertambahnya lima program studi penyelenggara ICUP, yaitu Teknologi Informasi, Teknik Industri, Teknik Geologi, Teknik Biomedis, dan Teknik Sipil. Teknik Mesin mengikuti jejak tersebut dengan membuka program internasional



pada tahun ajaran 2025/2026. Upaya internasionalisasi juga terus dilanjutkan melalui berbagai kegiatan mobilitas akademik, baik inbound maupun outbound, yang mencakup program summer course, pertukaran pelajar, serta partisipasi mahasiswa dalam kompetisi internasional. Melalui berbagai skema penerimaan, baik jalur mandiri maupun beasiswa, Fakultas Teknik UGM menerima sekitar 86 mahasiswa asing yang mengikuti program pendidikan degree maupun non-degree, sehingga memperkuat atmosfer akademik global di lingkungan fakultas.

Dalam upaya memperkuat pengembangan riset translasional, pada tahun 2025 Fakultas Teknik mencatat sebanyak 3.768 luaran dosen yang memperoleh pengakuan internasional atau telah diimplementasikan di masyarakat. Luaran tersebut meliputi artikel jurnal, prosiding, buku dan bab buku, prototipe, artikel populer di media massa, pengembangan invensi bersama mitra, serta laporan penelitian untuk mitra, dengan 160 di antaranya didukung oleh pendanaan eksternal yang bersumber dari mitra. Pada periode yang sama, para inventor Fakultas Teknik berhasil memperoleh 5 judul kekayaan intelektual yang mencakup paten, hak cipta, merek, dan desain industri sebagai bentuk perlindungan hukum atas inovasi yang dihasilkan. Pendekatan lintas disiplin juga terus diperkuat, tercermin dari 762 kegiatan penelitian yang melibatkan kolaborasi peneliti dari lebih dari satu fakultas, departemen, atau bidang ilmu guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan kompleks. Dalam rangka merealisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, terpadu, dan berkelanjutan, pada tahun 2025 Fakultas Teknik mencatat capaian sebanyak 940 luaran pengabdian kepada masyarakat yang telah diimplementasikan secara nyata di masyarakat.

Pada aspek aset dan infrastruktur, Fakultas Teknik mendorong perubahan paradigma dari sekedar pemeliharaan fasilitas fisik menuju pengelolaan ekosistem kampus yang berkelanjutan. Penyusunan *master plan* pengembangan kampus menjadi pijakan penting dalam memastikan bahwa pembangunan fasilitas, penataan ruang hijau, mobilitas rendah emisi, serta penguatan ruang kolaborasi akademik berjalan secara terintegrasi.



Penguatan aset juga diwujudkan melalui pengembangan coworking space bersama mitra industri yang berfungsi sebagai ruang kolaborasi lintas disiplin, pertukaran gagasan, serta penguatan jejaring inovasi. Di samping itu kami telah melakukan pengembangan infrastruktur dan lingkungan kampus untuk menunjang kegiatan civitas akademika dan mewujudkan green campus. Beberapa pencapaian kami adalah: Pembangunan fasilitas olahraga yang memadai berupa lapangan volly, lapangan basket, lapangan *mini soccer* dan penanaman pohon-pohon untuk meningkatkan udara dan keindahan lingkungan kampus. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan civitas akademika dapat lebih produktif, sehat, dan nyaman dalam menjalankan kegiatan akademika. Pendekatan ini menunjukkan bahwa aset kampus dipandang sebagai ruang produktif yang hidup dan adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Pada tahun 2025, Fakultas Teknik mengelola anggaran Dana Masyarakat sebesar Rp479.187.917.495 dengan realisasi anggaran sebesar Rp391.475.824.873,00 (81,6%). Dalam rangka mendukung realisasi target TCK tahun 2025, Fakultas Teknik mengalokasikan anggaran sebesar Rp130.324.876.855 dengan realisasi sebesar Rp91.099.593.641 (69,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa anggaran telah digunakan secara efektif dan efisien.

1.2. Dasar Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

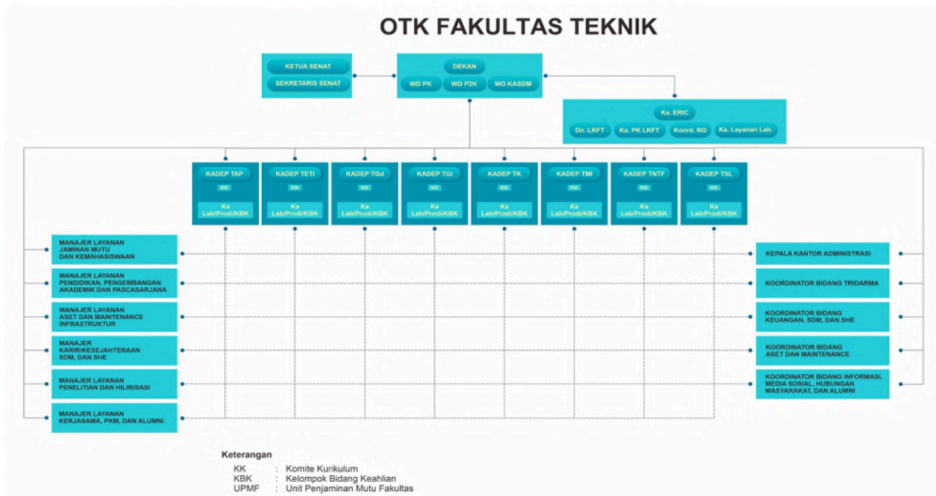
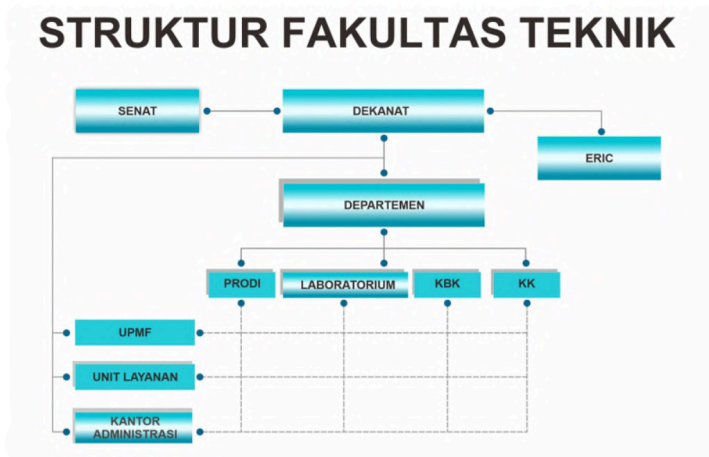


4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
7. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang IKU Perguruan Tinggi dan LLDIKTI di Kementerian Pendidikan,
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Akademik pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
9. Peraturan Rektor UGM Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UGM.

1.3. Tugas Fungsi dan Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata Kelola Fakultas Teknik disusun berdasar Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2023, perubahan kedua atas Peraturan Rektor Nomor 809/P/SK/HT/2015 tentang SOTK Fakultas di Lingkungan Universitas Gadjah Mada. Fakultas Teknik dipimpin oleh seorang Dekan dibantu Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan; Wakil Dekan Bidang Keuangan, SDM dan Aset; serta Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama. Departemen dipimpin oleh Ketua Departemen dan Sekretaris departemen serta Ketua dan Sekretaris program studi. Struktur organisasi Fakultas Teknik ditunjukkan oleh Gambar 2.





Gambar 2. Struktur Organisasi Fakultas Teknik UGM.

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi pimpinan Fakultas Teknik, para Wakil Dekan didukung oleh Manajemen ERIC, enam Manajer Layanan, Kepala LKFT, Kepala Kantor Administrasi, dan 4 Ketua Tim Kerja. Keenam manajer tersebut adalah Manajer Layanan Jaminan Mutu dan Kemahasiswaan; Manajer Layanan Pendidikan, Pengembangan Akademik, dan Pascasarjana; Manajer Karir/Kesejahteraan SDM dan SHE; Manajer Layanan Aset dan Maintenance Infrastruktur; Manajer Layanan Penelitian dan Hilirisasi; dan Manajer Layanan Kerjasama, PkM, dan Alumni. Sedangkan keempat ketua tim kerja adalah Ketua Tim Kerja Tridarma; Sumber Daya Manusia, Keuangan, serta Keselamatan, Keamanan, dan



Lingkungan; Pengadaan, Aset, dan Pemeliharaan; dan Informasi, Media Sosial, Hubungan Masyarakat, dan Alumni.

1.4. Isu-Isu Strategis

1. Internasionalisasi Program Studi

Peningkatan jumlah program studi yang menyelenggarakan International Undergraduate Program (IUP) hingga tahun 2025 ini menunjukkan langkah strategis dalam memperkuat posisi institusi di level global. Peningkatan kualitas dan kuantitas program IUP terus dilaksanakan pada tahun 2025. Pada tahun ini program studi Teknik Mesin resmi membuka pendaftaran jalur International Undergraduate Program. Sampai pada tahun 2025, terdapat 9 program studi yang memiliki jalur IUP, yaitu

1. Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Teknik Biomedis
3. Teknik Kimia
4. Teknik Sipil
5. Teknik Geodesi
6. Teknik Geologi
7. Teknik Industri
8. Teknologi Informasi
9. Teknik Mesin

Dengan adanya 9 jalur IUP ini, diharapkan adanya peningkatan beberapa aspek kualitas yang biasanya menjadi fokus utama meliputi: memperkuat peluang prodi untuk mempertahankan akreditasi internasional seperti IABEE atau ABET, memfasilitasi program double degree, student exchange, dan internship di luar negeri sebagai dorongan mobilitas mahasiswa berskala internasional, serta mendorong penggunaan bahasa Inggris sebagai pengantar utama serta keberagaman budaya di dalam kelas.

2. Revisi Kurikulum Program Pascasarjana

Penerapan mata kuliah wajib fakultas mulai Semester Gasal 2025/2026 ini menandai langkah penting dalam standarisasi kompetensi lulusan pascasarjana.



Dengan bobot masing-masing 2 SKS, struktur ini memberikan fondasi yang kuat baik dalam aspek filosofis-metodologis untuk tingkat Doktoral, maupun aspek manajerial-etis untuk tingkat Magister.

1. Level Doktoral (S3)

Mata kuliah ini dirancang untuk memperkuat kedalaman berpikir dan aplikasi teknis tingkat lanjut:

- a. Filsafat Keilmuan: memberikan landasan epistemologis bagi mahasiswa doktor untuk memahami hakikat kebenaran ilmiah dan pengembangan teori dalam disiplin ilmu teknik.
- b. Pemodelan dan Rekayasa Berkelanjutan: fokus pada integrasi simulasi kompleks dengan prinsip keberlanjutan (sustainability), yang menjadi parameter krusial dalam riset teknik modern.

2. Level Magister (S2)

Mata kuliah ini lebih menitikberatkan pada pengembangan profesionalisme dan kemampuan diseminasi:

- a. Kolaborasi dan Jejaring: mengasah kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam tim lintas disiplin dan membangun relasi profesional yang penting untuk karier di industri maupun akademis.
- b. Etika dan Teknik Penulisan Ilmiah: memastikan standar integritas akademik (anti-plagiarisme) terpenuhi dan meningkatkan kualitas publikasi hasil riset magister di jurnal bereputasi.

3. Struktur Baru Kurikulum Sarjana

Integrasi mata kuliah universitas ke dalam revisi kurikulum program sarjana mulai Tahun Ajaran 2026/2027 nanti mencerminkan pergeseran menuju pendidikan yang lebih holistik. Penambahan aspek Literasi Kesehatan, Keterampilan Masa Depan Berkelanjutan, dan Digital Humanities memastikan bahwa lulusan teknik tidak hanya unggul secara komputasi dan teknis, tetapi juga memiliki ketahanan personal dan kesadaran sosial yang tinggi.



Berikut adalah analisis bagaimana ketiga mata kuliah ini memperkaya profil lulusan dalam kurikulum baru:

- Literasi Kesehatan: di tengah tekanan akademik dan tuntutan profesional yang tinggi, mata kuliah ini menjadi fondasi penting untuk kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa akan memiliki pemahaman lebih baik mengenai kesehatan fisik, kesehatan mental, serta manajemen stres. Bagi mahasiswa teknik, hal ini sangat krusial untuk menjaga produktivitas jangka panjang dan kesadaran akan keselamatan kerja (Health and Safety).
- Keterampilan Masa Depan Berkelanjutan (Sustainable Future Skills): mata kuliah ini menyelaraskan kurikulum dengan agenda global seperti Sustainable Development Goals (SDGs). Mata kuliah ini membekali mahasiswa untuk merancang solusi rekayasa yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Mereka akan memiliki kemampuan beradaptasi, pemikiran sistem (systems thinking), serta etika lingkungan. Di lingkup Fakultas Teknik, mata kuliah ini merupakan pengembangan dari Konsep Keteknikan untuk Peradaban (KKuP).
- Digital Humanities: mata kuliah ini menjembatani celah antara teknologi tinggi dengan aspek kemanusiaan. Sangat penting dalam era AI dan transformasi digital, di mana seorang insinyur harus mempertimbangkan implikasi etis dari algoritma atau infrastruktur digital yang mereka bangun, sehingga mahasiswa dapat melakukan analisis dampak teknologi digital terhadap budaya, etika data, dan interaksi sosial.

Selain mata kuliah universitas, Fakultas Teknik juga akan menyelenggarakan mata kuliah Mathematics and Basic Science secara terpadu, yang dijadwalkan pada Semester Gasal. Mereka menjadi fondasi krusial bagi mahasiswa teknik. Penempatan keempat mata kuliah dasar ini secara bersamaan di semester awal bertujuan untuk membangun analytical tools yang seragam sebelum mahasiswa masuk ke mata kuliah keahlian yang lebih spesifik. Pengaturan ini sangat mendukung standar akreditasi internasional yang mensyaratkan porsi Mathematics and Basic Science minimal sekitar 25% dari total kredit kurikulum sarjana teknik.



Struktur kurikulum sarjana yang akan diterapkan mulai semester gasal 2026/2027 sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Mata Kuliah Universitas di Fakultas Teknik

Mata Kuliah Universitas	Muatan Pembelajaran di Fakultas Teknik	Besaran SKS	Semester Pelaksanaan
Literasi Kesehatan	Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)	2 SKS	Genap
Keterampilan Masa Depan Berkelanjutan	Konsep Keteknikan untuk Peradaban (KKUP)	3 SKS	Genap
<i>Digital Humanities</i>	Kewirausahaan/ <i>Technopreneurship</i>	2 SKS	Gasal dan Genap

b. Pelaksanaan Mata kuliah *Mathematics and Basic Science*

Mata Kuliah	Besaran SKS	Semester Pelaksanaan
Matematika (Aljabar)	3 SKS	Gasal
Matematika (Kalkulus)	3 SKS	Gasal
Fisika	3 SKS	Gasal
Kimia	3 SKS	Gasal

4. Hilangnya Skema Konversi Akreditasi Internasional

Berdasarkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan tinggi melalui Permendiksisaintek Nomor 39 Tahun 2025 menegaskan bahwa akreditasi nasional tetap menjadi instrumen utama dalam penilaian mutu program studi dan perguruan tinggi. Kebijakan skema konversi atau penyetaraan langsung hasil akreditasi internasional ke dalam peringkat akreditasi nasional tidak berlaku secara otomatis menjadi peringkat akreditasi nasional (Unggul), melainkan hanya diakui sebagai bentuk rekognisi mutu yang bersifat pelengkap. Perubahan kebijakan melalui Permendiksisaintek Nomor 39 Tahun 2025 ini merupakan tantangan signifikan bagi manajemen pendidikan tinggi, khususnya bagi Fakultas Teknik yang selama ini sangat aktif mengejar rekognisi internasional (seperti IABEE, ABET, atau KAAB).



Kondisi ini menjadikan ketidaksinkronan antara target peningkatan jumlah program studi terakreditasi internasional (TCK 3a dan 3b) dengan target capaian jumlah program studi terakreditasi Unggul (TCK 4). Hal ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan sumber daya, waktu, serta kesiapan dokumen dan bukti akreditasi. Perubahan kebijakan ini mendorong Fakultas Teknik untuk melakukan penyesuaian strategi pencapaian kinerja dengan menempatkan akreditasi internasional dan nasional sebagai dua target yang saling melengkapi namun memerlukan pendekatan yang berbeda. Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), integrasi standar internasional ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran, serta optimalisasi pemanfaatan data kinerja menjadi kunci dalam menjembatani kedua indikator tersebut. Mengingat TCK 3 (Internasional) dan TCK 4 (Unggul) tidak lagi bersifat linier, diperlukan redefinisi prioritas, seperti menempatkan Akreditasi Internasional sebagai driver Mutu Akademik, yang tetap dikejar sebagai alat untuk meningkatkan rekognisi dan daya saing lulusan di pasar kerja global, serta menempatkan Akreditasi Nasional sebagai license to operate, yang dipastikan melalui pemenuhan syarat perlu terakreditasi dan syarat perlu peringkat unggul yang lebih bersifat administratif-prosedural.

5. Peningkatan Fasilitas Disabilitas, Bangunan Hijau, dan Penguatan Fasilitas Kemahasiswaan

Bidang aset dan infrastruktur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada menghadapi sejumlah isu strategis yang menjadi fokus utama dalam pengelolaan dan pengembangannya. Pertama, terkait dengan capaian TCK 30, yaitu peningkatan jumlah fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung. Isu ini menuntut tidak hanya penyediaan fasilitas yang bersifat fisik, tetapi juga memastikan aksesibilitas yang inklusif dan merata di seluruh lingkungan Fakultas Teknik. Kedua, terkait dengan TCK 31, yaitu peningkatan persentase nilai bangunan hijau. Isu ini menjadi semakin penting seiring dengan tuntutan global terhadap pembangunan berkelanjutan dan pengurangan emisi karbon. Pengelolaan konsumsi energi, efisiensi operasional bangunan, serta integrasi prinsip green building menjadi tantangan sekaligus peluang dalam mengarahkan transformasi infrastruktur Fakultas Teknik



menuju kampus rendah emisi. Ketiga, isu penguatan fasilitas bagi mahasiswa menjadi perhatian utama dalam mendukung kualitas proses pembelajaran dan kehidupan kampus. Kebutuhan akan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga sehat, nyaman, dan mendorong interaksi sosial serta kolaborasi akademik menjadi semakin relevan. Ketiga isu strategis ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset dan infrastruktur tidak lagi dapat dipandang sebagai fungsi administratif semata, tetapi sebagai bagian integral dari pembangunan ekosistem kampus yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi masa depan.

6. Perubahan Skema Insentif untuk Dosen dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka terus meningkatkan kinerja dosen di lingkungan UGM, Universitas Gadjah Mada melakukan perubahan skema pemberian insentif dari Insentif Berbasis Kinerja (IBK) menuju Insentif Kinerja Dosen (IKD). Dengan skema IKD, diharapkan makin meningkat jumlah serta kualitas publikasi penelitian yang difokuskan pada jurnal Q1, Q2 dan Q3 serta jurnal-jurnal yang terakreditasi Sinta. Luaran-luaran program pengabdian masyarakat yang terkait/relevan dengan penelitian dapat diklaim sebagai luaran penelitian. Dashboard Simaster telah dikembangkan untuk secara berkala memperbarui dan menampilkan capaian tiap indikator IKD sehingga kinerja dosen yang ditampilkan pada Simaster lebih terkini. Berbeda dengan IBK yang diberikan per semester, IKD diberikan per bulan untuk dosen yang memenuhi ketentuan.

7. Penegakan SHE (*Safety and Health Environment*)

Dalam bidang *Safety, Health, and Environment* (SHE), Fakultas Teknik menempatkan keselamatan kerja, kesehatan fisik dan mental, serta keberlanjutan lingkungan sebagai prioritas strategis. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai program yang terintegrasi untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat, aman, dan suportif. Salah satunya adalah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan PMI Cabang Sleman sebagai bentuk promosi kesehatan bagi sivitas akademika.



Penguatan aspek kesehatan mental dilakukan melalui Program Mentalitech yang menyediakan layanan psikologi secara inklusif, aman, dan mudah diakses, sekaligus mendorong peningkatan literasi kesehatan mental. Dukungan ini juga diperkuat dengan kehadiran *Well Being Center* sebagai ruang yang didedikasikan bagi kesejahteraan mental civitas Fakultas Teknik.

Seluruh inisiatif tersebut berjalan selaras dengan Program Tegak SHE yang dirancang secara sistematis untuk membangun budaya keselamatan di lingkungan kampus. Implementasi program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran dan praktik keselamatan, tetapi juga memperoleh pengakuan di tingkat nasional melalui capaian sebagai Finalis Top Inovasi KIPP Tahun 2025 kategori umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dengan inovasi bertajuk “Tegak SHE: Pionir Budaya Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan Berkelanjutan di Lingkungan Kampus”. Pencapaian ini menegaskan bahwa upaya pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan di Fakultas Teknik tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga inovatif dan berdaya saing, serta menjadi bagian penting dalam membangun ekosistem kampus yang berkelanjutan.

8. Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

Fakultas Teknik telah meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan saat ini sedang menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Dan tahun ini sudah melewati tahapan interview oleh kemenpan RB.

Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras seluruh civitas akademika Fakultas Teknik dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan tata kelola. Kami telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas, seperti:

- Pengembangan Sistem Informasi Akademik dan Administrasi
- Peningkatan kualitas dosen dan staf melalui pelatihan dan pengembangan
- Penguatan pengawasan dan pengendalian internal



Fakultas Teknik terus berkomitmen untuk meningkatkan kinerja dan mewujudkan birokrasi yang bersih dan melayani. Semoga dengan pencapaian ini, Fakultas Teknik dapat menjadi contoh bagi institusi lain dalam meningkatkan kualitas dan integritas.

1.5. Peran Strategis

1.5.1. Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan

Sebagai institusi pendidikan teknik terkemuka, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (FT UGM) memegang peran strategis dalam menavigasi perubahan besar pada lanskap pendidikan tinggi di Indonesia, terutama pasca pemberlakuan Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025. Peran strategis tersebut dapat dibagi menjadi tiga pilar utama yang saling terintegrasi:

- Pelopor transformasi kurikulum berbasis masa depan, dimana FT UGM bertindak sebagai trendsetter dalam pengadopsian kurikulum yang tidak hanya teknis, tetapi juga adaptif terhadap isu global. Dengan melakukan integrasi Matematika dan Sains Dasar FT UGM memastikan fondasi analitis mahasiswa tetap kokoh sebelum masuk ke spesialisasi. Dengan memasukkan mata kuliah seperti Digital Humanities dan Sustainable Future Skills menunjukkan peran FT dalam mencetak insinyur yang memiliki empati sosial dan kesadaran lingkungan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan kompetensi perkembangan revolusi industri ke-5. Dengan jalur International Undergraduate Program (IUP) pada 9 program studi, FT UGM menjadi gerbang utama mobilitas akademik internasional di Indonesia.
- Penjaga standar mutu di tengah dinamika regulasi, dimana hilangnya skema konversi otomatis akreditasi internasional ke peringkat "Unggul", peran strategis FT UGM bergeser menjadi pengelola manajemen mutu yang hibrida, seperti sinkronisasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dengan menyelaraskan standar Outcome-Based Education (OBE) yang diminta oleh lembaga internasional (seperti IABEE) dengan kriteria administratif nasional (LAM Teknik), serta tetap memantapkan diri sebagai pusat keunggulan akademik dengan tetap menjadikan akreditasi internasional



sebagai instrumen utama peningkatan kualitas, meskipun regulasi nasional menempatkannya sebagai pelengkap. Hal Ini menunjukkan komitmen pada kualitas substantif di atas sekadar peringkat formal.

- Pengembangan kemahasiswaan yang holistik, dimana FT UGM berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung wellness dan profesionalisme, dengan mengakomodasi mata kuliah literasi kesehatan sebagai upaya mitigasi isu kesehatan mental dan fisik mahasiswa teknik yang memiliki beban studi tinggi, serta melalui mata kuliah pascasarjana seperti Etika dan Teknik Penulisan Ilmiah serta Kolaborasi dan Jejaring, FT UGM memastikan lulusannya memiliki integritas tinggi dan mampu bekerja dalam ekosistem industri yang kompleks.

1.5.2. Bidang Keuangan, Aset, dan SDM

Dalam menjawab isu strategis yang terkait dengan TCK 30, TCK 31, dan penguatan fasilitas mahasiswa, Bidang Aset dan Infrastruktur mengambil peran strategis melalui transformasi paradigma dari sekadar pemeliharaan fasilitas fisik menuju pengelolaan ekosistem kampus yang inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Penyusunan master plan pengembangan kampus menjadi pijakan utama dalam memastikan bahwa seluruh intervensi infrastruktur tidak bersifat parsial, melainkan terintegrasi dan selaras dengan visi keberlanjutan Fakultas Teknik.

Dalam konteks pencapaian TCK 30 (fasilitas disabilitas), peran strategis diwujudkan melalui penguatan prinsip aksesibilitas universal dalam pengelolaan dan pengembangan aset. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas difabel sebagai pemenuhan standar, tetapi juga pada pemerataan akses di berbagai gedung dan kawasan Fakultas Teknik. Upaya ini tercermin dari penyediaan dan peningkatan fasilitas disabilitas di berbagai unit bangunan seperti DTGD, DTAP, DTK, DTMI, DTNTF, ERIC, hingga SGLC, yang menunjukkan komitmen institusi dalam membangun lingkungan kampus yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, aset tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga menjamin kesetaraan akses bagi seluruh sivitas akademika.



Dalam konteks pencapaian TCK 31 (bangunan hijau), peran strategis diarahkan pada integrasi prinsip green building dalam pengelolaan aset dan infrastruktur. Hal ini dilakukan melalui penguatan efisiensi energi, pemantauan konsumsi energi bangunan, serta optimalisasi operasional infrastruktur untuk menekan jejak karbon. Data pengelolaan konsumsi energi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih berbasis bukti, sehingga transformasi menuju bangunan rendah emisi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi terukur dan berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan bahwa pengelolaan aset merupakan instrumen penting dalam mendukung visi 0-Emission Futures.

Sementara itu, dalam konteks penguatan fasilitas mahasiswa, peran strategis diwujudkan melalui penciptaan ruang-ruang kampus yang tidak hanya fungsional, tetapi juga produktif, sehat, dan mendukung interaksi sosial serta kolaborasi akademik. Pengembangan coworking space bersama mitra industri menjadi salah satu bentuk konkret dalam membangun ekosistem inovasi yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia profesional. Selain itu, penyediaan fasilitas olahraga seperti lapangan voli, lapangan basket, dan lapangan futsal, serta penguatan ruang terbuka hijau melalui penanaman pohon, merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan kampus yang mendukung keseimbangan antara aktivitas akademik, kesehatan fisik, dan kualitas lingkungan.

Dengan pendekatan tersebut, Bidang Aset dan Infrastruktur tidak hanya berperan sebagai pengelola fasilitas, tetapi sebagai pengarah sistem yang memastikan bahwa setiap kebijakan dan intervensi infrastruktur berkontribusi pada terciptanya kampus yang inklusif, rendah emisi, dan berkelanjutan. Peran ini sekaligus menjadi fondasi dalam mendukung capaian kinerja Fakultas Teknik secara menyeluruh, baik dalam aspek aksesibilitas, keberlanjutan lingkungan, maupun kualitas pengalaman belajar mahasiswa.



1.5.3. Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

Sepanjang tahun 2025, Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada terus menegaskan perannya sebagai institusi akademik yang tidak hanya unggul dalam pendidikan dan penelitian, tetapi juga hadir secara nyata di tengah masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Komitmen ini diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dengan Target Capaian Kinerja (TCK) No. 21, yaitu jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan di masyarakat. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa hasil penelitian dan inovasi sivitas akademika Fakultas Teknik UGM dapat diaplikasikan secara langsung dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat serta lingkungan.

Beberapa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di antaranya adalah penguatan fungsi pendamping dan pemberdayaan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman melalui pengembangan karya wastra motif jumptan berbasis pewarna alami, yang merupakan bentuk pemberdayaan mitra sesuai kategori luaran TCK No. 21 (peningkatan pemberdayaan masyarakat). Selain itu, pemberdayaan masyarakat Desa Bowongso melalui transfer teknologi budidaya dan penanaman bambu sebagai aset ekonomi hijau berbasis sosial juga mencerminkan luaran pengabdian berupa penerapan teknologi dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (TCK No. 21). Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan pendekatan Fakultas Teknik yang tidak hanya berorientasi pada solusi teknis, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Selain program pengabdian, Fakultas Teknik juga merespons secara aktif berbagai permintaan bantuan teknis dan pendampingan berbasis keahlian. Sepanjang tahun 2025, sivitas akademika Fakultas Teknik terlibat dalam pendampingan pembangunan kembali Jembatan Kayu Mandomai di Kalimantan Tengah, kerja sama dengan PT Wijaya Karya dalam pembuatan sumur bor, serta perencanaan kawasan agrowisata di Gunungkidul. Kegiatan-kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai luaran pengabdian berupa produk terapan, kerja sama dengan mitra, dan penerapan hasil



keilmuan di masyarakat (TCK No. 21). Pendampingan juga dilakukan dalam penanganan gerakan tanah di Imogiri, mitigasi erosi di Kulon Progo, serta instalasi sistem tenaga surya di Banyumas. Aktivitas ini sekaligus mencerminkan kontribusi terhadap TCK No. 18, yaitu hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat, karena melibatkan penerapan teknologi dan solusi berbasis riset .

Di sisi penguatan lingkungan akademik, Fakultas Teknik UGM terus membangun sinergi dengan berbagai mitra industri melalui penyediaan coworking space. Inisiatif ini sejalan dengan TCK No. 1, yaitu penguatan kerja sama kemitraan dalam kegiatan tridarma yang melibatkan dosen dan mahasiswa, sekaligus mendukung ekosistem inovasi dan kolaborasi lintas disiplin.

Komitmen Fakultas Teknik terhadap keberlanjutan lingkungan juga diperkuat melalui implementasi kebijakan zero waste. Pembagian 2.715 tumbler kepada mahasiswa baru serta pengembangan TPS3R Grahakara Grafika mencerminkan kontribusi terhadap TCK No. 31, yaitu peningkatan kinerja lingkungan melalui pengurangan timbulan sampah , serta mendukung budaya kampus berkelanjutan.

Dalam penguatan hubungan dengan alumni dan dunia kerja, Fakultas Teknik UGM melaksanakan berbagai kegiatan seperti campus hiring, career event, dan guest lecture. Upaya ini berkontribusi pada TCK No. 6, yaitu peningkatan jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha , serta TCK No. 7 terkait penguatan jejaring pengguna lulusan. Penyelenggaraan Career Summit 2025 juga menjadi bagian dari strategi peningkatan konektivitas antara akademisi dan industri, yang mendukung pencapaian indikator tersebut. Di sisi lain, dukungan terhadap kegiatan KATGAMA dan Katgama Talk Series memperkuat ekosistem alumni sebagai bagian dari penguatan jejaring institusional.

Di tingkat internasional, Fakultas Teknik UGM terus memperluas jejaring kerja sama global melalui program internship, student exchange, dan collaborative course. Kegiatan ini mendukung TCK No. 5, yaitu peningkatan jumlah mahasiswa asing, serta



memperkuat kolaborasi tridarma internasional . Selain itu, kerja sama riset multinasional juga berkontribusi pada TCK No. 19, yaitu peningkatan mitra penelitian internasional yang produktif dalam publikasi. Puncaknya, penyelenggaraan The 20th South East Asian Technical University Consortium Symposium pada akhir tahun 2025 menjadi bentuk nyata kontribusi Fakultas Teknik dalam memperkuat jejaring akademik regional, sekaligus mendukung capaian berbagai indikator TCK terkait kolaborasi internasional dan reputasi akademik.



Bab 2 PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi, misi, dan tujuan Strategis sesuai renstra Fakultas

Fakultas Teknik memiliki Visi, Misi dan Tujuan (VMT) yang disusun berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan Universitas Gadjah Mada dan tuntutan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. VMT merupakan arah serta dasar Fakultas Teknik dikelola dan dikembangkan.

Visi

Fakultas Teknik UGM menjadi lembaga pendidikan tinggi teknik berjejaring nasional dan global untuk menguatkan kemandirian dan kedaulatan bangsa pada bidang IPTEK, pelambatan entropi dunia, dan peradaban baru, dalam rangka mengabdikan pada kepentingan bangsa dan kemanusiaan yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas dan mampu menjadi pemimpin bangsa.
2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka melestarikan, mengembangkan dan menghasilkan iptek yang berdampak pada kepentingan bangsa, kemanusiaan, peradaban dan pelambatan entropi dunia.
3. Mengembangkan jejaring kerjasama multidisiplin dengan berbagai lembaga dalam dan luar negeri dalam rangka pengembangan tridarma perguruan tinggi.
4. Meningkatkan tata kelola organisasi secara berkelanjutan yang berorientasi pada kepentingan manusia dalam konteks Society 5.0.

Tujuan

Mewujudkan Fakultas Teknik UGM sebagai lembaga pendidikan tinggi teknik bertaraf internasional yang unggul, inovatif dan bermartabat melalui:

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten, berintegritas, inovatif, humanis dan berakhlak mulia dengan menanamkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan



teknologi yang dilandasi nilai-nilai kearifan dan kebudayaan untuk memuliakan kemanusiaan dan peradaban bangsa yang mandiri dan berdaulat.

2. Mengembangkan, menghasilkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjawab kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam membangun kemandirian dan kedaulatan bangsa dalam bidang IPTEKS secara berkelanjutan.
3. Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan melalui pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Membangun kerjasama saling menguntungkan dengan alumni, para pemangku kepentingan, dan mitra di dalam dan luar negeri untuk kemajuan dan kemaslahatan bersama
5. Meningkatkan sinergi korsa dan kehidupan warga Fakultas Teknik UGM yang sehat, sejahtera dan bahagia melalui tata kelola berbasis teknologi yang sehat, humanis dan harmonis.

2.2. Rencana Kinerja sesuai renstra

No.	Indikator Kinerja Program	Target 2025	Satuan
1.	a. Jumlah kerja sama yang dilakukan program studi semua jenjang	168	PKS
	b. Jumlah creative funding yang dihasilkan dari kerja sama aktif	135 M	Rupiah
2.	Jumlah mata kuliah sarjana dan sarjana terapan yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	410	Mata Kuliah
3.	Jumlah program studi semua jenjang yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	12	Program Studi
	a. Sarjana dan sarjana terapan		
	b. Pascasarjana (Magister dan Doktor)	1	Program Studi



No.	Indikator Kinerja Program	Target 2025	Satuan
4.	Jumlah program studi yang terakreditasi A/Unggul oleh BAN-PT atau LAM	34	Program Studi
5.	Jumlah mahasiswa asing semua jenjang: a. Kredit	20	Mahasiswa
	b. Non Kredit	300	Mahasiswa
6.	a. Jumlah lulusan sarjana, sarjana terapan yang berhasil mendapat penghasilan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta	1045	Lulusan
	b. Persentase mahasiswa sarjana dan sarjana terapan semester 5 yang terdaftar di aplikasi LinkedIn	99	Persen
7.	Jumlah pengguna lulusan (alumni semua jenjang sebagai pengguna lulusan) yang berpotensi menjadi responden UGM untuk employer survey	700	Pengguna Lulusan
8.	Jumlah muatan pembelajaran secara online yang dapat diakses masyarakat luas	150	Judul
9.	Jumlah mahasiswa sarjana dan sarjana terapan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 (sepuluh) SKS	1.179	Mahasiswa
10.	Jumlah mahasiswa berprestasi	500	Mahasiswa
11.	Jumlah mahasiswa pascasarjana dari program fast track, RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), dan PMDSU	84	Mahasiswa
12.	Jumlah publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional	80	Judul
13.	Jumlah hasil karya transdisiplin dosen dan mahasiswa yang telah diseminasi secara luas ke publik (dalam bentuk 3 minute thesis dan ala ted talks) dan kanal pengetahuan (vlog dosen/policy brief)	92	Judul



No.	Indikator Kinerja Program	Target 2025	Satuan
14.	Jumlah luaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah atau berhasil mendapat rekognisi internasional	1615	Judul
15.	Jumlah luaran penelitian multidisiplin yang melibatkan peneliti lebih dari satu fakultas/departemen/bidang ilmu yang berbeda	168	Judul
16.	Jumlah sitasi dosen	2.370	Sitasi
17.	Jumlah publikasi dosen berindeks Scopus atau Web of Science (WoS)	500	Judul
18.	Jumlah hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat	92	Judul
19.	Jumlah mitra penelitian internasional yang telah menghasilkan minimal 3 publikasi dalam 5 tahun terakhir	17	Mitra
20.	a. Jumlah luaran penelitian yang memasukkan keyword SDGs	436	Judul
	b. Jumlah pemberitaan kegiatan SDGs	2310	Tagging
21.	Jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan kepada masyarakat	756	Judul
22.	Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi (konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, dll) di dunia industri (perusahaan multinasional/teknologi global/startup, dll) dalam 5 (lima) tahun terakhir	115 Dosen	Dosen
	a. < 6 bulan		
	b. >= 6 bulan	143	Dosen
23.	Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir	100	Dosen
24.	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	311	Dosen
25.	Jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi/keterampilan yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, atau masyarakat	300	Dosen



No.	Indikator Kinerja Program	Target 2025	Satuan
26.	Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri	61	Dosen
27.	Jumlah dosen/peneliti internasional yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau penelitian	100	Dosen
28.	Jumlah dosen luar negeri yang berpotensi menjadi responden academic survey	840	Dosen
29.	Jumlah Guru Besar	76	Dosen
30.	Jumlah fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung	16	Unit
31.	Persentase kenaikan nilai hijau bangunan	10	Persen

2.3. Ringkasan target kinerja

Target kinerja tahun 2025 dirancang dengan menitikberatkan pada penguatan kerja sama, peningkatan mutu akademik, serta pengembangan riset dan sumber daya manusia. Dari sisi kerja sama dan pendanaan, diharapkan terjalin 168 perjanjian kerja sama lintas program studi yang mampu menghasilkan creative funding hingga Rp135 miliar. Upaya peningkatan kualitas akademik juga tercermin dari target 12 program studi sarjana/sarjana terapan dan 1 program pascasarjana yang memperoleh akreditasi internasional, serta 34 program studi yang meraih akreditasi A/Unggul.

Dalam konteks internasionalisasi dan penguatan lulusan, ditargetkan adanya 320 mahasiswa asing, baik program kredit maupun non-kredit. Selain itu, sebanyak 1.045 lulusan diharapkan berhasil terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha, didukung oleh 99% mahasiswa semester 5 yang telah memiliki profil LinkedIn. Keterlibatan pengguna lulusan juga diperkuat dengan target 700 responden untuk employer survey. Di sisi pembelajaran dan kemahasiswaan, pengembangan dilakukan melalui penyediaan 150 konten pembelajaran daring, peningkatan partisipasi 1.179 mahasiswa dalam pembelajaran di luar program studi, capaian 500 mahasiswa berprestasi, serta 84 mahasiswa pascasarjana melalui jalur khusus.



Pada bidang penelitian dan inovasi, kinerja diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas luaran ilmiah, dengan target 500 publikasi terindeks, 2.370 sitasi, serta 80 publikasi mahasiswa doctoral. Riset kolaboratif juga diperkuat melalui 168 penelitian multidisiplin dan 17 kemitraan internasional, disertai 92 riset yang berorientasi pada penyelesaian masalah masyarakat. Luaran penelitian diharapkan semakin berdampak melalui 1.615 karya yang diakui atau diterapkan, termasuk kontribusi terhadap SDGs melalui 436 publikasi dan 2.310 kegiatan terkait. Pengabdian kepada masyarakat pun ditargetkan menghasilkan 756 luaran yang implementatif.

Dari sisi sumber daya manusia, penguatan kapasitas dosen menjadi perhatian utama, dengan target 311 dosen berkualifikasi S3, 300 dosen bersertifikasi, serta peningkatan keterlibatan praktisi melalui 61 dosen dari industri dan 258 dosen dengan pengalaman profesional. Mobilitas akademik juga didorong melalui keterlibatan 100 dosen di kampus lain dan 100 dosen/peneliti internasional, serta jejaring global yang diperluas melalui 840 calon responden *academic survey*. Selain itu, jumlah Guru Besar ditargetkan mencapai 76 orang.

Seluruh upaya tersebut didukung oleh penyediaan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan, melalui pengembangan 16 fasilitas ramah disabilitas serta peningkatan nilai bangunan hijau sebesar 10%, sebagai bagian dari komitmen terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Kami terus berupaya dalam peningkatan fasilitas ramah disabilitas di seluruh departemen dan selalu berupaya meningkatkan nilai bangunan hijau di seluruh departemen di Fakultas Teknik.



Bab 3 AKUNTABILITAS KINERJA

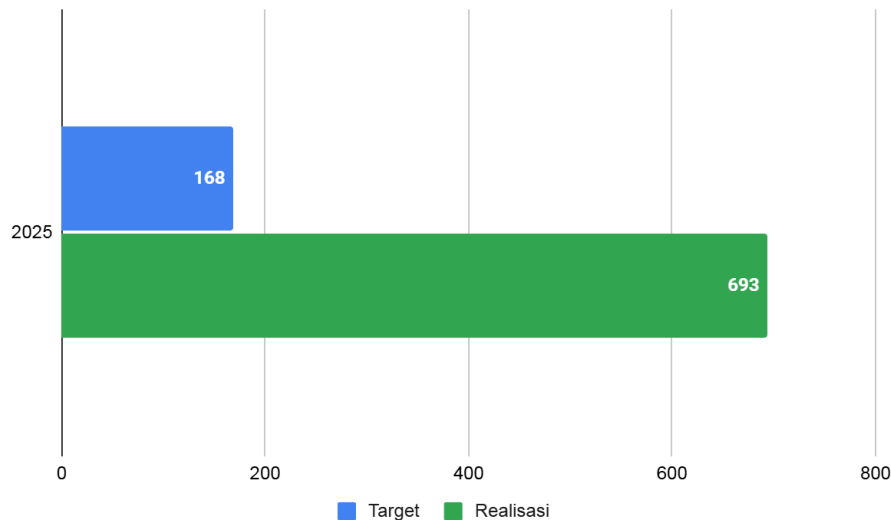
3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. TCK 1a. Jumlah kerja sama yang dilakukan program studi semua jenjang.

TCK ini merupakan turunan dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Kepmen Nomor 210/M/2023, yang berfokus pada penguatan kemitraan strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi. Indikator ini mengukur jumlah perjanjian kerja sama (PKS) yang dilakukan oleh fakultas atau program studi dengan mitra dalam dan luar negeri dalam satu tahun terakhir, dengan kriteria meliputi pengembangan kurikulum bersama, program magang, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan praktisi, pelatihan dosen, hingga kolaborasi riset serta program *double degree/joint degree*. Capaian kinerja dihitung secara kumulatif berdasarkan jumlah PKS aktif yang memenuhi kriteria dan telah tercatat dalam sistem informasi kerja sama, dengan mitra yang mencakup berbagai pihak strategis seperti industri, institusi pendidikan tinggi bereputasi, pemerintah, lembaga riset, serta organisasi nasional dan internasional, sehingga indikator ini tidak hanya merepresentasikan jumlah kerja sama, tetapi juga kualitas kemitraan yang berkontribusi langsung pada peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





Dari target sebesar 168 kerja sama, realisasi yang dicapai mencapai 693 kerja sama, atau sekitar lebih dari empat kali lipat dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam memperluas jejaring kolaborasi serta meningkatnya kepercayaan mitra terhadap Fakultas Teknik.

- Program pendukung realisasi target

Tingginya capaian realisasi kerja sama tidak terlepas dari berbagai upaya strategis yang dilakukan fakultas, khususnya dalam peningkatan sistem pendataan dan pengelolaan kerja sama. Salah satu faktor utama adalah semakin tertatanya proses pencatatan melalui sistem administrasi yang lebih terintegrasi, sehingga seluruh aktivitas kerja sama yang sebelumnya belum terdokumentasi secara optimal kini dapat teridentifikasi dan tercatat dengan lebih baik.

Selain itu, fakultas mendorong setiap program studi untuk lebih aktif melaporkan dan memperbarui data kerja sama secara berkala. Penguatan koordinasi antara unit kerja sama di tingkat fakultas dan program studi turut memastikan validitas serta kelengkapan data. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama sebagai indikator kinerja mendorong dosen dan program studi untuk lebih proaktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Dukungan kebijakan dan fasilitasi dari fakultas, seperti kemudahan administrasi dan pendampingan penyusunan dokumen,



juga berkontribusi dalam mempercepat capaian, sehingga realisasi kerja sama dapat melampaui target secara signifikan..

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Tingginya realisasi capaian menunjukkan adanya peningkatan intensifikasi kerja sama lintas program studi yang telah memenuhi kriteria kemitraan sesuai IKU, seperti pengembangan kurikulum bersama, program magang, pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan praktisi, serta kolaborasi penelitian. Capaian ini juga didukung oleh perbaikan sistem pendataan dan pencatatan kerja sama yang semakin terintegrasi, sehingga PKS aktif yang memenuhi kriteria dapat terdokumentasi dengan lebih baik. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan strategi fakultas dalam mendorong program studi untuk lebih proaktif menjalin kemitraan strategis dengan berbagai mitra. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh PKS tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan nyata yang berkelanjutan, serta dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan kemitraan, sehingga diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi agar setiap kerja sama memberikan dampak optimal terhadap peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Meskipun capaian kerja sama telah melampaui target secara signifikan, upaya perbaikan tetap diperlukan untuk memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas kerja sama ke depan. Fokus utama tidak lagi hanya pada jumlah perjanjian kerja sama (PKS), tetapi juga pada kualitas dan dampak nyata dari implementasinya terhadap tridharma perguruan tinggi. Ke depan, PKS tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif atau formalitas semata, tetapi harus diikuti dengan aktivitas konkret yang terukur, seperti pelaksanaan riset bersama, program magang, pertukaran akademik, hingga pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, fakultas akan memperkuat sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan setiap kerja sama memiliki tindak lanjut kegiatan yang jelas dan terdokumentasi.



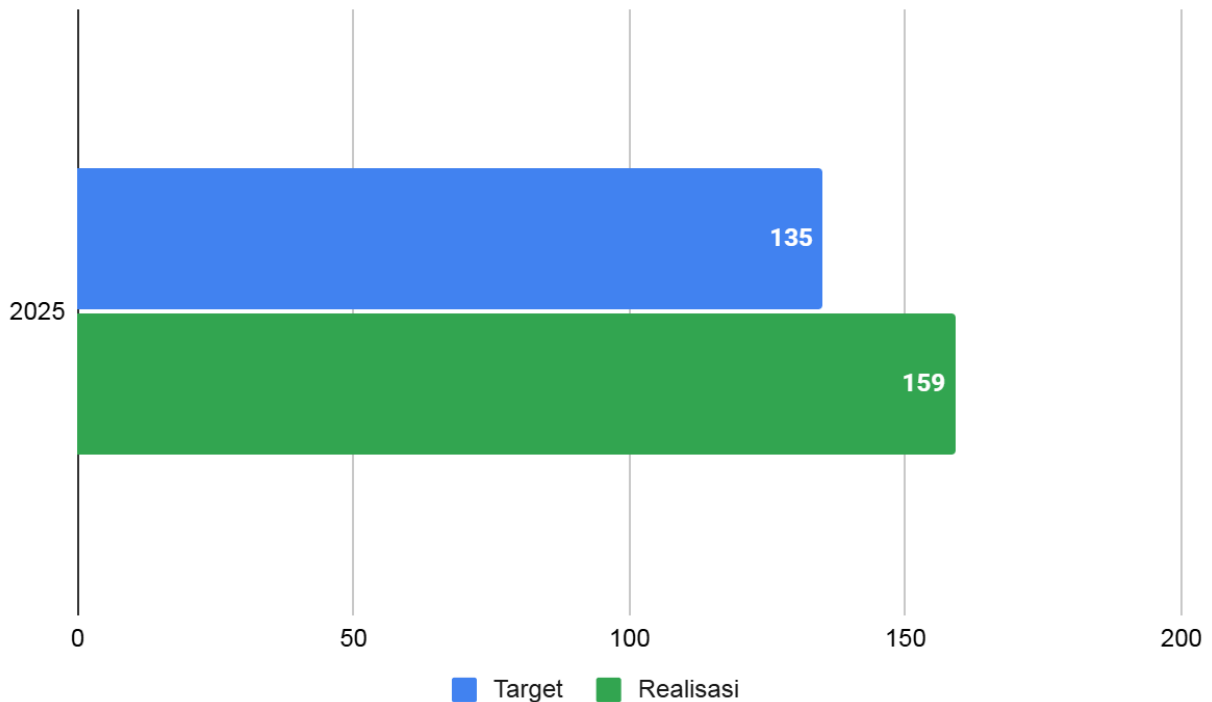
Selain itu, pengembangan sistem informasi kerja sama akan terus ditingkatkan agar mampu memantau siklus kerja sama secara menyeluruh, mulai dari inisiasi, penandatanganan, hingga implementasi dan evaluasi. Program studi juga akan didorong untuk secara aktif melaporkan realisasi kegiatan dari setiap PKS yang telah dilakukan. Fakultas juga akan memprioritaskan kerja sama strategis jangka panjang dengan mitra yang memiliki potensi kontribusi signifikan, serta memberikan pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan kerja sama yang lebih berdampak. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kerja sama yang terjalin tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan akademik, inovasi, serta kontribusi kepada masyarakat.

3.1.2.. TCK 1b. Jumlah *creative funding* yang dihasilkan dari kerja sama aktif.

TCK ini merupakan salah satu turunan dari IKU (Indikator Kinerja Utama) Perguruan Tinggi yang berfokus pada peningkatan sumber pendanaan non-UKT melalui kerja sama. *Creative funding* atau dana kreatif didefinisikan sebagai penerimaan di luar UKT mahasiswa yang berasal dari komitmen mitra kerja sama sebagaimana tercantum dalam PKS, baik dalam bentuk dana tunai maupun barang/jasa yang dapat diukur secara moneter, seperti beasiswa, in-kind, fasilitas, dan dukungan lainnya. Capaian target kinerja ini dihitung secara kumulatif dalam satu tahun menggunakan indikator proses, yang didasarkan pada jumlah kerja sama aktif, yaitu PKS yang masih berlaku, memiliki pemantauan implementasi atau ID billing, kejelasan unit pelaksana hingga personel, serta menghasilkan luaran, dan telah tercatat dalam sistem informasi kerja sama di tingkat universitas.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





Dari target sebesar Rp135 miliar, realisasi yang dicapai mencapai Rp159 miliar, atau melampaui target sekitar 18%. Adapun jumlah *creative funding* yang diperoleh untuk kategori penelitian tahun 2025 sebesar Rp67.642.548.421 atau mencapai sekitar 42,56%.. Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan fakultas dalam mengoptimalkan kerja sama yang mampu menghasilkan kontribusi finansial secara nyata. Peningkatan capaian ini juga mengindikasikan bahwa kerja sama telah berjalan secara implementatif dan memberikan luaran yang terukur, sehingga *creative funding* tidak hanya menjadi indikator kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kualitas kemitraan yang produktif, berkelanjutan, dan berdampak bagi pengembangan tridharma perguruan tinggi.

- Program pendukung realisasi target

Realisasi *creative funding* yang melampaui target juga didukung oleh peningkatan koordinasi antara fakultas dan program studi dalam mengelola kerja sama, serta mendorong pelaporan kontribusi mitra secara lebih sistematis. Penguatan sistem informasi kerja sama dan peningkatan kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya pencatatan luaran kerja sama turut berkontribusi dalam optimalisasi capaian ini.



- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian ini didukung oleh meningkatnya jumlah kerja sama aktif yang diikuti dengan implementasi kegiatan yang menghasilkan luaran terukur, seperti program beasiswa, dukungan fasilitas, serta kolaborasi riset dan pengembangan. Selain itu, perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan kerja sama memungkinkan identifikasi kontribusi mitra secara lebih akurat. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam memastikan konsistensi kontribusi dari setiap kerja sama, sehingga diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi agar seluruh PKS dapat memberikan nilai tambah yang optimal.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Ke depan, fakultas akan memperkuat pengelolaan creative funding dengan menitikberatkan pada kualitas dan keberlanjutan kontribusi mitra. PKS tidak hanya difokuskan pada potensi kerja sama, tetapi juga harus diikuti dengan realisasi kontribusi yang terukur dan terdokumentasi. Oleh karena itu, sistem monitoring dan evaluasi akan terus ditingkatkan untuk memastikan setiap kerja sama memberikan dampak nyata, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun dukungan lainnya bagi pengembangan tridharma perguruan tinggi.

3.1.3. TCK 2a. Jumlah mata kuliah sarjana dan sarjana terapan yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

TCK ini telah dihapus berdasarkan Surat Rektor UGM terkait perubahan Mandat TCK Fakultas Teknik.



PERUBAHAN TARGET CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025
FAKULTAS TEKNIK

a. Indikator yang dihapus

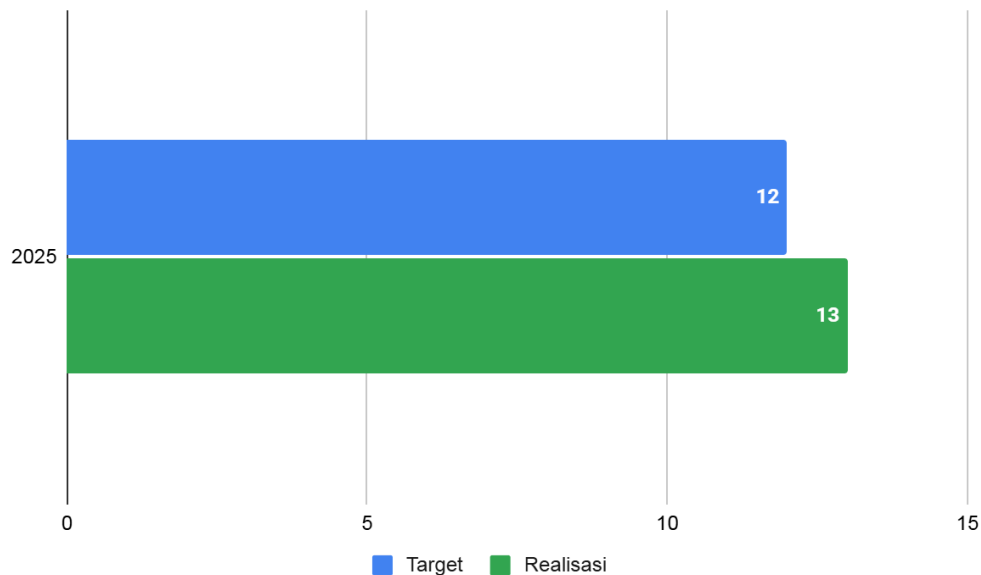
Program Renstra	No.	Indikator Kinerja Program	Target
1	2	3	4
Pengembangan ekosistem inovasi yang terintegrasi	2.	Jumlah mata kuliah sarjana dan sarjana terapan yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	410 Mata Kuliah ($\geq 82\%$ dari jumlah mata kuliah)

3.1.4. TCK 3a. Jumlah program studi semua jenjang yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah (Sarjana dan sarjana terapan)

TCK ini merupakan salah satu turunan dari IKU (Indikator Kinerja Utama) Perguruan Tinggi yang dimandatkan Kemdikbud Saintek kepada UGM. Akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah harus memenuhi kriteria tertentu, antara lain memperoleh pengakuan dari asosiasi profesi internasional serta memiliki keterpaduan yang terstruktur antara capaian pembelajaran (*learning outcomes*), proses pembelajaran (*teaching and learning*), dan sistem penilaian mahasiswa (*student assessment*). Capaian target kinerja ini dihitung menggunakan indikator proses, yang didasarkan pada jumlah program studi sarjana dan sarjana terapan yang telah memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang masih berlaku, serta program studi yang sedang menjalani proses pengajuan akreditasi atau sertifikasi internasional, baik yang telah memasuki tahap inisiasi maupun yang telah diajukan ke SPMRU.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





Dari 12 target yang diberikan, tercapai 13 program studi dengan akreditasi internasional. Ketiga belas prodi tersebut adalah Arsitektur (KAAB), Teknik Geodesi (IABEE), Teknik Geologi (IABEE), Teknik Kimia (IABEE dan IChemE), Teknik Elektro (IABEE), Teknik Mesin (IABEE), Teknik Sipil (IABEE), Teknik Nuklir (IABEE), Teknik Fisika (IABEE), Teknik Industri (IABEE), Perencanaan Wilayah dan Kota (ASIIN), Teknologi Informasi (IABEE), dan Pendidikan Profesi Arsitek (KAAB).

- Program pendukung realisasi target

Untuk mendukung realisasi target tersebut, terdapat beberapa program unggulan Fakultas Teknik UGM

1. Hibah pemeliharaan akreditasi

Fakultas Teknik memberikan hibah setiap tahun kepada program program studi di lingkungan Fakultas Teknik. Tujuannya agar dana tersebut bisa membantu prodi dalam mempersiapkan dokumen dan instrumen terkait dengan akreditasi, misalnya evaluasi pencapaian CPL (*Capaian Pembelajaran/Student Outcomes*) secara rutin.

2. Reviu borang LED

Sebelum borang evaluasi diri dikirimkan kepada Lembaga akreditor, Unit Jaminan Mutu (UJM) Fakultas Teknik menugaskan salah satu asesor senior di Fakultas



untuk mereviu dan memberikan masukan pada dokumen tersebut. Sehingga dokumen yang dikirimkan pada kualitas terbaik.



Kegiatan Reviu Borang Akreditasi oleh Tim UJM FT dalam rangka persiapan Asesmen Lapangan

3. Persiapan bersama Akreditasi Lapangan (AL)

Selama proses persiapan AL, Fakultas Teknik mendampingi program studi dalam berbagai persiapan teknis. Jika dibutuhkan support khusus saat AL (misalnya tour fasilitas Pendidikan dan pendukung-nya di Gedung SGLC atau ERIC), maka tim terkait dari FT akan ditugaskan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Untuk mencapai target kinerja tersebut, Fakultas Teknik melaksanakan serangkaian program yang terstruktur dan saling mendukung, mulai dari pemberian hibah pemeliharaan akreditasi, reviu borang LED oleh asesor senior, hingga pendampingan intensif pada tahap Akreditasi Lapangan. Implementasi program-program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kesiapan dan dokumen akreditasi program studi, sehingga proses akreditasi dapat berjalan lebih optimal. Efektivitas strategi tersebut tercermin dari capaian kinerja yang melampaui target, yaitu terealisasinya 13 capaian dari target awal sebanyak 12, yang menunjukkan bahwa program yang dirancang Fakultas Teknik tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pencapaian kinerja institusional.



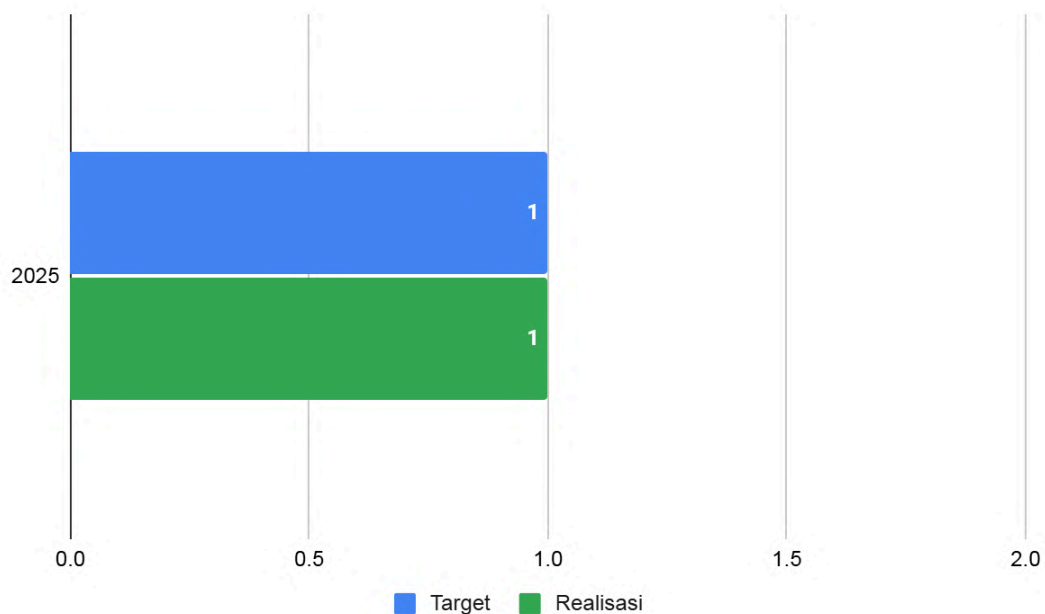
- Rencana tindak lanjut perbaikan

Saat ini masih terdapat 3 program studi Sarjana di lingkungan Fakultas Teknik yang belum terakreditasi secara internasional, yaitu Teknik Biomedis, Teknik Infrastruktur Lingkungan, dan Teknik Sumber Daya Air. Ini karena ketiga prodi tersebut masih baru. Dalam waktu mendatang, sangat penting untuk bisa menyiapkan ketiganya agar berada pada kualitas yang bagus sehingga bisa mendapat akreditasi internasional.

3.1.5. TCK 3b. Jumlah program studi semua jenjang yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah (Pascasarjana Magister dan Doktor)

TCK ini mirip dengan TCK 3a, tetapi untuk program pascasarjana, yaitu Magister dan Doktor. Fakultas Teknik mendapat 1 target dan terpenuhi.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



Target yang diberikan adalah adanya 1 program studi yang terakreditasi internasional dan telah terpenuhi. Program studi yang terakreditasi adalah program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota yang diakreditasi oleh ASIIN



(Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik) yang berbasis di Jerman.

- Program pendukung realisasi target

Faktor utamanya sama dengan pada TCK 3a, yaitu hibah perawatan prodi, revidi oleh asesor senior, dan pendampingan persiapan akreditasi lapangan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Ketiga program tersebut terbukti berhasil membantu Fakultas Teknik mencapai target.

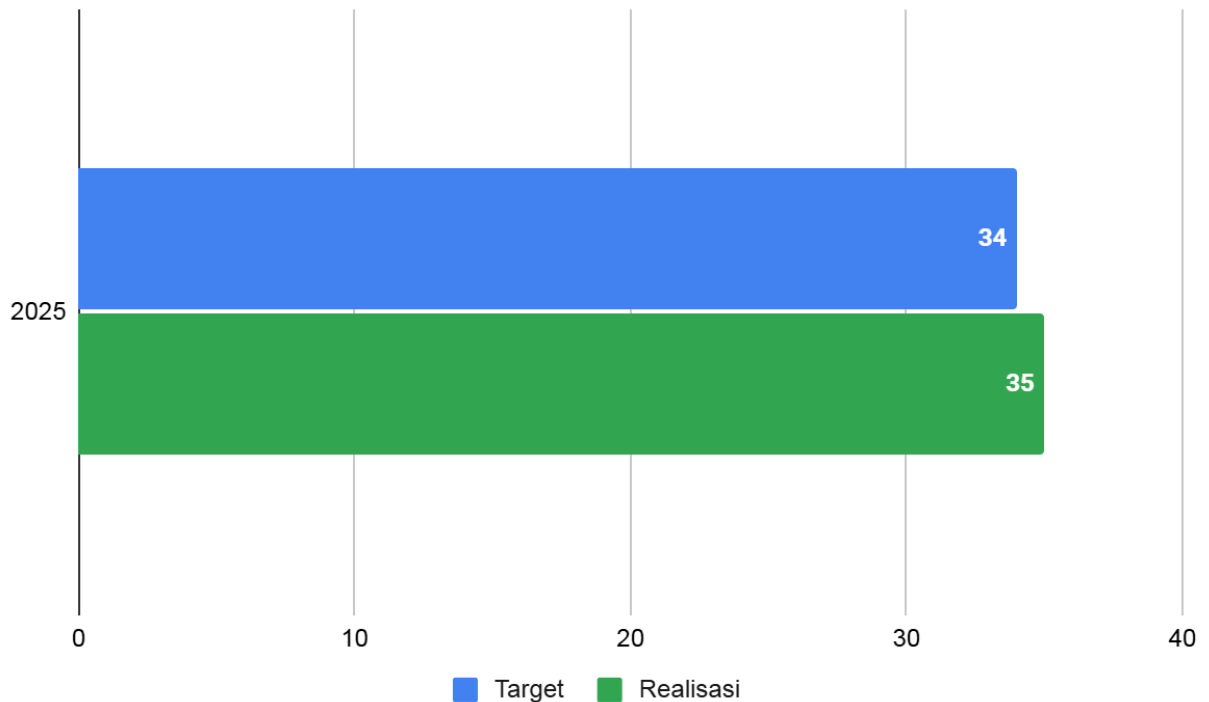
- Rencana tindak lanjut perbaikan

Saat ini baru 1 prodi pascasarjana di Fakultas Teknik yang terakreditasi internasional. Dengan proses akreditasi nasional dan internasional yang terpisah, Upaya untuk akreditasi internasional sangat berat. Tidak adanya skema konversi dan benefit langsung pada prodi membuat akreditasi internasional pada program magister dan doktor belum menjadi prioritas.

3.1.6. TCK 4. Jumlah program studi yang terakreditasi A/Unggul oleh BAN-PT atau LAM

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

1. Penguatan SPMI Berbasis PPEPP

Melalui tim Unit Jaminan Mutu Fakultas Teknik yang menjadi kepanjangan tangan dari Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas memiliki tugas salah satunya yakni untuk melaksanakan proses penjaminan mutu dengan memfasilitasi Unit Pelaksana Program Studi (UPPS) dan Program Studi dalam mengimplementasikan lima (5) aspek siklus penjaminan mutu, yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) standar pendidikan tinggi. Melalui rangkaian kegiatan pemutakhiran standar mutu prodi, Audit Mutu Internal (AMI) terjadwal, Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta Monitoring tindak lanjut atas temuan diharapkan mendapatkan luaran kelengkapan dokumen mutu dan juga meningkatkan budaya mutu.

2. Penguatan Kurikulum Berbasis OBE

Perubahan kebijakan melalui Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 dapat menjadi momentum yang tepat bagi program studi untuk menyusun kurikulum yang selaras dengan standar BAN PT ataupun LAM Teknik. Pada prosesnya telah



dilaksanakan kegiatan rewiu kurikulum berbasis pada CPL dan OBE, integrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada matakuliah, melibatkan *stakeholder* baik dari kalangan industri atau alumni untuk dapat mengetahui kebutuhan lapangan pada kondisi terkini.

3. Program Utama

Program utama yang sama dan dilakukan untuk TCK 3a, yaitu hibah perawatan program studi, rewiu atau simulasi akreditasi oleh asesor senior, dan pendampingan persiapan akreditasi lapangan dengan saling bertukar informasi terkait *best practice* pada saat kegiatan asesmen lapangan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Faktor-faktor berikut merupakan modalitas strategis yang memperkuat posisi fakultas dalam mencapai target kinerja (TCK):

1. Ekosistem kurikulum yang adaptif, dimana integrasi mata kuliah Basic Science yang kuat di semester awal (Aljabar, Kalkulus, Fisika, Kimia) memberikan fondasi analitis yang seragam, serta penambahan mata kuliah masa depan (Digital Humanities, Sustainable Future Skills) memastikan lulusan relevan dengan kebutuhan industri 5.0 dan SDGs.
2. Struktur penjaminan mutu yang aktif memfasilitasi siklus penetapan-peningkatan secara rutin melalui AMI dan RTM menciptakan budaya mutu, dimana hal ini membuat prodi selalu dalam kondisi siap (audit-ready) baik untuk akreditasi nasional maupun internasional.
3. Ekspansi jalur internasional (IUP) dengan keberhasilan menambah jalur IUP (hingga 9 prodi pada 2025, termasuk Teknik Mesin) meningkatkan global exposure dan daya tarik bagi mahasiswa asing, yang secara langsung mendukung capaian TCK 3a dan 3b.
4. Kolaborasi aktif alumni dan industri dalam rewiu kurikulum berbasis OBE memastikan bahwa Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tidak bersifat menara gading, tetapi sesuai dengan realita lapangan kerja.



5. Dukungan adanya program hibah perawatan prodi dan simulasi oleh asesor senior merupakan strategi pendampingan melekat yang sangat efektif untuk memitigasi kegagalan pada saat asesmen lapangan.

Kendala pencapaian kinerja dapat muncul terutama akibat perubahan kebijakan eksternal dan beban administratif, seperti:

1. Berlakunya Permendikristek No. 39 Tahun 2025 yang menghapus konversi otomatis akreditasi internasional menjadi unggul adalah kendala utama. Hal ini menciptakan double-track pekerjaan yang sangat menguras sumber daya.
 2. Ketidaksinkronan antara dorongan untuk internasionalisasi (TCK 3) dengan kewajiban mencapai status Unggul nasional (TCK 4), dimana keduanya memerlukan dokumen, bukti fisik, dan proses penilaian yang berbeda, sehingga berisiko menimbulkan kelelahan administratif (*administrative burnout*) pada dosen dan staf.
 3. Beban struktur semester gasal dengan 12 SKS mata kuliah sains dasar murni di semester awal memerlukan manajemen pembelajaran yang sangat baik agar tidak terjadi drop-out atau penurunan IPK di tahun pertama akibat beban kognitif yang tinggi.
 4. Penguatan SPMI dan OBE menuntut ketersediaan data kinerja yang real-time dan akurat. Kendala sering muncul jika sistem informasi belum terintegrasi sepenuhnya antara data kemahasiswaan, riset, dan pengabdian masyarakat.
 5. Menanamkan budaya mutu di seluruh level (dari dosen hingga tenaga kependidikan) agar tidak menganggap akreditasi sebagai beban musiman, melainkan standar kerja harian, tetap menjadi tantangan manajerial yang besar.
- Rencana tindak lanjut perbaikan

Berdasarkan analisis faktor keberhasilan dan kendala yang telah dibedah di atas, rencana tindak lanjut (RTL) perbaikan harus difokuskan pada sinkronisasi efisiensi, yaitu bagaimana standar internasional yang sudah tinggi tetap bisa diakui secara administratif dalam sistem nasional yang baru (Permendikristek 39/2025).

1. Sinkronisasi dokumen untuk mengatasi hilangnya konversi otomatis, fakultas tidak boleh membuat dua dokumen terpisah dari nol. Upaya membangun mapping matrix



yang menghubungkan kriteria IABEE/ABET dengan kriteria LAM Teknik perlu dilakukan, agar satu sistem pengumpulan data (logbook) yang secara otomatis mengisi borang akreditasi nasional maupun laporan tahunan internasional.

2. Mengingat TCK 4 (Akreditasi Unggul) kini menjadi target mandiri yang krusial, perlu dilaksanakan simulasi wawancara dengan stakeholder (mahasiswa, alumni, industri) untuk memastikan narasi keberhasilan kurikulum IUP dan OBE tersampaikan dengan baik.

3. Memastikan 3 mata kuliah universitas dan 4 mata kuliah pascasarjana baru berjalan efektif, dengan memetakan beban kognitif mahasiswa (terutama di semester gasal yang padat Basic Science) tetap terjaga dan tidak menurunkan tingkat kelulusan tepat waktu.

4. Mempertahankan daya tarik 9 prodi IUP di tengah perubahan status akreditasi nasional, yaitu dengan menonjolkan rekognisi internasional sebagai nilai tambah dalam kompetensi global, serta menyampaikan promosi yang menekankan pada *output* lulusan (daya serap industri global) daripada sekadar status akreditasi.

3.1.7. TCK 5a. Jumlah mahasiswa asing semua jenjang (Gelar)

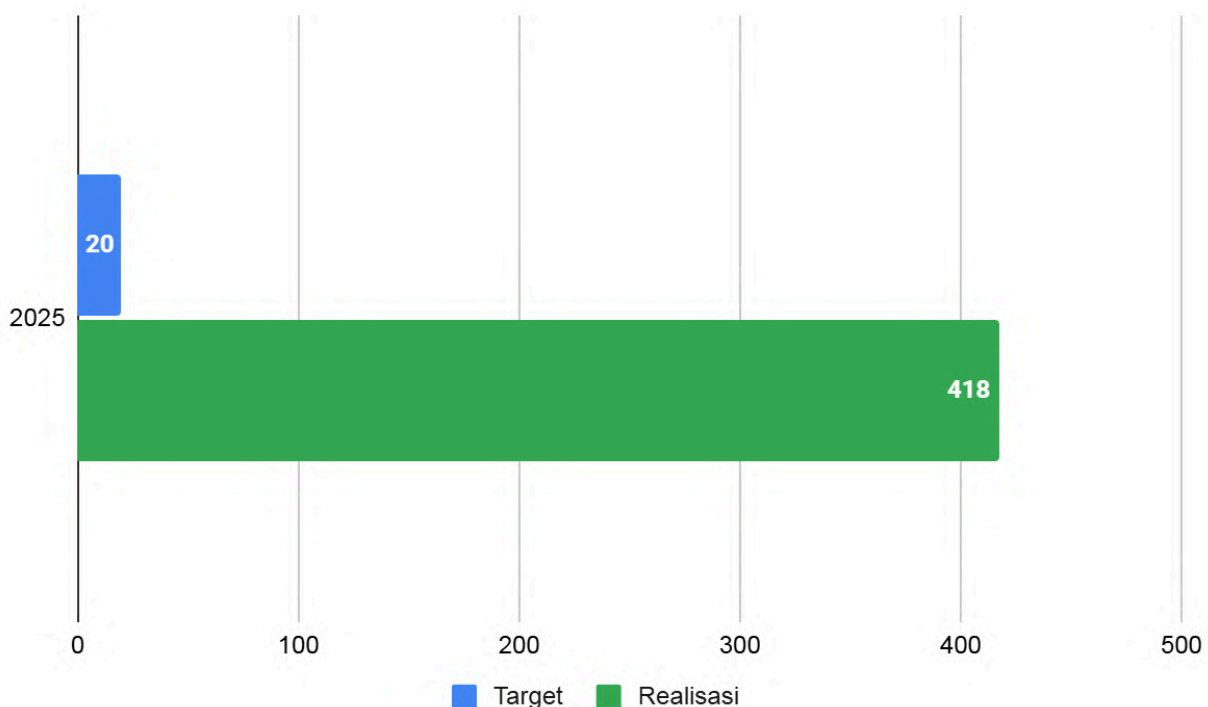
Jumlah mahasiswa asing semua jenjang pada kategori gelar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat internasionalisasi institusi. Mahasiswa asing gelar didefinisikan sebagai mahasiswa berkewarganegaraan non-Indonesia yang mengikuti program pendidikan bergelar di semua jenjang di UGM, termasuk program reguler, double degree, joint degree, maupun sandwich, serta mahasiswa yang mengambil mata kuliah secara luring atau hybrid selama minimal 3 bulan atau setara dengan sekurang-kurangnya 3 SKS yang dibuktikan melalui transkrip nilai atau dokumen akademik (seperti MOOCs, KKN Internasional, atau summer school ber kredit). Capaian target ini dikoordinasikan oleh berbagai unit kerja, yaitu Direktorat Pendidikan dan Pengajaran, Direktorat Kemitraan dan Relasi Global, Direktorat



Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Teknologi Informasi, Direktorat Perencanaan, serta Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas, dengan sifat target yang bersifat non kumulatif. Perhitungan capaian dilakukan berdasarkan jumlah mahasiswa asing gelar di semua jenjang yang tercatat dalam sistem informasi mahasiswa di Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) dan memiliki Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dengan atribut meliputi NIM, nama lengkap, program studi, kewarganegaraan, nomor paspor atau identitas asal, serta nama program. Selain itu, mahasiswa asing yang mengambil mata kuliah multidisiplin dapat diklaim oleh masing-masing fakultas atau sekolah sesuai dengan distribusi SKS yang diambil.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja

Terdapat pencapaian target yang sangat signifikan pada realisasi jumlah mahasiswa asing yang terlibat atau mengikuti program-program dengan gelar, diantaranya adalah double degree, dual degree, maupun joint degree.



- Program pendukung realisasi target



Internasionalisasi program studi menjadi salah satu pendukung utama akan tercapainya target. Tersedianya kelas-kelas berbahasa Inggris mendukung kemudahan mahasiswa asing dalam mengikuti kegiatan akademik di FT UGM.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Selain program internasionalisasi program studi, pengembangan topik-topik riset yang lebih bersifat kontekstual dan mengikuti perkembangan kebutuhan solusi akan masalah-masalah terkini menarik mahasiswa asing untuk mengembangkan pemahaman dan keahlian yang lebih spesifik melalui aktivitas-aktivitas riset, terutama bagi mahasiswa pasca.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Membuka peluang-peluang kerjasama penelitian dengan pendanaan internasional yang berpotensi melibatkan mahasiswa asing sebagai tim peneliti yang memiliki misi untuk mengembangkan kompetensinya melalui riset-riset di FT UGM yang terintegrasi dengan proyek tugas akhir atau tesis penelitian magister dan doktor.

3.1.8. TCK 5b. Jumlah mahasiswa asing semua jenjang (Non Gelar)

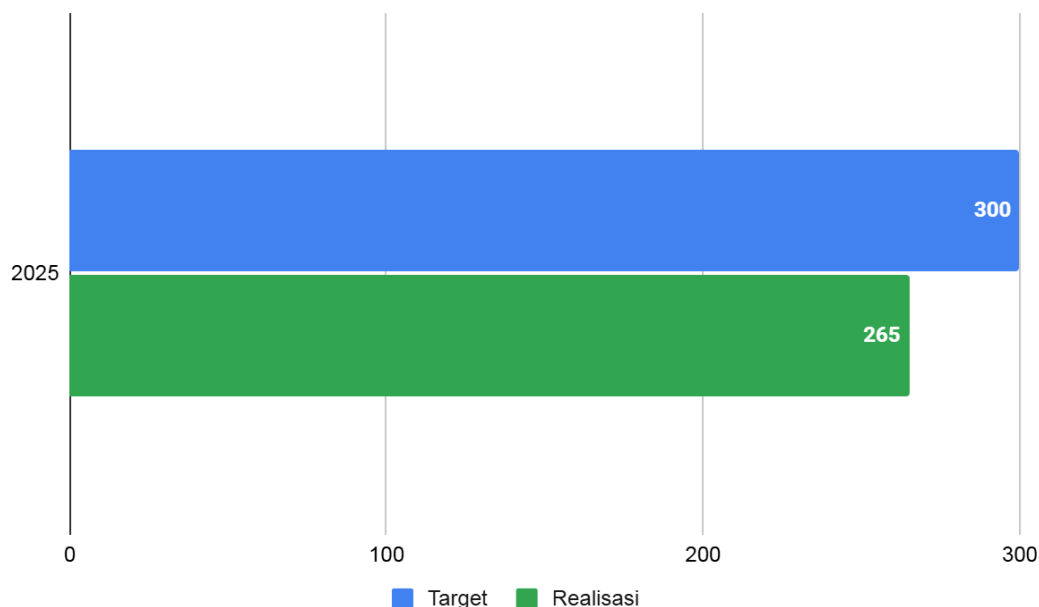
Jumlah mahasiswa asing semua jenjang pada kategori non gelar merupakan indikator yang mencerminkan aktivitas internasionalisasi melalui keterlibatan mahasiswa asing dalam berbagai kegiatan akademik dan tridharma di UGM tanpa memperoleh gelar. Mahasiswa asing non gelar didefinisikan sebagai mahasiswa berkewarganegaraan non-Indonesia yang berkunjung dan/atau mengikuti kegiatan tridharma, baik secara luring, daring, maupun hybrid, seperti program exchange, summer school, INCULS, konferensi, dan kegiatan sejenis lainnya yang tidak memberikan kredit akademik. Target pada kategori ini bersifat non kumulatif dan dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa asing non gelar di semua jenjang. Data mahasiswa dicatat dalam sistem informasi mahasiswa di Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) serta memiliki ID khusus, dengan atribut meliputi ID mahasiswa asing, nama lengkap, program studi, kewarganegaraan, nomor paspor atau identitas



asal, serta nama program. Selain itu, mahasiswa asing non gelar yang terlibat dalam kegiatan multidisiplin dapat diklaim oleh masing-masing fakultas atau sekolah sesuai dengan keterlibatan akademiknya.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja

Kegiatan-kegiatan kolaboratif tanpa gelar dalam pembelajaran, seperti summer course, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta magang, membuka kemungkinan terlibatnya mahasiswa asing, seperti yang terbukti pada gambar di bawah. Meskipun jumlah realisasinya sedikit kurang dari target, tetapi berdasarkan nominalnya dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa asing yang terlibat.



- Program pendukung realisasi target

Selain program-program kolaboratif, dukungan dana melalui penyediaan hibah universitas menjadi faktor penentu keberhasilan pencapaian target. Dana yang disediakan dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kegiatan kolaborasi seperti joint summer course, joint internship, joint course, dan sebagainya.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja



Keterjangkauan informasi program-program pendek tanpa gelar juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan melalui program-program promosi yang signifikan dalam lingkup internasional.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

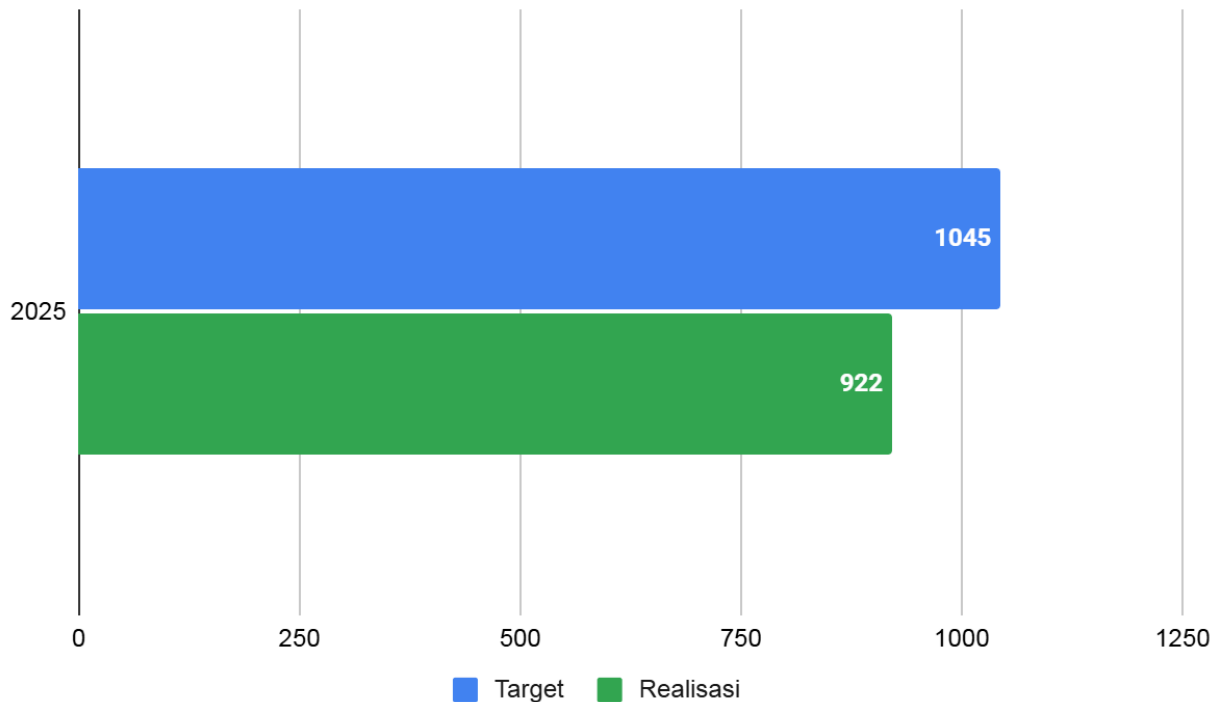
Program-program perluasan jejaring diperlukan untuk dapat memperbanyak keterlibatan institusi dalam program kolaborasi.

3.1.9. TCK 6a. Jumlah lulusan sarjana, sarjana terapan yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta.

Jumlah lulusan Sarjana dan Sarjana Terapan yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, atau berwirausaha mengacu pada ketentuan Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Lulusan dinyatakan berhasil apabila dalam waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan telah memiliki penghasilan, melanjutkan pendidikan, atau menjalankan aktivitas kewirausahaan. Kategori berpenghasilan mencakup lulusan yang bekerja di sektor swasta, pemerintah, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, institusi multilateral, termasuk pendiri usaha, pekerja lepas, maupun penerima beasiswa studi lanjut yang mencakup biaya pendidikan. Melanjutkan studi meliputi kelanjutan pendidikan pada jenjang profesi, sarjana terapan, magister, atau doktor, baik di dalam maupun luar negeri. Adapun kategori wirausaha mencakup lulusan yang berperan sebagai pendiri usaha atau bekerja sebagai freelancer. Perhitungan capaian target didasarkan pada data responden lulusan Sarjana dan Sarjana Terapan yang memenuhi kriteria tersebut.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Untuk mencapai target tersebut, bidang kemahasiswaan bekerjasama dengan bidang lain, khususnya bidang kerjasama dan alumni untuk menyelenggarakan kegiatan, antara lain:

1. *Career Summit*

Fakultas Teknik pada tahun 2025 menyelenggarakan Career Summit sebagai wadah pertemuan langsung antara mahasiswa/lulusan dengan dunia industri. Kegiatan ini melibatkan berbagai perusahaan nasional, multinasional, BUMN, dan startup dari beragam sektor keteknikan. Melalui job fair, mahasiswa memperoleh akses informasi lowongan kerja, proses rekrutmen awal, serta pemahaman kebutuhan kompetensi industri. Program ini terbukti mempercepat transisi lulusan dari dunia akademik ke dunia kerja. Salah satu yang utama adalah kegiatan Career Summit yang menghadirkan BUMN dan perusahaan multinasional ke Fakultas Teknik, dengan lebih dari 2000 mahasiswa terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. *Campus hiring*



Program campus hiring dilaksanakan melalui kerja sama strategis dengan mitra industri dan institusi pengguna lulusan. Perusahaan mitra diberikan kesempatan melakukan seleksi dan rekrutmen langsung di lingkungan Fakultas Teknik. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru mengikuti tahapan rekrutmen secara lebih efisien dan terfokus. Campus hiring menjadi salah satu sarana efektif untuk meningkatkan tingkat serapan lulusan. Salah satu yang cukup besar adalah kegiatan campus hiring yang dilakukan oleh *Ministry of Health, Labour and Welfare* (Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan) Jepang yang menghadirkan Perusahaan-perusahaan Jepang untuk ke Fakultas Teknik UGM dan melakukan campus hiring.

3. Kerjasama pelatihan kesiapan kerja

Fakultas Teknik bekerja sama dengan mitra industri, lembaga profesional, dan alumni dalam menyelenggarakan pelatihan kesiapan kerja. Pelatihan ini mencakup pengembangan soft skills, penulisan CV dan portofolio, simulasi wawancara, serta pengenalan budaya kerja profesional. Program ini bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi non-akademik yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan pelatihan ini, daya saing lulusan di pasar kerja dapat ditingkatkan.

4. Magang dan kerja praktik

Program magang dan kerja praktik diselenggarakan melalui kolaborasi dengan berbagai mitra industri, instansi pemerintah, dan BUMN. Kerja praktik merupakan program wajib di semua program sarjana di Fakultas Teknik. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja nyata yang relevan dengan bidang studinya sebelum lulus. Kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan kompetensi teknis, etos kerja, dan jejaring profesional. Selain mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, program ini sering menjadi pintu masuk bagi mahasiswa untuk direkrut oleh mitra.

5. Seminar kewirausahaan

Seminar kewirausahaan diselenggarakan untuk menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Teknik. Kegiatan ini menghadirkan praktisi bisnis, wirausahawan alumni, serta pakar industri sebagai narasumber. Mahasiswa memperoleh wawasan mengenai peluang usaha,



pengembangan startup, serta tantangan dan strategi berwirausaha berbasis teknologi. Program ini mendorong lulusan untuk tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

6. Seminar studi lanjut

Seminar studi lanjut bertujuan memberikan informasi dan motivasi bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini membahas peluang studi di dalam dan luar negeri, skema beasiswa, serta strategi persiapan akademik dan administrasi. Narasumber berasal dari dosen, alumni, dan penerima beasiswa yang berbagi pengalaman langsung. Program ini mendukung peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi sesuai dengan target kinerja fakultas.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Fakultas Teknik mencatat capaian kinerja yang baik dalam penyerapan lulusan, yang tercermin dari tingginya persentase lulusan yang berhasil memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, maupun berwirausaha dalam kurun waktu yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang cukup tinggi di pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan dunia kerja. Selain itu, kerja sama yang erat dengan berbagai mitra industri, instansi pemerintah, serta organisasi profesional memberikan peluang yang lebih luas bagi lulusan untuk terserap di berbagai sektor. Kompetensi teknis yang dimiliki lulusan juga menjadi faktor penting, didukung oleh pengalaman praktis melalui program magang dan kerja praktik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai program pengembangan karier yang diselenggarakan fakultas turut berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Kegiatan seperti Career Summit, campus hiring, pelatihan kesiapan kerja, seminar kewirausahaan, serta seminar studi lanjut memberikan bekal tambahan berupa soft skills, wawasan industri, serta akses langsung ke peluang kerja dan pendidikan



lanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti ketidaksesuaian antara ekspektasi industri dengan kompetensi sebagian lulusan, persaingan yang semakin ketat di pasar kerja global, serta keterbatasan akses informasi bagi sebagian mahasiswa.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Fakultas Teknik akan mengoptimalkan pelaksanaan tracer study guna memperoleh umpan balik yang lebih komprehensif dan akurat dari alumni serta pengguna lulusan. Informasi ini akan dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Selain itu, penguatan soft skills dan peningkatan program sertifikasi kompetensi menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan di pasar kerja. Fakultas juga akan terus memperluas dan memperkuat kerja sama strategis dengan dunia industri, sehingga kesesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja dapat terjaga secara optimal.

Di sisi lain, dinamika perubahan kebutuhan industri yang berlangsung sangat cepat menuntut adanya pembaruan kurikulum yang adaptif serta peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini mencakup pengintegrasian teknologi terkini, pendekatan pembelajaran berbasis praktik, serta kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sinergis, kolaboratif, dan inovatif dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan capaian kinerja fakultas di masa mendatang di bidang keterserapan alumni di dunia kerja..

3.1.10. TCK 6b. Persentase mahasiswa sarjana dan sarjana terapan semester 5 yang terdaftar di aplikasi LinkedIn.

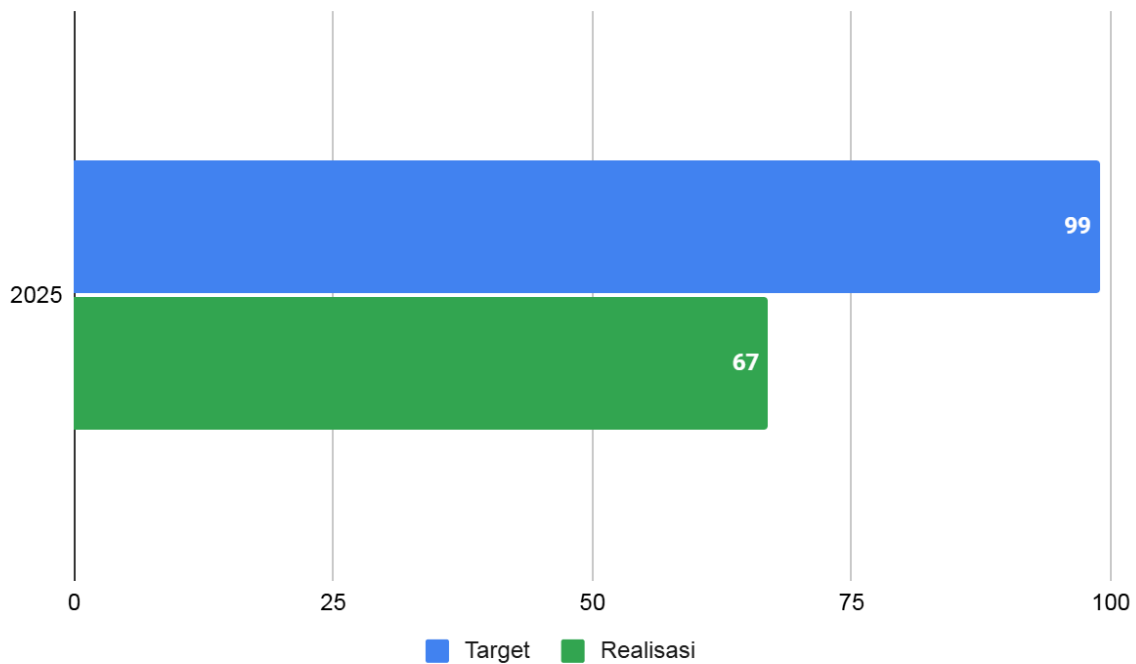
TCK 6b mengukur tingkat kesiapan dan keterlibatan mahasiswa sarjana dan sarjana terapan Fakultas Teknik dalam membangun jejaring profesional sejak masih



menempuh studi. Indikator ini difokuskan pada mahasiswa aktif dengan semester ≥ 5 , yaitu fase ketika mahasiswa mulai mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, magang, maupun pengembangan karier. Kepemilikan akun LinkedIn dipandang sebagai representasi kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya identitas profesional digital, jejaring industri, serta akses terhadap peluang kerja dan pengembangan kompetensi. Perhitungan capaian TCK 6b dilakukan berdasarkan persentase mahasiswa sarjana dan sarjana terapan aktif semester ≥ 5 yang tercatat memiliki akun LinkedIn. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah mahasiswa aktif semester ≥ 5 yang terdaftar di aplikasi LinkedIn dengan total jumlah mahasiswa aktif semester ≥ 5 pada periode pelaporan. Indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas upaya fakultas dalam mendorong kesiapan karier, literasi profesional digital, serta keterhubungan mahasiswa dengan ekosistem dunia kerja dan industri.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

1. Himbauan kepada mahasiswa untuk mengupdate LinkedIn-nya ke Simaster UGM

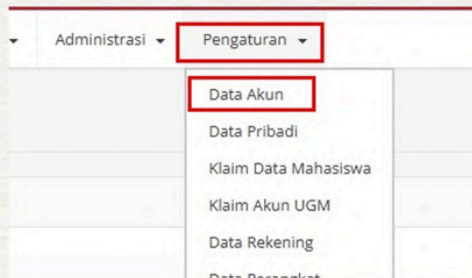
Fakultas Teknik mendorong mahasiswa sarjana dan sarjana terapan, khususnya yang telah memasuki semester ≥ 5 , untuk menginput dan memperbarui tautan akun LinkedIn pada sistem Simaster UGM. Himbauan ini bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya identitas profesional digital sebagai bagian dari kesiapan karier. Melalui integrasi data LinkedIn dengan Simaster, fakultas dapat memantau secara lebih sistematis persentase mahasiswa yang telah memiliki akun LinkedIn sesuai indikator TCK. Program ini juga memotivasi mahasiswa untuk mengelola profil LinkedIn secara lebih serius, mencakup informasi pendidikan, keterampilan, pengalaman organisasi, dan aktivitas akademik.





Mahasiswa FT UGM Wajib Mengisi Akun LinkedIn pada Simaster

1. Buka Simaster (Data Akun)



2. Isikan URL LinkedIn



Broadcast informasi kepada mahasiswa melalui mailing list

2. Seminar industri dan kuliah tamu

Penyelenggaraan seminar industri dan kuliah tamu yang melibatkan praktisi, profesional, serta alumni industri berperan penting dalam mendorong mahasiswa membangun jejaring profesional sejak dini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan secara langsung pada praktik dunia kerja, tren industri, serta pentingnya platform profesional seperti LinkedIn sebagai sarana networking dan pengembangan karier. Narasumber sering kali berbagi pengalaman nyata mengenai pemanfaatan LinkedIn dalam rekrutmen, personal branding, dan pengembangan kompetensi. Hal ini meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memiliki dan mengaktifkan akun LinkedIn secara optimal. Secara tidak langsung, program ini berkontribusi signifikan terhadap



peningkatan persentase mahasiswa semester ≥ 5 yang terdaftar di LinkedIn, sesuai dengan target TCK Fakultas Teknik.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian indikator TCK 6b pada periode pelaporan menunjukkan bahwa target sebesar 99% belum dapat terpenuhi, dengan realisasi yang baru mencapai 66%. Kondisi ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa indikator TCK 6b merupakan indikator baru yang mulai ditetapkan pada pertengahan tahun 2026, sehingga waktu implementasinya relatif singkat. Fakultas Teknik belum memiliki cukup waktu untuk melakukan sosialisasi secara menyeluruh, integrasi data, serta optimalisasi program pendukung kepada seluruh mahasiswa sasaran. Selain itu, jumlah mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik UGM yang sangat besar dan tersebar di berbagai departemen juga menjadi tantangan dalam proses pendataan dan validasi akun LinkedIn yang terintegrasi dengan sistem Simaster.

Di sisi lain, masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memiliki akun LinkedIn, atau sudah memiliki akun namun belum menginputkan maupun memperbarui tautannya di Simaster. Selain itu, belum semua mahasiswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang memadai mengenai pentingnya identitas profesional digital serta pemanfaatan LinkedIn untuk jejaring dan pengembangan karier. Variasi tingkat literasi digital profesional ini menyebabkan adopsi platform belum merata. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, capaian 66% masih berada pada tahap awal implementasi, dan Fakultas Teknik akan terus memperkuat sosialisasi serta program pendukung agar capaian pada periode berikutnya dapat meningkat secara signifikan mendekati target.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Rencana tindak lanjut perbaikan indikator TCK 6b perlu dilakukan secara terstruktur dan berjenjang di seluruh level Fakultas Teknik, mulai dari program studi, departemen, hingga fakultas. Salah satu langkah strategis yang akan diterapkan adalah



mewajibkan mahasiswa baru sejak semester 1 untuk membuat akun LinkedIn melalui rangkaian kegiatan Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru (PPSMB) Kesatria Fakultas Teknik UGM. Kebijakan ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran akan pentingnya identitas profesional digital sejak awal masa studi. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk langsung menginput dan memperbarui tautan LinkedIn pada sistem Simaster, dengan dukungan monitoring berkala dari masing-masing unit akademik agar kepatuhan dapat terjaga secara konsisten.

Di sisi lain, tindak lanjut ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan indikator administratif, tetapi juga pada substansi utama dari TCK, yaitu meningkatkan kesiapan karier lulusan. Fakultas perlu memperkuat ekosistem pengembangan karier melalui pelatihan personal branding, optimalisasi profil LinkedIn, serta peningkatan keterhubungan dengan industri melalui seminar, mentoring, dan jejaring alumni. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki akun LinkedIn, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara strategis untuk memperoleh peluang kerja yang lebih cepat dan relevan setelah lulus.

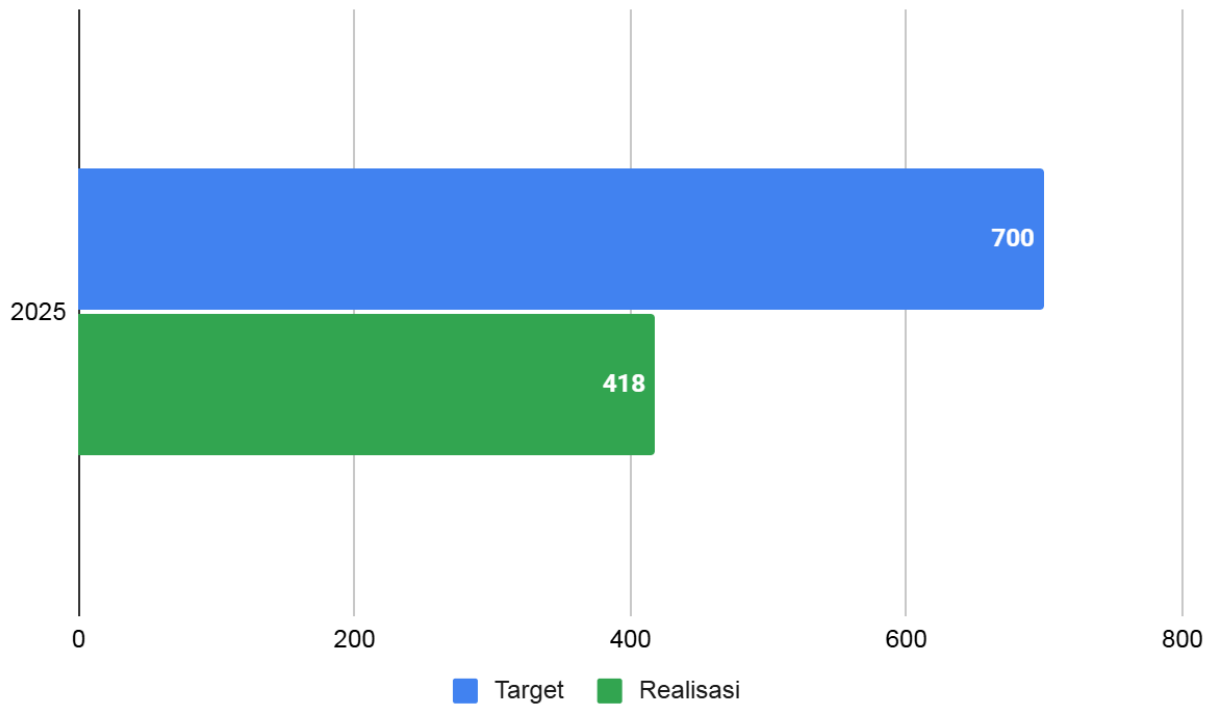
3.1.11. TCK 7. Jumlah pengguna lulusan (alumni semua jenjang sebagai pengguna lulusan) yang berpotensi menjadi responden UGM untuk employer survey.

Pengguna lulusan UGM adalah pihak yang menerima dan mempekerjakan lulusan Fakultas Teknik UGM, seperti instansi perekrut, alumni yang bekerja di industri, kementerian atau pemerintah daerah, pelaku usaha pribadi, serta lembaga sosial/swadaya yang berpotensi menjadi responden employer survey. Lembaga atau institusi pengguna lulusan ini diutamakan berasal dari berbagai sektor, baik yang perekrutnya alumni maupun non-alumni UGM. Unit yang diukur adalah jumlah pengguna lulusan dari semua jenjang yang berpotensi menjadi responden, dengan koordinasi oleh Kantor Alumni, Direktorat Kemitraan dan Relasi Global, Direktorat Pendidikan dan Pengajaran, Satuan Penjaminan Mutu dan Reputasi Universitas, Direktorat Perencanaan, serta fakultas dan sekolah. Target bersifat non-kumulatif dengan sumber indikator QS, dan pencapaiannya dihitung berdasarkan jumlah



pengguna lulusan yang memiliki data lengkap (nama, gelar, gender, email valid, perusahaan, industri, jabatan, dan negara) yang dilaporkan dalam sistem informasi tracer user.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Pada tahun 2025, sebanyak 801 instansi perusahaan menjadi pengguna lulusan sarjana Fakultas Teknik UGM. Fakultas Teknik UGM perlu terus meningkatkan kerja sama dengan para pengguna lulusan, khususnya dalam membangun mekanisme pelaksanaan survey pengguna lulusan yang lebih efektif, hal tersebut, survey tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan peningkatan kualitas lulusan, baik dari sisi kompetensi.

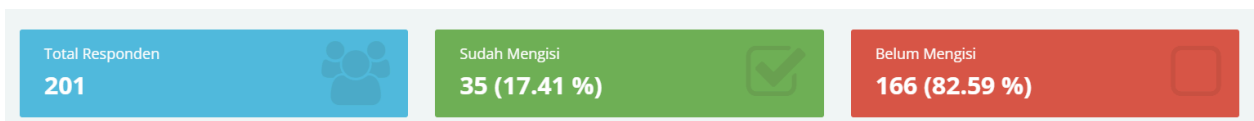
Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, terutama dalam proses pengumpulan data melalui survei pengguna lulusan. Tingkat respons terhadap survei masih relatif rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan respons survei, antara lain melalui:



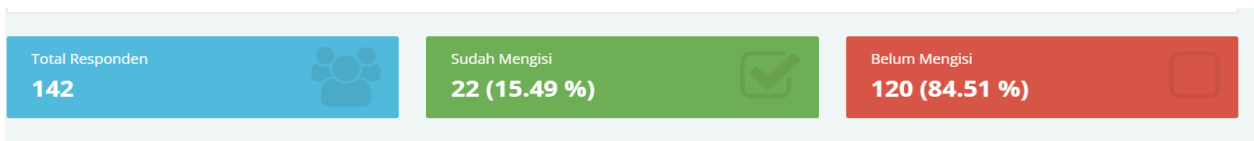
- Penguatan hubungan dan komunikasi yang erat dengan pengguna lulusan
- Optimalisasi peran alumni sebagai penghubung dengan instansi tempat bekerja
- Pengembangan sistem tracer study dan survei yang lebih terintegrasi dan mudah diakses

Adapun survey pengguna, tingkat persentase yang mengisi masih kecil (<20%) dengan rincian sebagai berikut:

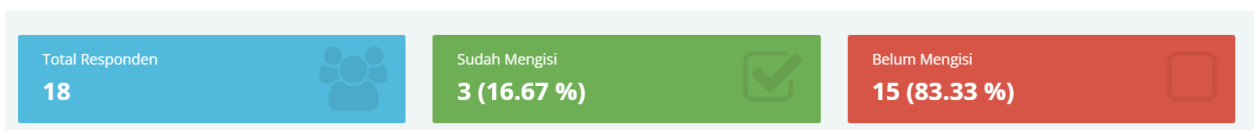
- Sarjana



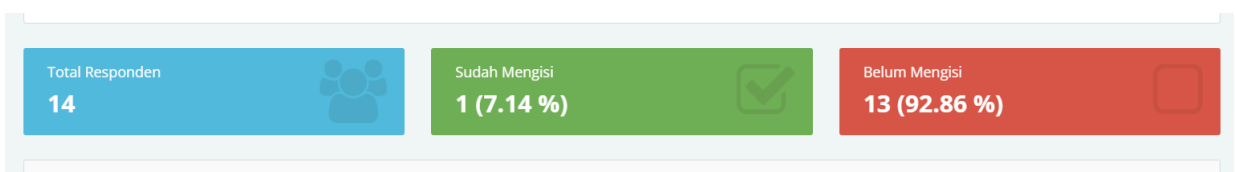
- Magister



- Doktor



- Profesi insinyur



- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Fakultas Teknik UGM perlu terus meningkatkan kerja sama dengan para pengguna lulusan, khususnya dalam membangun mekanisme pelaksanaan survei pengguna lulusan yang lebih efektif. Survei ini menjadi instrumen penting sebagai dasar evaluasi dan peningkatan kualitas lulusan, baik dari sisi kompetensi teknis maupun softskill.



Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan, terutama dalam proses pengumpulan data. Tingkat respons terhadap survei pengguna lulusan masih relatif rendah, sehingga feedback yang diterima oleh Fakultas Teknik belum optimal.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Feedback dari pengguna lulusan belum maksimal diterima oleh Fakultas Teknik yang disebabkan oleh rendahnya partisipasi responden dalam survei serta belum optimalnya sistem dan mekanisme pengumpulan data. Adapun rencana tindak lanjut perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan hubungan dan komunikasi dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan keterlibatan dalam pemberian umpan balik.
2. Optimalisasi peran alumni sebagai penghubung antara fakultas dengan instansi tempat bekerja.
3. Pengembangan sistem tracer study dan survei yang lebih terintegrasi, mudah diakses, dan responsif guna meningkatkan tingkat partisipasi responden.

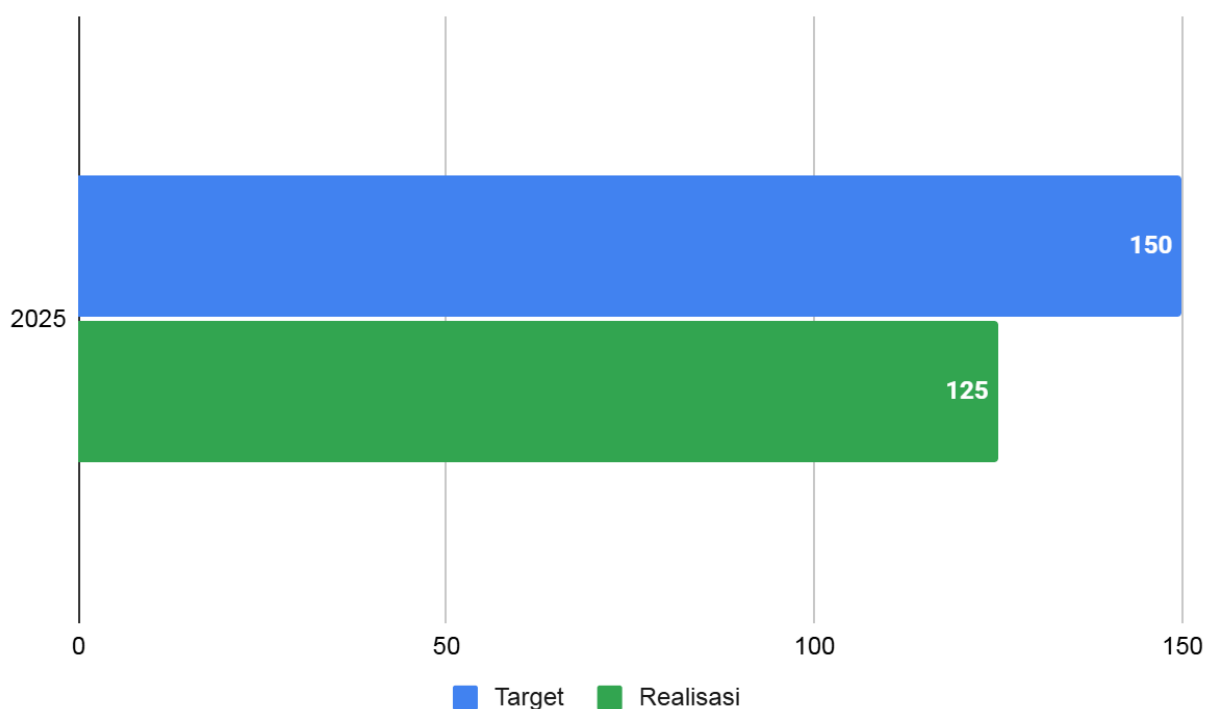
3.1.12. TCK 8. Jumlah muatan pembelajaran secara online yang dapat diakses masyarakat luas.

TCK 8 didefinisikan sebagai jumlah muatan pembelajaran daring yang dapat diakses oleh masyarakat luas dalam bentuk modul atau course kredensial mikro berbasis MOOC. Modul kredensial mikro merupakan paket pembelajaran singkat, terfokus, dan berbasis capaian pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kompetensi atau keterampilan tertentu dalam waktu relatif singkat. Pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya secara daring, bersifat terbuka tanpa batasan usia, latar belakang pendidikan, maupun wilayah geografis, serta tidak mensyaratkan seleksi masuk. Peserta yang berhasil menyelesaikan modul dan asesmen akan memperoleh sertifikat atau kredensial digital sebagai pengakuan kompetensi.



Setiap modul kredensial mikro disusun secara terstruktur dengan kelengkapan Learning Object Materials (LOM), meliputi capaian pembelajaran yang terukur, materi inti berupa video pembelajaran dan modul teks digital, serta aktivitas pembelajaran seperti forum diskusi dan kuis formatif. Modul juga dilengkapi dengan sertifikat atau digital badge sebagai bukti penyelesaian. Capaian TCK 8 dihitung berdasarkan jumlah judul modul kredensial mikro yang dikembangkan oleh dosen dan dapat diakses secara terbuka, termasuk modul yang diselenggarakan melalui platform di luar UGM Online yang telah dilaporkan kepada unit terkait.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Fakultas Teknik merancang beberapa program untuk membantu pencapaian target yang diberikan, antara lain:

1. Pembuatan skema pendanaan untuk pengembangan MOOC di UGM Online

Untuk mendukung pencapaian TCK 8, Fakultas Teknik merancang skema pendanaan khusus bagi pengembangan MOOC yang diselenggarakan melalui platform UGM Online. Pendanaan sebesar Rp 15.000.000,00 untuk pembuatan 1 modul MOOC.



Skema ini bertujuan mendorong dosen untuk mengembangkan modul kredensial mikro yang berkualitas, terstruktur, dan memenuhi standar Learning Object Materials. Melalui dukungan pendanaan, dosen memiliki sumber daya yang memadai untuk memproduksi konten pembelajaran daring, termasuk video, modul teks, dan asesmen, sehingga jumlah muatan pembelajaran online yang dapat diakses masyarakat luas dapat meningkat secara signifikan.



Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hibah Pengembangan MOOC Fakultas Teknik dengan narasumber Harry Freitag Luglio Muhammad, S.Gz., Dietisien, M.Sc. (DKIA UGM)

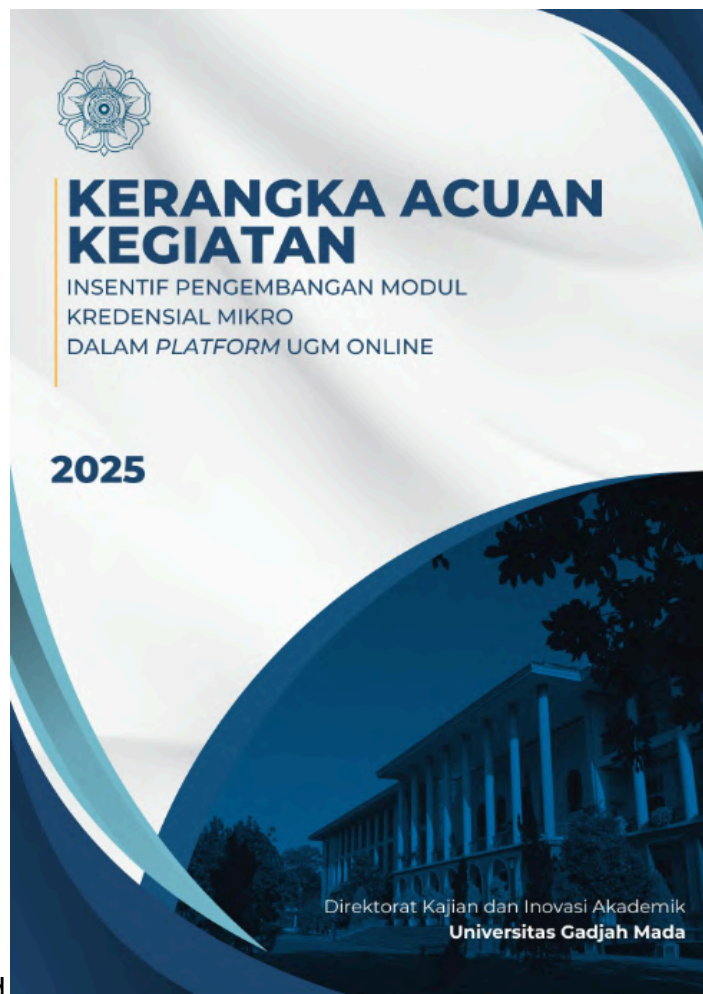
2. Support Departemen untuk membuat MOOC yang lebih sederhana di akun Departemen masing-masing

Selain itu, Fakultas Teknik memberikan dukungan kepada Departemen untuk mengembangkan MOOC dengan skema yang lebih sederhana melalui akun resmi departemen masing-masing. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi program studi dan departemen untuk memulai inisiatif pembelajaran daring sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan keilmuan yang spesifik. Dengan mendorong inisiatif di tingkat departemen, fakultas memperluas cakupan dan ragam materi pembelajaran online, sekaligus mempercepat peningkatan jumlah modul yang dapat diakses publik sebagai bagian dari capaian TCK 8.



3. Penerusan informasi dari DKIA (Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik) pada hibah MOOC

Fakultas Teknik juga berperan aktif dalam meneruskan dan mensosialisasikan informasi hibah pengembangan MOOC yang disediakan oleh Direktorat Kajian dan Inovasi Akademik (DKIA). Penyebarluasan informasi ini bertujuan meningkatkan partisipasi dosen dalam memanfaatkan skema hibah eksternal untuk pengembangan pembelajaran daring. Melalui akses yang lebih luas terhadap peluang pendanaan dan pendampingan dari DKIA, diharapkan semakin banyak modul kredensial mikro yang



dikembangkan dan di publikasikan, sehingga mendukung pencapaian target TCK 8 secara berkelanjutan.

Edaran Kerangka Acuan Dana Pengembangan MOOC DKIA UGM

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja



Program utama dari Fakultas Teknik adalah skema pendanaan untuk MOOC UGM Online. Akan tetapi, karena program pertama, waktu pelaksanaan kurang ideal dan dimulai cukup terlambat. Oleh karena itu, disarankan pada tahun 2026 agar MOOC ini menjadi program unggulan FT dan bisa dimulai dari awal tahun anggaran. Dengan demikian, waktu yang ada lebih longgar sehingga dosen yang akan terlibat juga lebih banyak, membuat mikro kredensial FT bisa meningkat.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Penyelenggaraan pendanaan MOOC yang lebih awal dan lebih lama waktunya.

3.1.13. TCK 9. Jumlah mahasiswa sarjana dan sarjana terapan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 (sepuluh) SKS dalam satu semester.

Target ini berfokus pada peningkatan jumlah mahasiswa sarjana dan sarjana terapan yang menjalani pembelajaran di luar program studi asal dengan beban minimal 10 SKS dan maksimal 20 SKS, sesuai dengan ketentuan Kemendikbudristek Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan dan dihitung secara kumulatif dalam satu tahun akademik (semester ganjil dan genap), sepanjang tidak termasuk mata kuliah wajib nasional seperti Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan Kewarganegaraan.

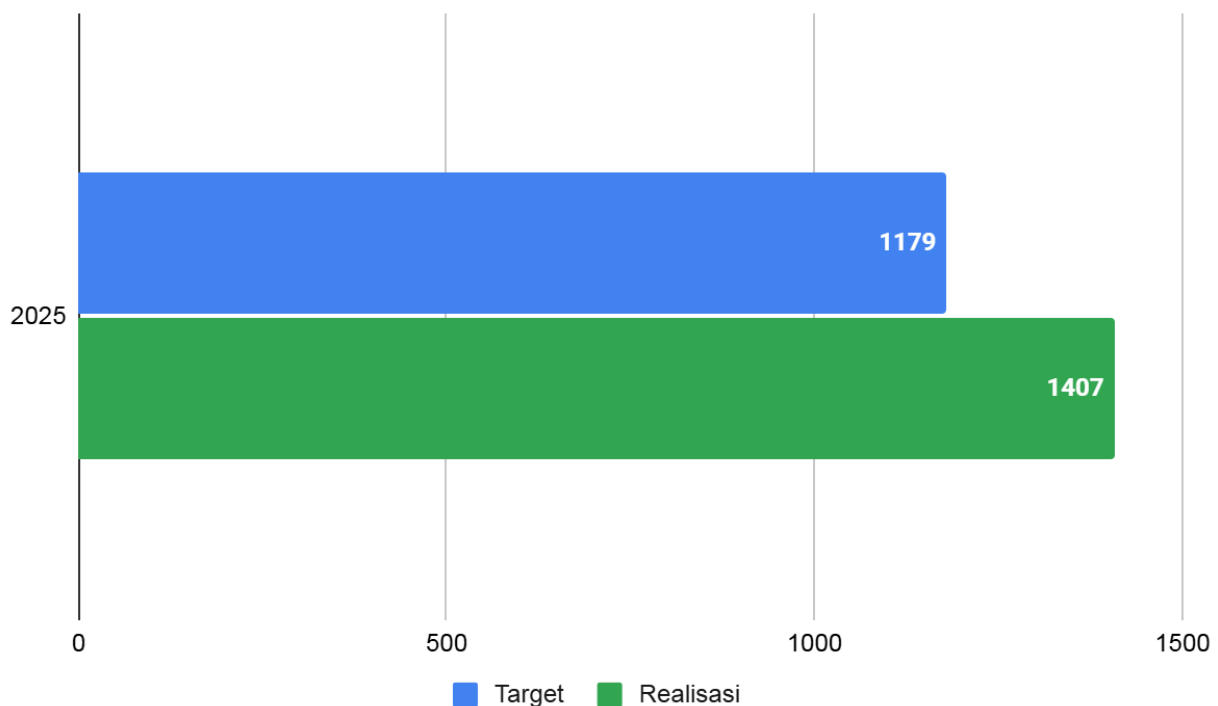
Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi mencakup magang atau praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar (dalam dan luar negeri, termasuk lintas program studi di perguruan tinggi yang sama), penelitian atau riset, serta kegiatan wirausaha mahasiswa. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan, memperkuat kompetensi transdisiplin, dan dapat diakui sebagai bagian dari kurikulum, termasuk melalui mata kuliah pilihan yang relevan. Mahasiswa inbound dalam program pertukaran pelajar juga diperhitungkan sebagai bagian dari capaian target.

Capaian target diukur berdasarkan jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria pembelajaran di luar program studi, termasuk mahasiswa inbound, baik yang dilakukan



di dalam maupun di luar universitas. Seluruh aktivitas dan pengakuan SKS harus tercatat secara resmi dalam sistem informasi akademik perguruan tinggi serta dilaporkan melalui feeder Pangkalan Data Kementerian sebagai bentuk akuntabilitas dan pelaporan kinerja institusi.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

1. Dukungan Pendanaan untuk KKN UGM

Untuk mendukung pencapaian TCK 9, Fakultas Teknik merancang program dukungan pendanaan untuk KKN UGM yang ditujukan bagi mahasiswa Fakultas Teknik yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui skema ini,



mahasiswa memperoleh tambahan pendanaan di luar pembiayaan reguler KKN, sehingga dapat merancang dan mengimplementasikan program yang lebih berdampak, khususnya yang berbasis keilmuan keteknikan. Dukungan ini diharapkan mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah nyata di masyarakat sekaligus menguatkan capaian pembelajaran di luar program studi.

2. Kolaborasi dengan mitra untuk magang industri

Program kedua adalah penguatan kolaborasi dengan mitra industri untuk magang guna memperluas kesempatan mahasiswa Fakultas Teknik mengikuti kegiatan magang industri yang terstruktur dan relevan dengan bidang keilmuannya. Fakultas secara aktif menjalin dan memfasilitasi kerja sama dengan berbagai mitra industri, baik nasional maupun internasional, agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman kerja nyata, memahami kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, serta meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Program ini juga mendukung pengakuan SKS magang sebagai bagian dari pembelajaran di luar program studi.

3. Dukungan program pertukaran pelajar ke luar negeri

Selanjutnya, Fakultas Teknik menyelenggarakan dukungan program pertukaran pelajar ke luar negeri untuk mendorong mahasiswa mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi mitra internasional. Melalui program ini, mahasiswa difasilitasi dalam aspek akademik, administratif, dan pendanaan agar dapat mengambil mata kuliah di luar negeri yang diakui dalam kurikulum program studi. Program pertukaran pelajar ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan global, kompetensi lintas budaya, serta kualitas lulusan Fakultas Teknik agar mampu bersaing di tingkat internasional.

3.1.14. TCK 10. Jumlah mahasiswa berprestasi.

TCK 10 tentang jumlah mahasiswa berprestasi mencerminkan capaian Fakultas Teknik dalam mengembangkan potensi mahasiswa pada jenjang sarjana, sarjana terapan, dan pascasarjana secara komprehensif. Mahasiswa dikategorikan berprestasi apabila berhasil meraih juara I hingga III dalam berbagai kompetisi atau lomba yang diselenggarakan pada tingkat fakultas, universitas, provinsi, nasional, hingga



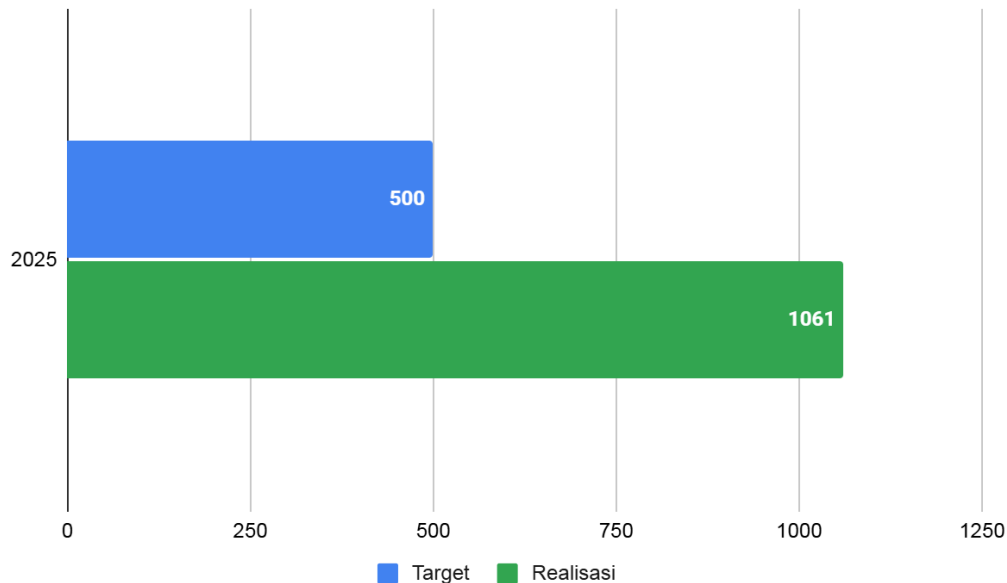
internasional. Kompetisi provinsi melibatkan peserta dari satu hingga tiga provinsi, kompetisi nasional melibatkan minimal empat provinsi, sedangkan kompetisi internasional melibatkan peserta dari sedikitnya dua negara. Khusus pada kompetisi internasional, kepesertaan mahasiswa telah dinilai sebagai prestasi apabila melalui mekanisme seleksi yang ketat dan dapat dibuktikan secara administratif.

Selain prestasi dalam kompetisi, mahasiswa berprestasi juga mencakup mereka yang menunjukkan capaian akademik dan keilmuan melalui publikasi ilmiah serta aktivitas ilmiah lainnya. Hal ini meliputi mahasiswa yang memiliki publikasi pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, menjadi penulis buku ber-ISBN, serta berperan sebagai pemakalah, narasumber, atau presenter dalam seminar dan konferensi ilmiah tingkat nasional maupun internasional. Mahasiswa yang terlibat dalam program pengembangan yang didanai oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Peningkatan Kapasitas Ormawa, Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha, serta program sejenis lainnya, juga diperhitungkan sebagai mahasiswa berprestasi karena kontribusinya dalam pengembangan kapasitas diri dan kelembagaan kemahasiswaan.

Cakupan mahasiswa berprestasi dalam TCK 10 juga meliputi kontribusi nyata mahasiswa bagi masyarakat, budaya, dan dunia usaha. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam pengembangan komunitas dan masyarakat, diundang atas nama institusi untuk melakukan penampilan atau performance di tingkat provinsi, nasional, atau internasional, serta menjadi anggota kontingen resmi dalam ajang seperti POMDA, POMNAS, Peksimida, dan Peksiminas diakui sebagai bagian dari prestasi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang memperoleh sertifikasi kompetensi nasional atau internasional melalui asesmen yang objektif dan berstandar, serta mahasiswa yang menghasilkan karya berupa teknologi tepat guna, produk seni dan budaya, atau produk kreatif yang diterapkan di masyarakat, industri, maupun dunia usaha, juga termasuk dalam kriteria TCK 10. Seluruh capaian prestasi tersebut dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria dan tercatat secara resmi dalam sistem informasi kemahasiswaan.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Program utama pendukung capaian target prestasi:

1. Sobat FT

Sobat FT merupakan program mahasiswa paruh waktu yang berperan sebagai penghubung antara Fakultas Teknik dan mahasiswa, khususnya dalam aspek pendataan prestasi dan diseminasi informasi. Melalui program ini, fakultas memperoleh dukungan operasional untuk memastikan capaian prestasi mahasiswa terdokumentasi dengan baik dalam sistem informasi kemahasiswaan. Selain itu, Sobat FT juga berkontribusi dalam publikasi prestasi mahasiswa melalui media sosial dan kanal komunikasi resmi Fakultas Teknik, sehingga capaian mahasiswa dapat diketahui secara luas dan mendorong budaya berprestasi di lingkungan fakultas.

2. Insentif prestasi

Program insentif prestasi diberikan kepada setiap mahasiswa yang berhasil meraih prestasi dan secara aktif mendaftarkan capaian tersebut melalui mekanisme yang ditetapkan fakultas. Insentif ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik maupun non akademik. Dengan adanya insentif yang jelas dan terstruktur, fakultas mendorong



peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berprestasi serta memastikan pelaporan capaian prestasi dilakukan secara tertib dan berkelanjutan.

3. Bantuan pendanaan lomba

Bantuan pendanaan lomba disediakan oleh Fakultas Teknik untuk mendukung mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi di tingkat fakultas, universitas, provinsi, nasional, maupun internasional. Dukungan ini berupa seed funding untuk membantu mahasiswa yang hendak lomba. Melalui skema pendanaan ini, hambatan finansial mahasiswa dapat diminimalkan sehingga kesempatan untuk berpartisipasi dan meraih prestasi dapat terbuka lebih luas.

4. Apresiasi mahasiswa berprestasi dalam Pekan Rakyat Teknik

Apresiasi mahasiswa berprestasi dalam Pekan Rakyat Teknik menjadi wadah formal bagi fakultas untuk memberikan pengakuan atas capaian mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menampilkan pencapaian mahasiswa secara terbuka, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap prestasi akademik dan nonakademik. Dengan mengintegrasikan apresiasi prestasi dalam agenda fakultas, Fakultas Teknik membangun ekosistem yang menghargai kerja keras, dedikasi, dan pencapaian mahasiswa.

5. Publikasi lewat media FT

Publikasi dilakukan secara aktif melalui situs web, media sosial, podcast dan kanal komunikasi resmi lainnya. Publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas capaian mahasiswa sekaligus memperkuat citra Fakultas Teknik sebagai lingkungan akademik yang produktif dan kompetitif. Selain sebagai bentuk apresiasi, publikasi prestasi juga berfungsi sebagai inspirasi bagi mahasiswa lain untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kompetitif dan pengembangan diri.

6. PKM Corner

PKM Corner merupakan bentuk dukungan Fakultas Teknik terhadap Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan PIMNAS sebagai program unggulan UGM. Melalui PKM Corner, fakultas merekrut mahasiswa paruh waktu yang secara khusus mendampingi tim-tim PKM FT UGM sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pendampingan ini mencakup aspek administratif, substansi proposal, dan kesiapan

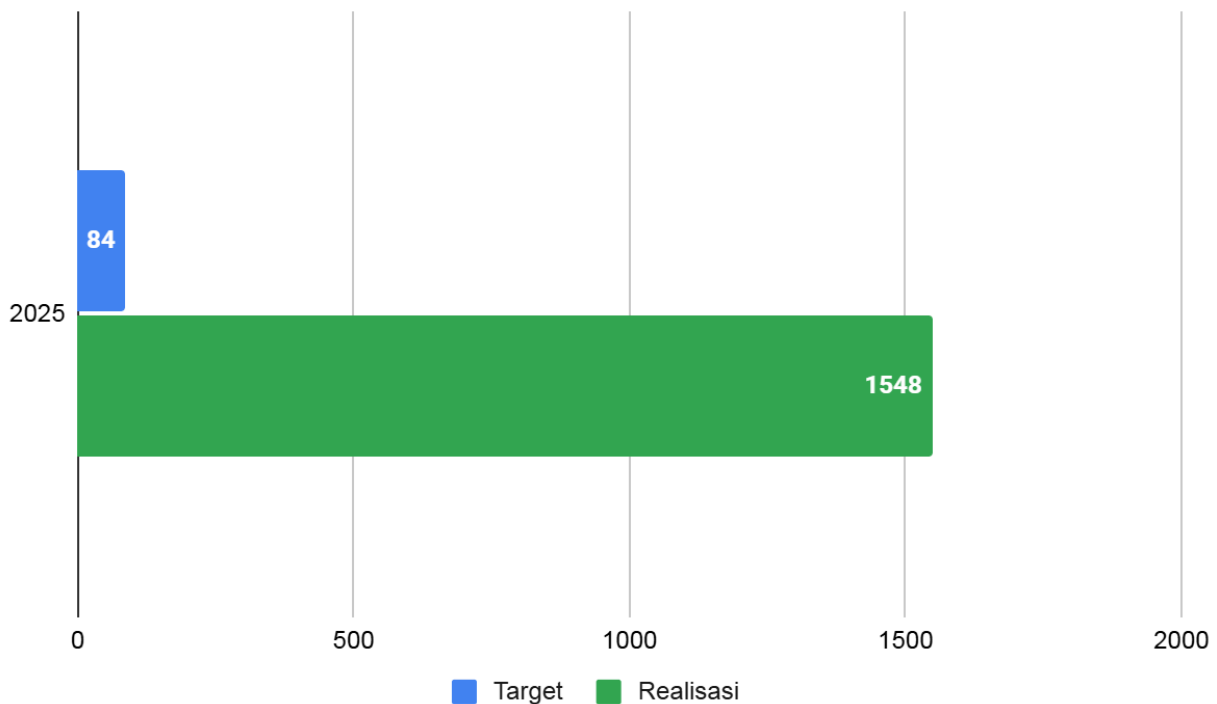


kompetisi, sehingga diharapkan meningkatkan kualitas partisipasi mahasiswa serta peluang keberhasilan Fakultas Teknik dalam ajang PKM dan PIMNAS.

3.1.15. TCK 11. Jumlah mahasiswa pascasarjana dari program *fast track*, RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), dan PMDSU.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Angka capaian di atas menunjukkan bahwa skema jalur masuk nontradisional, mencakup Fast Track, RPL, dan PMDSU, telah menjadi mesin utama pertumbuhan program pascasarjana di Fakultas Teknik. Berikut adalah pemaparan mengenai program-program pendukung yang menjadi kunci realisasi target tersebut:

1. Program akselerasi fast track (Sarjana ke Magister), yang dirancang untuk menjaring mahasiswa sarjana (S1) berprestasi tinggi agar langsung melanjutkan ke jenjang magister (S2) di tahun keempat mereka. Mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah pascasarjana saat masih menempuh semester 7 dan 8 di jenjang S1. Kondisi ini meningkatkan retensi bibit unggul internal agar tidak keluar dari ekosistem akademik fakultas.

2. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), yaitu jalur formal untuk memberikan pengakuan atas capaian pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman kerja atau pendidikan nonformal sebelumnya. Fakultas menjalin kerjasama dengan BUMN, kementerian, dan perusahaan swasta besar untuk memfasilitasi karyawan mereka



mengambil gelar Insinyur, magister atau doktor. Hal ini menarik segmen pasar profesional yang sebelumnya terkendala waktu untuk kembali ke bangku kuliah.

3. Program beasiswa PMDSU (Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul) adalah program dari Kemendikbudristek yang fokus pada pembinaan sarjana unggul untuk menjadi doktor dalam waktu 4 tahun dengan bimbingan promotor terpilih. Mahasiswa PMDSU biasanya terintegrasi langsung dengan proyek riset strategis dosen, yang juga meningkatkan output publikasi internasional fakultas. Hal ini Meningkatkan jumlah mahasiswa doktor muda yang produktif secara riset.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan melampaui target didorong oleh beberapa faktor kunci:

- a. Optimalisasi jalur RPL sebagai market expansion, dimana pembukaan jalur Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) berhasil menyerap ceruk pasar profesional/praktisi yang selama ini terkendala waktu. Pengakuan pengalaman kerja sebagai SKS menjadi daya tarik utama bagi karyawan BUMN dan instansi pemerintah.
- b. Efektivitas skema fast track yang berhasil menjaga suplai mahasiswa unggul dari jenjang S1 internal FT UGM. Integrasi kurikulum yang memungkinkan pengambilan SKS pascasarjana di tingkat akhir S1 terbukti efektif mempercepat masa studi dan menarik minat mahasiswa.
- c. Reputasi promotor PMDSU, yaitu ketersediaan profesor dan doktor dengan rekam jejak riset internasional yang kuat di FT UGM menjadi magnet bagi pelamar beasiswa PMDSU yang kompetitif secara nasional.

Meskipun secara kuantitas tercapai, terdapat kendala substansial yang perlu diwaspadai:

- a. Beban kerja pembimbingan tentu menciptakan tekanan besar pada rasio dosen-mahasiswa. Hal ini berisiko menurunkan kualitas bimbingan tesis/disertasi dan memperpanjang masa studi jika tidak dikelola dengan ketat.



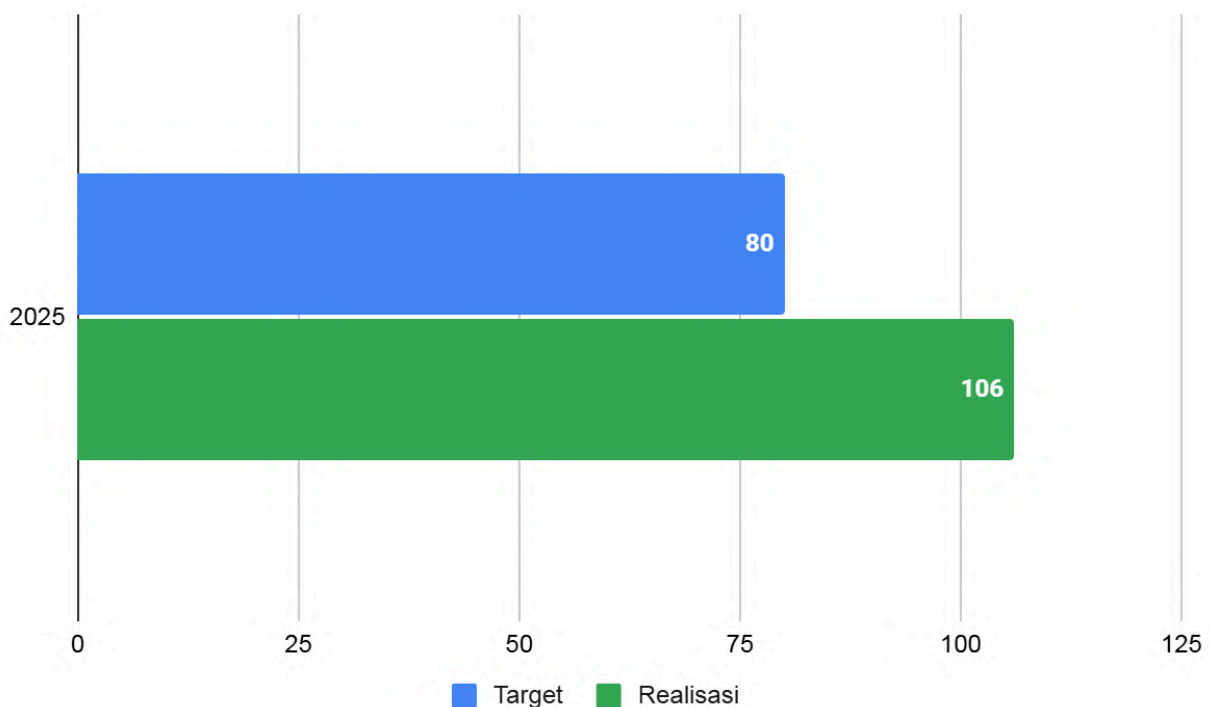
- b. Proses verifikasi portofolio pengalaman kerja dalam skema RPL membutuhkan ketelitian tinggi dan waktu yang tidak sedikit dari tim asesor prodi agar tetap memenuhi standar akademik yang setara dengan jalur reguler.
 - c. Jumlah mahasiswa pascasarjana menuntut ketersediaan ruang kerja (coworking space), lisensi perangkat lunak riset, dan akses laboratorium yang lebih luas.
- Rencana tindak lanjut perbaikan
 - Untuk menjaga agar lonjakan kuantitas ini tetap dibarengi dengan kualitas (sesuai semangat OBE dan SPMI), distribusi beban pembimbingan dengan pemetaan ulang beban SKS dosen agar bimbingan pascasarjana terdistribusi merata dan tidak menumpuk pada figur tertentu.

3.1.16. TCK 12. Jumlah publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional.

Jumlah publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional merupakan indikator kinerja yang mencerminkan produktivitas dan kualitas luaran penelitian pada jenjang pendidikan doktor. Publikasi internasional yang dimaksud mencakup karya ilmiah mahasiswa atau lulusan program doktor yang berstatus minimal *under review* atau *accepted* berdasarkan usulan fakultas, dengan perhitungan capaian difokuskan pada publikasi yang telah mencapai status minimal *accepted* di berbagai jurnal internasional.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Dari target 80 publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional, terealisasi sebanyak 106 publikasi. Realisasi capaian publikasi didukung oleh berbagai program strategis yang dirancang untuk memperkuat ekosistem riset di Fakultas Teknik UGM, antara lain penyediaan hibah penelitian kompetitif bagi mahasiswa doktoral, program insentif publikasi pada jurnal bereputasi internasional, serta pelatihan penulisan artikel ilmiah dan klinik publikasi. Selain itu, penguatan kolaborasi riset dengan institusi luar negeri melalui skema joint research dan visiting scholar turut membuka peluang publikasi bersama. Dukungan infrastruktur laboratorium yang memadai serta akses terhadap database jurnal internasional juga menjadi faktor penting dalam mempercepat proses penelitian dan diseminasi hasil riset.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian target ini dipengaruhi oleh meningkatnya kapasitas akademik mahasiswa doktoral, komitmen dosen pembimbing dalam mendorong



publikasi, serta kebijakan institusi yang mensyaratkan luaran publikasi sebagai bagian dari kelulusan. Di sisi lain, kendala yang masih dihadapi meliputi lamanya proses review pada jurnal internasional, perbedaan standar kualitas antar jurnal, serta keterbatasan kemampuan sebagian mahasiswa dalam penulisan akademik berbahasa Inggris. Selain itu, dinamika kolaborasi internasional dan keterbatasan waktu penelitian juga menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi produktivitas publikasi.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan, Fakultas Teknik UGM perlu memperkuat program pendampingan publikasi yang lebih terstruktur, termasuk mentoring intensif dan proofreading profesional untuk meningkatkan kualitas naskah. Perlu juga dilakukan perluasan jejaring kolaborasi internasional yang lebih strategis dan berkelanjutan, serta optimalisasi sistem monitoring progres publikasi mahasiswa secara berkala. Selain itu, peningkatan kapasitas mahasiswa dalam academic writing dan strategi pemilihan jurnal yang tepat menjadi fokus penting, disertai dengan penyempurnaan skema insentif agar lebih mendorong publikasi pada jurnal bereputasi tinggi.

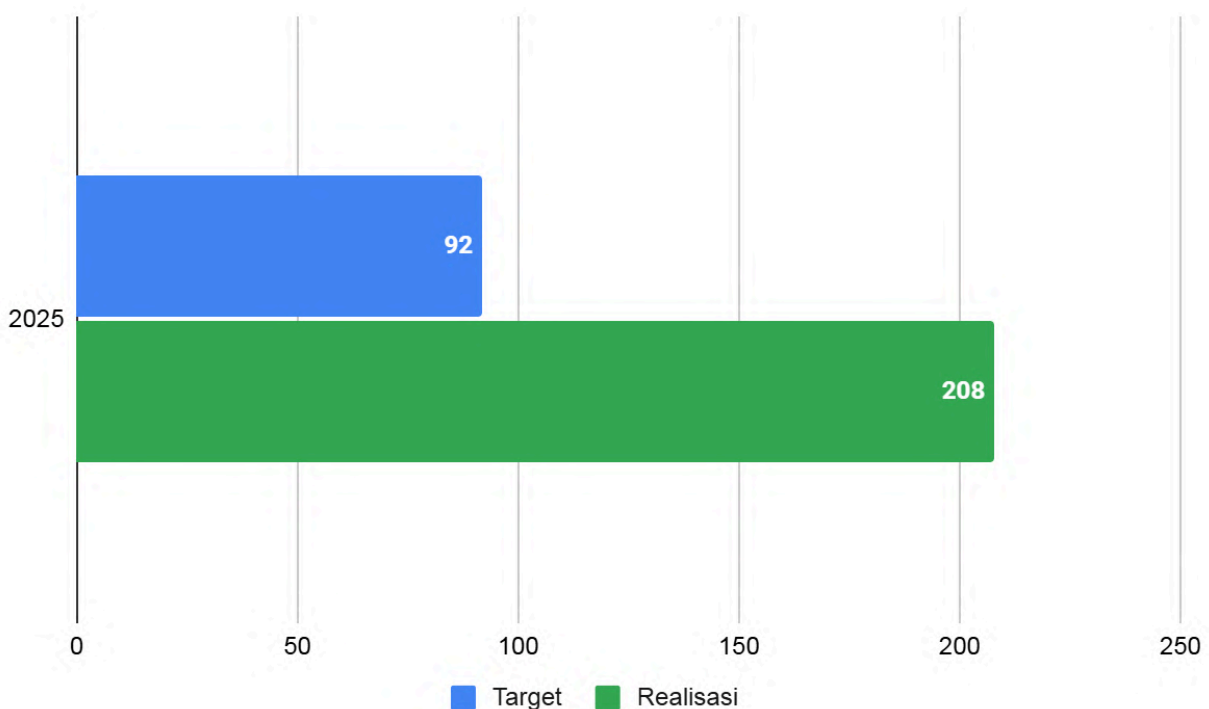
3.1.17. TCK 13. Jumlah hasil karya transdisiplin dosen dan mahasiswa yang telah diseminasi secara luas ke publik (dalam bentuk 3 *minute thesis* dan ala ted talks) dan kanal pengetahuan (*vlog dosen/policy brief*).

TCK 13 mengukur jumlah hasil karya transdisiplin dosen dan mahasiswa yang telah diseminasi secara luas ke publik melalui berbagai format, termasuk 3 Minute Thesis, presentasi ala TED Talks, vlog dosen, policy brief, maupun media sejenis lainnya. Hasil karya ini merupakan luaran kegiatan Tri Dharma yang diselenggarakan secara transdisiplin, bertujuan memperkuat gagasan lintas disiplin ilmu dan memberikan kontribusi intelektual yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Diseminasi yang luas memungkinkan ide-ide dan inovasi yang dihasilkan memiliki dampak yang lebih signifikan, baik dalam mengubah perspektif, sikap, maupun praktik di masyarakat.



Selain itu, TCK 13 juga mencakup forum-forum akademik seperti seminar, workshop, dan kegiatan sejenis yang diselenggarakan untuk berbagi dan menyebarkan gagasan transdisiplin. Semua hasil karya dan kegiatan diseminasi wajib didokumentasikan melalui media resmi yang digunakan, dengan informasi berupa URL yang dilaporkan ke unit terkait. Pendokumentasian ini memastikan setiap karya transdisiplin dapat dilacak, diakses, dan dinilai secara transparan, sekaligus memperkuat budaya kolaborasi dan publikasi pengetahuan di lingkungan Fakultas Teknik.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Beberapa program pendukung pencapaian TCK 13

1. Pendanaan pembuatan video 3MT bagi dosen

Pendanaan video bagi dosen merupakan program yang dirancang untuk mendorong dosen Fakultas Teknik menyampaikan hasil penelitian mereka secara ringkas, jelas, dan menarik melalui format 3 Minute Thesis (3MT). Dosen yang berpartisipasi membuat video berdurasi tiga menit yang menggambarkan esensi



penelitian secara transdisiplin dan komunikatif. Setiap video akan direview untuk memastikan kualitas konten dan penyampaian pesan, dan video yang lolos seleksi akan mendapatkan penghargaan berupa dana sebesar 5 juta rupiah. Program ini tidak hanya memotivasi dosen untuk menyebarkan hasil riset secara kreatif, tetapi juga memperluas jangkauan diseminasi pengetahuan kepada masyarakat luas melalui media digital.

2. Lomba 3MT bagi mahasiswa lintas jenjang di Fakultas Teknik.

Lomba ini diselenggarakan untuk seluruh mahasiswa sarjana dan pascasarjana dengan tujuan mendorong kreativitas, kemampuan komunikasi, dan publikasi hasil karya akademik. Mahasiswa mengirimkan video berdurasi tiga menit yang menjelaskan penelitian atau karya inovatif mereka secara singkat namun informatif. Video-video tersebut direview oleh juri untuk menilai kualitas penyampaian dan relevansi konten. Peserta terbaik kemudian tampil dalam sesi live di depan publik, dengan penilaian akhir dilakukan oleh juri. Melalui lomba ini, mahasiswa terdorong untuk mengekspresikan gagasan transdisiplin mereka secara efektif, meningkatkan visibilitas karya, sekaligus mendukung pencapaian TCK 13 terkait diseminasi hasil karya ke masyarakat luas.



- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Program utama dari Fakultas Teknik untuk mendukung kegiatan ini adalah skema pendanaan pengembangan program 3MT bagi dosen, dan juga kegiatan lomba 3MT untuk mahasiswa yang acaranya disematkan dalam kegiatan Teknik Fair 2025. Kendala waktu pelaksanaan kurang ideal dan dimulai cukup terlambat. Oleh karena itu, disarankan pada tahun 2026 agar kegiatan ini menjadi program unggulan FT dan bisa dimulai dari awal tahun anggaran. Dengan demikian, waktu yang ada lebih longgar sehingga dosen yang akan terlibat juga lebih banyak

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Menjalankan program kegiatan pada awal tahun anggaran, sehingga tidak ada lagi kendala administrasi. Langkah yang juga perlu dicoba adalah fasilitasi calon wisudawan untuk proses pembuatan program 3MT.

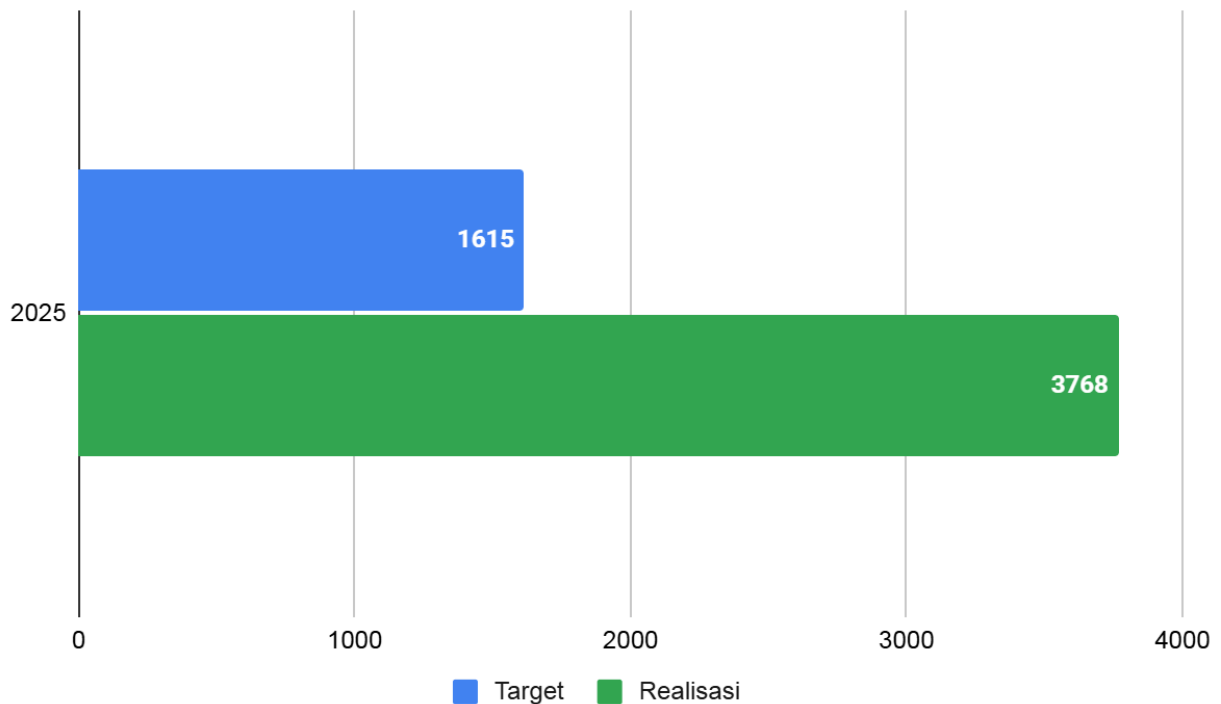
3.1.18. TCK 14. Jumlah luaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/ industri/ pemerintah atau berhasil mendapat rekognisi internasional.

Jumlah luaran dosen yang berhasil diterapkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah, maupun yang memperoleh rekognisi internasional mengacu pada Kepmen Nomor 210/M/2023, dengan cakupan berbagai kategori luaran seperti karya tulis ilmiah (artikel, buku, laporan penelitian dan pengabdian), karya terapan (produk fisik, digital, algoritma, atau invensi bersama mitra), karya seni (visual, audio, pertunjukan, desain, hingga karya sastra dan preservasi), kerja sama atau kemitraan baru, penciptaan wirausaha baru, peningkatan pemberdayaan mitra, serta kekayaan intelektual seperti paten, merek dagang, dan hak cipta. Capaian target yang bersifat non-kumulatif ini dikoordinasikan oleh berbagai unit seperti Direktorat Penelitian, Direktorat Teknologi Informasi, Direktorat Perencanaan, Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Pengembangan Usaha, serta unit pendukung lainnya termasuk fakultas dan sekolah. Perhitungan dilakukan berdasarkan jumlah luaran yang memenuhi kriteria IKU 5 pada tahun pelaporan dan dihitung sesuai jumlah dosen yang terlibat (misalnya satu



luaran dikerjakan tiga dosen dihitung sebagai tiga), dengan data yang tercatat dalam portal pegawai pada kelompok penelitian.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Target capaian jumlah luaran dosen ditetapkan sebesar 1615 dengan realisasi mencapai 3768, yang menunjukkan kinerja melampaui target secara signifikan. Program pendukung realisasi target ini meliputi penyebaran informasi terkait luaran dosen sesuai indikator IKU 5 berdasarkan Kepmen Nomor 210/M/2023, mencakup karya tulis ilmiah, karya terapan, karya seni, kerja sama/kemitraan, kewirausahaan, pemberdayaan mitra, serta kekayaan intelektual, yang disampaikan melalui email dan grup WhatsApp. Selain itu, dilakukan pencatatan dan monitoring luaran dosen melalui



aplikasi PRISMA, pemberian apresiasi melalui publikasi di media sosial departemen dan fakultas untuk meningkatkan motivasi dosen, serta adanya dorongan dan pemantauan rutin dari departemen yang dievaluasi setiap bulan melalui rapat kerja fakultas guna memastikan pencapaian target tetap terjaga dan berkelanjutan.



Contoh postingan instagram yang menginformasikan kemitraan riset dengan MIT

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian yang melampaui target didukung oleh intensifikasi diseminasi informasi terkait luaran dosen sesuai indikator IKU 5 berdasarkan Kepmen Nomor 210/M/2023 melalui berbagai kanal komunikasi seperti email dan grup WhatsApp, optimalisasi pencatatan dan monitoring melalui aplikasi Prisma, serta adanya budaya apresiasi melalui publikasi di media sosial yang mendorong motivasi



dosen. Selain itu, penguatan koordinasi dan evaluasi rutin melalui rapat kerja fakultas turut memastikan konsistensi pencapaian. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya pemahaman dosen terhadap kriteria luaran yang diakui dalam IKU 5, keterlambatan input data ke sistem, serta variasi kualitas dan kelengkapan data luaran yang dilaporkan.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

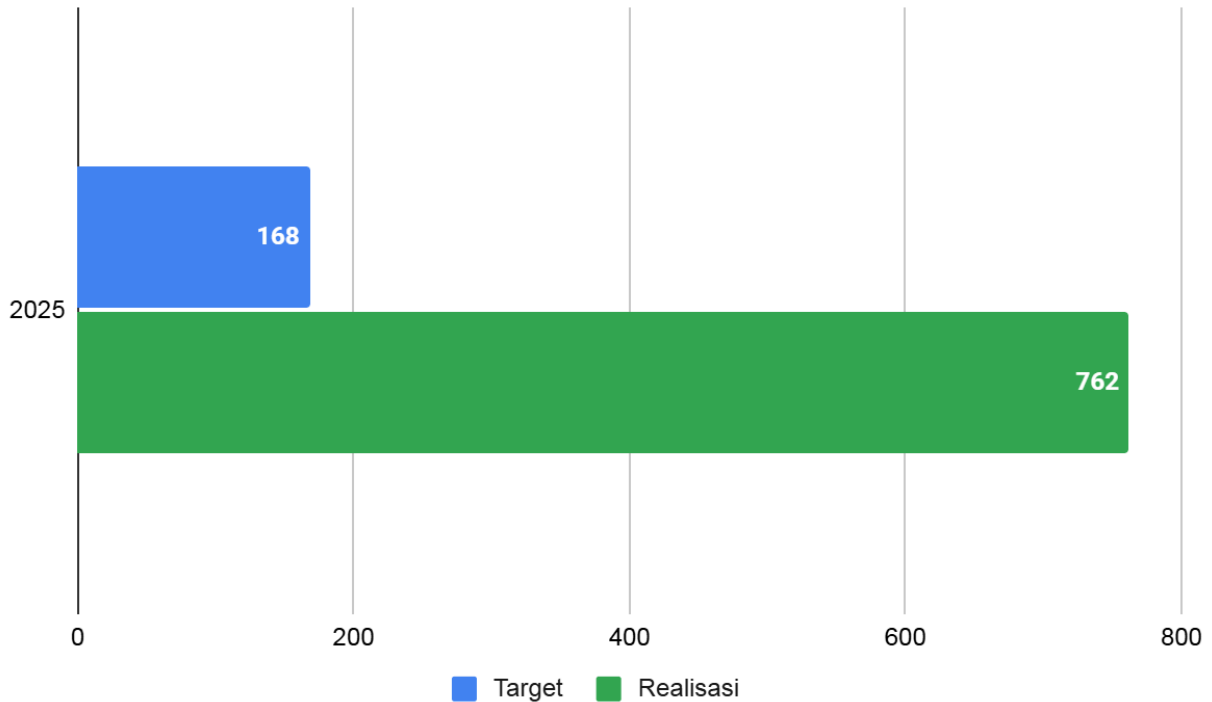
Untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan capaian, perlu dilakukan penguatan sosialisasi yang lebih terarah dan periodik terkait kriteria luaran IKU 5, peningkatan pendampingan teknis dalam proses pencatatan dan pelaporan melalui aplikasi Prisma, serta pengembangan sistem monitoring yang lebih terintegrasi dan real-time. Selain itu, perlu ditingkatkan pemberian insentif dan apresiasi berbasis kinerja untuk mendorong partisipasi dosen, serta memperkuat peran departemen dalam melakukan validasi dan evaluasi data secara berkala agar data yang dilaporkan lebih akurat, lengkap, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

3.1.19. TCK 15. Jumlah luaran penelitian multidisiplin yang melibatkan peneliti lebih dari satu fakultas/departemen/ bidang ilmu yang berbeda.

Jumlah luaran penelitian multidisiplin merupakan keluaran penelitian yang melibatkan tim peneliti dari lebih dari satu fakultas, sekolah, departemen, atau bidang ilmu yang berbeda, sehingga mencerminkan kolaborasi lintas disiplin dalam menghasilkan inovasi dan pengetahuan. Capaian target yang bersifat non-kumulatif ini dikoordinasikan oleh fakultas dengan perhitungan didasarkan pada jumlah luaran penelitian multidisiplin yang dihasilkan, termasuk penelitian antar laboratorium yang juga diperhitungkan sebagai luaran.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Program pendukung keberhasilan capaian TCK jumlah luaran penelitian multidisiplin yang melibatkan peneliti dari lebih dari satu fakultas/departemen/bidang ilmu yang berbeda ini tercermin dari realisasi yang jauh melampaui target, yaitu dari target 168 menjadi 762. Pencapaian ini didorong oleh penguatan kolaborasi riset lintas disiplin di lingkungan Fakultas Teknik, baik antar departemen, fakultas, maupun dengan mitra eksternal seperti industri dan pemerintah. Upaya tersebut diperkuat melalui berbagai skema pendanaan, termasuk hibah internal Fakultas Teknik yang secara khusus mendorong kolaborasi lintas fakultas, seperti hibah Pengabdian Masyarakat Kolaborasi, serta dukungan sistem KBK (Kelompok Berbasis Keahlian). Selain itu,



penerapan mekanisme grup penelitian (GP) dengan syarat anggota berasal dari KBK yang berbeda dan dapat melibatkan peneliti dari luar Fakultas Teknik semakin memperkuat terbentuknya kolaborasi multidisiplin. Didukung pula oleh ekosistem riset yang kuat melalui laboratorium dan pusat studi, optimalisasi sistem pencatatan dan pelaporan melalui portal PRISMA Simaster, serta monitoring rutin oleh fakultas, sehingga jumlah luaran yang terdokumentasi meningkat signifikan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian yang melampaui target menunjukkan adanya kapasitas riset yang tinggi serta keterlibatan aktif dosen dalam jejaring kolaborasi lintas disiplin, baik di tingkat internal maupun eksternal, sehingga menghasilkan luaran multidisiplin dalam jumlah besar. Keberagaman bidang keahlian dan meningkatnya tuntutan riset kolaboratif juga turut mempercepat terbentuknya tim lintas bidang. Namun, masih terdapat kendala berupa belum meratanya kedalaman integrasi antar disiplin (sebagian kolaborasi masih bersifat formalitas), potensi inkonsistensi dalam pelaporan data, serta perbedaan pemahaman terkait kriteria luaran multidisiplin yang diakui.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Ke depan, perlu difokuskan pada peningkatan kualitas kolaborasi multidisiplin yang lebih substantif dan berdampak, melalui penguatan integrasi keilmuan dalam setiap penelitian. Selain itu, diperlukan penyempurnaan mekanisme validasi dan standarisasi pelaporan agar data yang dihasilkan lebih akurat dan seragam, serta peningkatan kapasitas dosen dalam memahami kriteria luaran yang sesuai. Pengembangan sistem monitoring yang lebih terstruktur dan berkelanjutan juga penting untuk memastikan bahwa capaian tidak hanya tinggi secara kuantitas, tetapi juga berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, industri, dan pemerintah.

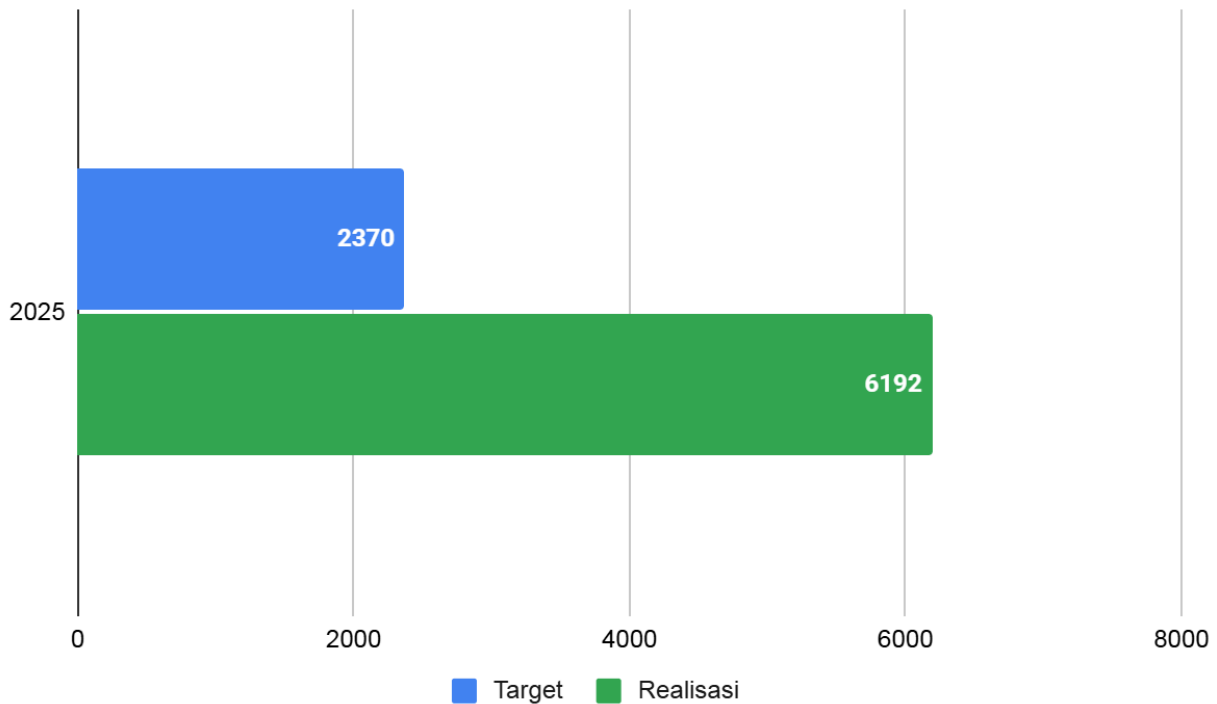
3.1.20. TCK 16. Jumlah sitasi dosen

Jumlah sitasi dosen merupakan indikator kinerja yang mencerminkan dampak dan pengaruh publikasi ilmiah dosen pada tingkat internasional. Indikator ini dihitung berdasarkan jumlah sitasi terhadap publikasi yang terindeks di basis data Scopus atau



Web of Science dalam rentang waktu publikasi dan sitasi tahun 2020–2025, serta mempertimbangkan nilai *Field Weighted Citation Impact* (FWCI) sebagai ukuran kualitas sitasi relatif terhadap bidang ilmu.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Dari target 2.370 sitasi dosen, terealisasi sebesar 6.192 sitasi yang menunjukkan capaian jauh melampaui target akibat meningkatnya kualitas dan visibilitas publikasi dosen, khususnya melalui kolaborasi internasional dan publikasi pada jurnal bereputasi tinggi. Realisasi jumlah sitasi dosen yang melampaui target didukung oleh penguatan program peningkatan kualitas dan visibilitas publikasi, antara lain melalui insentif publikasi pada jurnal bereputasi internasional, fasilitasi kolaborasi riset global, serta penyediaan akses luas terhadap database ilmiah dan tools manajemen referensi. Selain itu, adanya program peningkatan kapasitas dosen seperti workshop strategi publikasi,



pemilihan jurnal bereputasi, serta pengelolaan profil peneliti pada platform indeksasi turut berkontribusi dalam meningkatkan keterbacaan dan potensi sitasi karya ilmiah.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan capaian yang signifikan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah dan kualitas publikasi dosen pada jurnal internasional bereputasi, tingginya kolaborasi dengan peneliti luar negeri yang cenderung memiliki visibilitas lebih luas, serta relevansi topik penelitian dengan isu global sehingga lebih banyak disitasi. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya produktivitas publikasi antar dosen atau bidang keilmuan, keterbatasan strategi diseminasi hasil riset, serta kurang optimalnya pengelolaan profil akademik yang dapat memengaruhi akurasi dan akumulasi sitasi.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

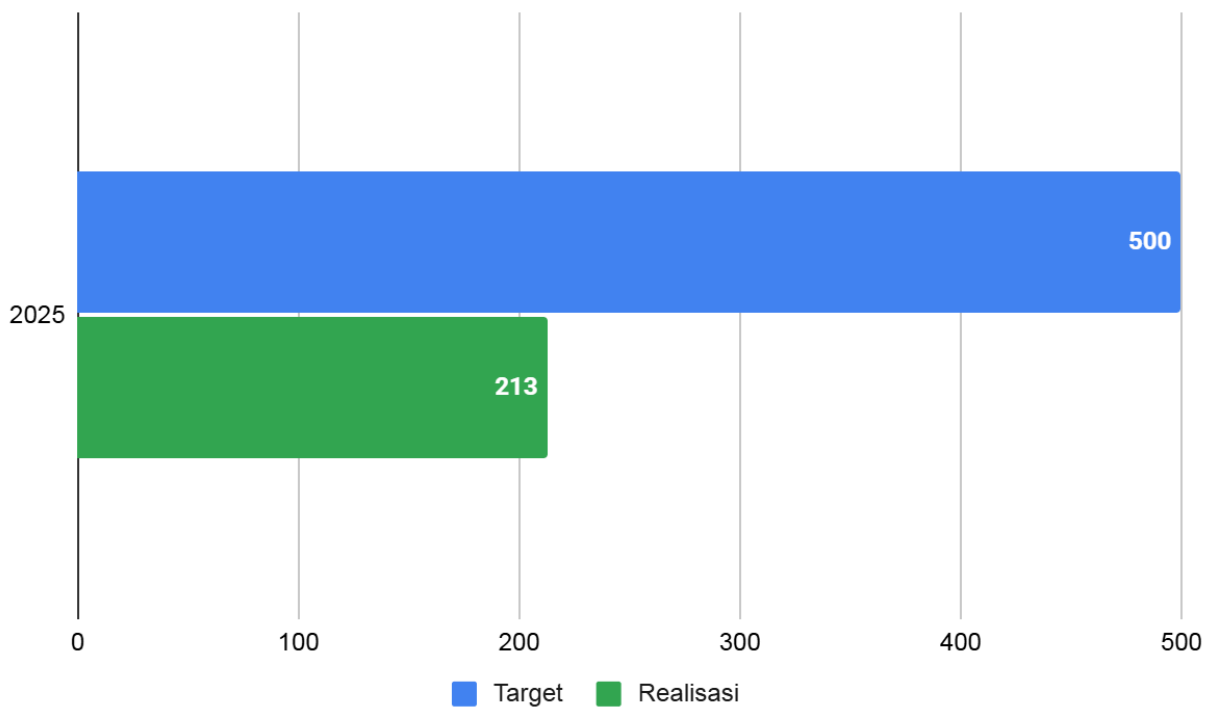
Ke depan, perlu dilakukan penguatan strategi peningkatan dampak publikasi melalui pendampingan penulisan artikel yang berorientasi pada high-impact journal, optimalisasi kolaborasi internasional yang lebih terarah, serta peningkatan kualitas riset yang fokus pada topik-topik unggulan global. Selain itu, pengelolaan profil peneliti secara terintegrasi perlu ditingkatkan untuk memastikan seluruh publikasi dan sitasi terdokumentasi dengan baik, disertai dengan monitoring berkala terhadap kinerja sitasi dosen. Penyempurnaan skema insentif juga diperlukan agar tidak hanya mendorong kuantitas, tetapi juga kualitas dan dampak publikasi yang dihasilkan.

3.1.21. TCK 17. Jumlah publikasi dosen berindeks Scopus atau Web of Science (WoS).

Publikasi dosen berupa jurnal atau karya ilmiah terindeks internasional pada tahun 2025 merupakan indikator kinerja yang mencerminkan kualitas dan daya saing riset di tingkat global. Ruang lingkup publikasi mencakup karya yang terindeks di Scopus dan/atau Web of Science dengan kriteria minimal jurnal bereputasi Q3, meliputi berbagai jenis publikasi seperti data paper, book chapter, book, artikel pada jurnal bereputasi, review, report, serta *article in press*, dan tidak termasuk karya ilmiah berupa *conference paper* dalam proceedings



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Upaya pencapaian target publikasi dosen telah didukung melalui berbagai program, seperti pemberian insentif publikasi pada jurnal internasional bereputasi, penyediaan hibah penelitian, serta pelatihan penulisan artikel ilmiah dan klinik publikasi. Selain itu, fakultas juga memfasilitasi akses ke database jurnal internasional, layanan proofreading, serta pendampingan dalam proses submit artikel. Program kolaborasi



riset, baik nasional maupun internasional, turut dikembangkan untuk meningkatkan peluang publikasi pada jurnal bereputasi.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Meskipun berbagai program telah dijalankan, capaian publikasi sebesar 213 dari target 500 menunjukkan bahwa target belum tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, seperti tingginya standar seleksi jurnal bereputasi (minimal Q3), lamanya proses review hingga publikasi, serta keterbatasan waktu dosen dalam menyeimbangkan beban tridharma. Selain itu, masih terdapat kendala dalam kualitas penulisan artikel berbahasa Inggris, strategi pemilihan jurnal yang tepat, serta belum meratanya produktivitas publikasi antar dosen dan bidang keilmuan.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

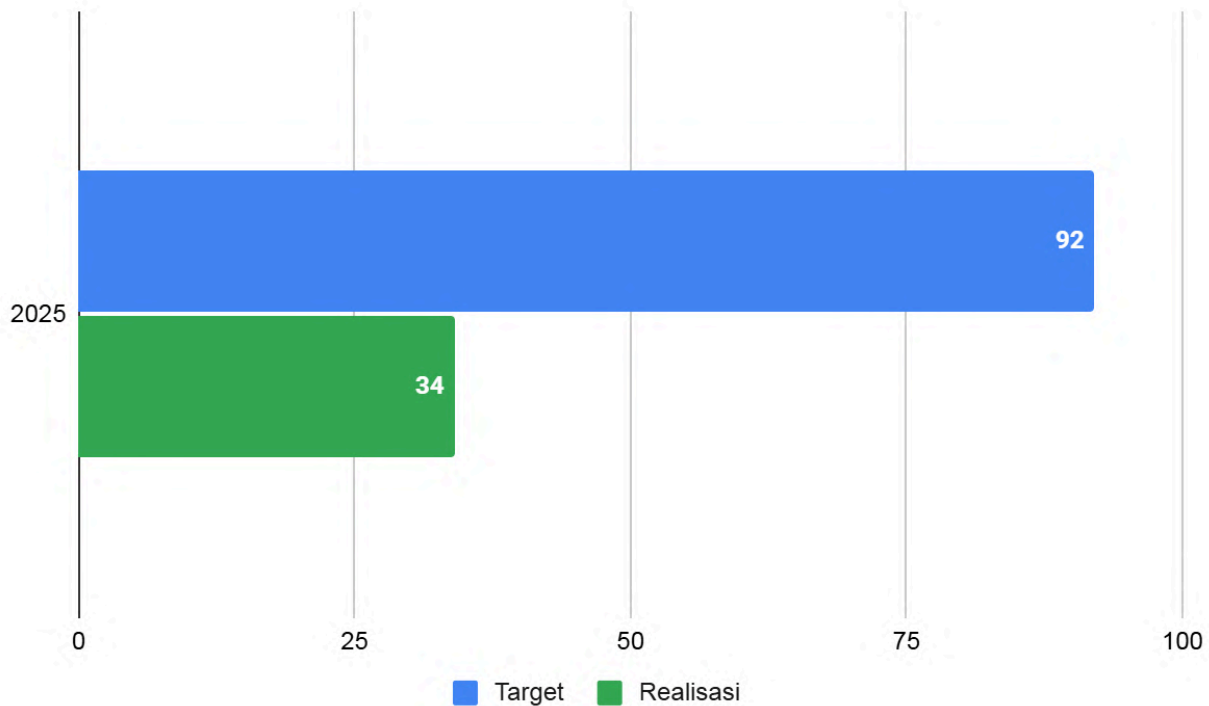
Untuk meningkatkan capaian ke depan, diperlukan penguatan strategi yang lebih terarah, seperti pendampingan intensif dari tahap penulisan hingga publikasi, peningkatan kapasitas dosen dalam academic writing, serta penguatan kolaborasi riset internasional yang berpotensi menghasilkan publikasi bersama. Selain itu, perlu dilakukan monitoring progres publikasi secara berkala, optimalisasi kebijakan insentif berbasis kualitas dan luaran, serta penyederhanaan proses administrasi penelitian guna mempercepat proses publikasi di jurnal bereputasi.

3.1.22. TCK 18. Jumlah hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat.

Jumlah hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat merupakan indikator kinerja yang mencerminkan kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menghasilkan produk berbasis penelitian yang dapat diterapkan secara langsung. Hasil yang dimaksud berupa produk barang maupun jasa di bidang teknologi, inovasi, dan kebijakan yang telah diimplementasikan di berbagai tingkat, mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional dan internasional.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Realisasi hasil riset dan inovasi didukung melalui berbagai program, antara lain pendanaan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat, inkubasi produk inovasi, serta fasilitasi hilirisasi riset melalui kerja sama dengan mitra industri dan pemerintah daerah. Selain itu, adanya program matching fund, pendampingan



komersialisasi, serta dukungan laboratorium dan fasilitas uji turut mendorong pengembangan produk yang siap diterapkan di masyarakat.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian sebesar 34 dari target 92 menunjukkan bahwa realisasi belum optimal, yang dipengaruhi oleh beberapa kendala seperti keterbatasan hilirisasi hasil riset menjadi produk siap pakai, belum kuatnya keterhubungan antara penelitian dan kebutuhan riil masyarakat, serta proses adopsi inovasi yang memerlukan waktu dan validasi lebih panjang. Selain itu, kendala administratif dalam pencatatan luaran, keterbatasan mitra implementasi, serta belum meratanya kapasitas inovasi di setiap unit juga turut memengaruhi rendahnya capaian.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Ke depan, diperlukan penguatan strategi hilirisasi riset melalui peningkatan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan masyarakat pengguna, serta pengembangan skema pendanaan yang lebih fokus pada implementasi dan scale-up inovasi. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan intensif dalam proses komersialisasi dan penerapan produk, penyederhanaan sistem pelaporan luaran, serta penguatan peran inkubator bisnis dan pusat inovasi. Monitoring dan evaluasi berbasis outcome juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa setiap hasil riset memiliki potensi implementasi yang nyata di masyarakat.

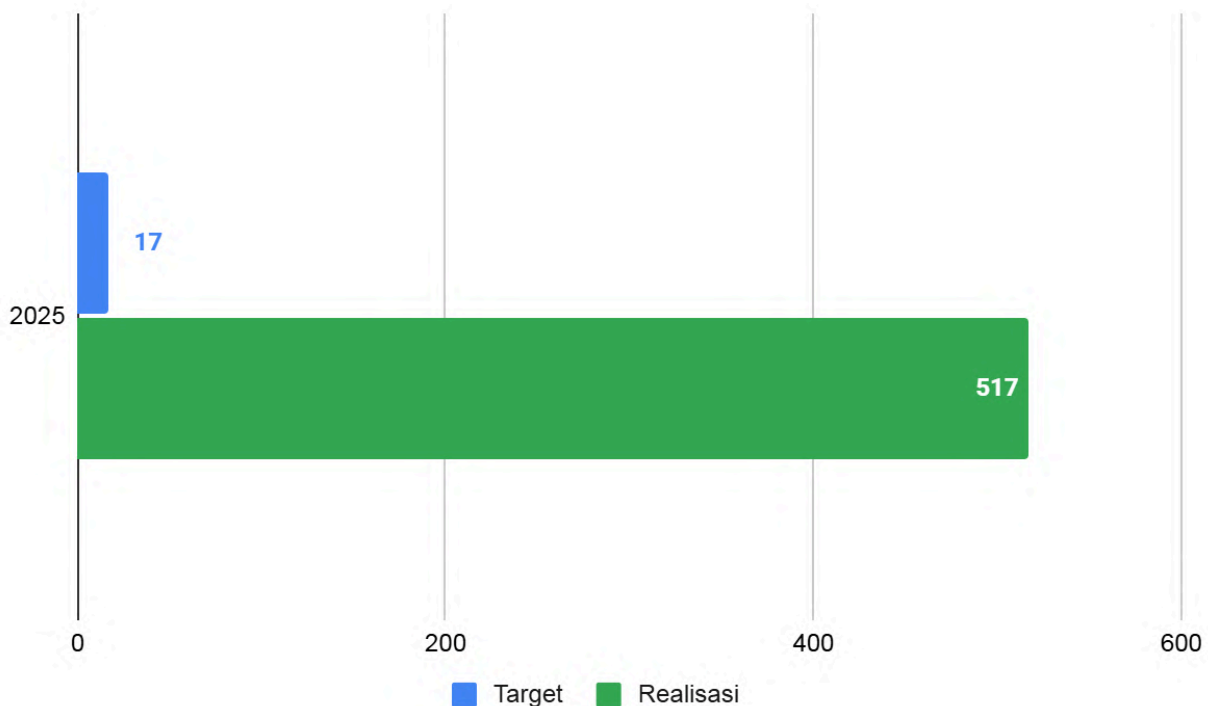
3.1.23. TCK 19. Jumlah mitra penelitian internasional yang telah menghasilkan minimal 3 publikasi dalam 5 tahun terakhir.

Jumlah mitra penelitian internasional yang telah menghasilkan minimal tiga publikasi dalam lima tahun terakhir merupakan indikator kinerja yang mencerminkan keberlanjutan dan produktivitas kolaborasi riset global. Mitra penelitian internasional didefinisikan sebagai lembaga luar negeri—baik universitas, lembaga pendidikan, lembaga penelitian, maupun institusi lain—yang bekerja sama dengan UGM, baik dengan maupun tanpa MoU/PKS, dan secara konsisten menghasilkan sedikitnya tiga



publikasi bersama dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang terindeks di Scopus. Publikasi yang dihitung mencakup berbagai jenis sesuai standar QS, seperti paper, book chapter, book, prosiding, artikel, review, conference paper, report, retracted, article in press, dan business article, dengan rekomendasi kualitas jurnal memiliki SJR ≥ 1 atau impact factor tinggi sesuai bidang ilmu. Pengukuran indikator ini menggunakan instrumen berbasis Elsevier/Scopus, dengan capaian target bersifat kumulatif.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target



Pencapaian jumlah mitra penelitian internasional didukung oleh berbagai program strategis, seperti penguatan kerja sama riset global melalui skema joint research, visiting professor, dan visiting researcher, serta fasilitasi pendanaan kolaborasi internasional. Selain itu, dukungan mobilitas dosen dan mahasiswa, partisipasi dalam konferensi internasional, serta pengembangan jejaring melalui program kemitraan dan konsorsium riset turut memperluas peluang terbentuknya kolaborasi yang produktif dan berkelanjutan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian sebesar 517 dari target 17 menunjukkan keberhasilan yang sangat signifikan, yang dipengaruhi oleh luasnya jejaring internasional yang dimiliki dosen, meningkatnya intensitas kolaborasi lintas negara, serta tingginya produktivitas publikasi bersama yang terindeks internasional. Selain itu, fleksibilitas definisi mitra yang tidak terbatas pada kerja sama formal (MoU) juga memperbesar jumlah mitra yang dapat diakui. Namun demikian, terdapat potensi kendala dalam menjaga kualitas dan kedalaman kolaborasi, serta dalam pengelolaan dan validasi data kemitraan agar tetap akurat dan tidak terjadi duplikasi pencatatan.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Ke depan, diperlukan penguatan strategi untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas kemitraan internasional, antara lain melalui seleksi mitra strategis yang memiliki kesesuaian bidang dan potensi luaran berkualitas tinggi, serta peningkatan kolaborasi yang lebih terfokus dan berdampak. Selain itu, perlu dilakukan penyempurnaan sistem pendataan dan verifikasi mitra berbasis publikasi untuk meningkatkan akurasi pelaporan, serta mendorong kolaborasi jangka panjang yang tidak hanya menghasilkan kuantitas publikasi, tetapi juga kualitas dan dampak riset yang lebih signifikan.

3.1.24. TCK 20a. Jumlah luaran penelitian yang memasukkan *keyword* SDGs.

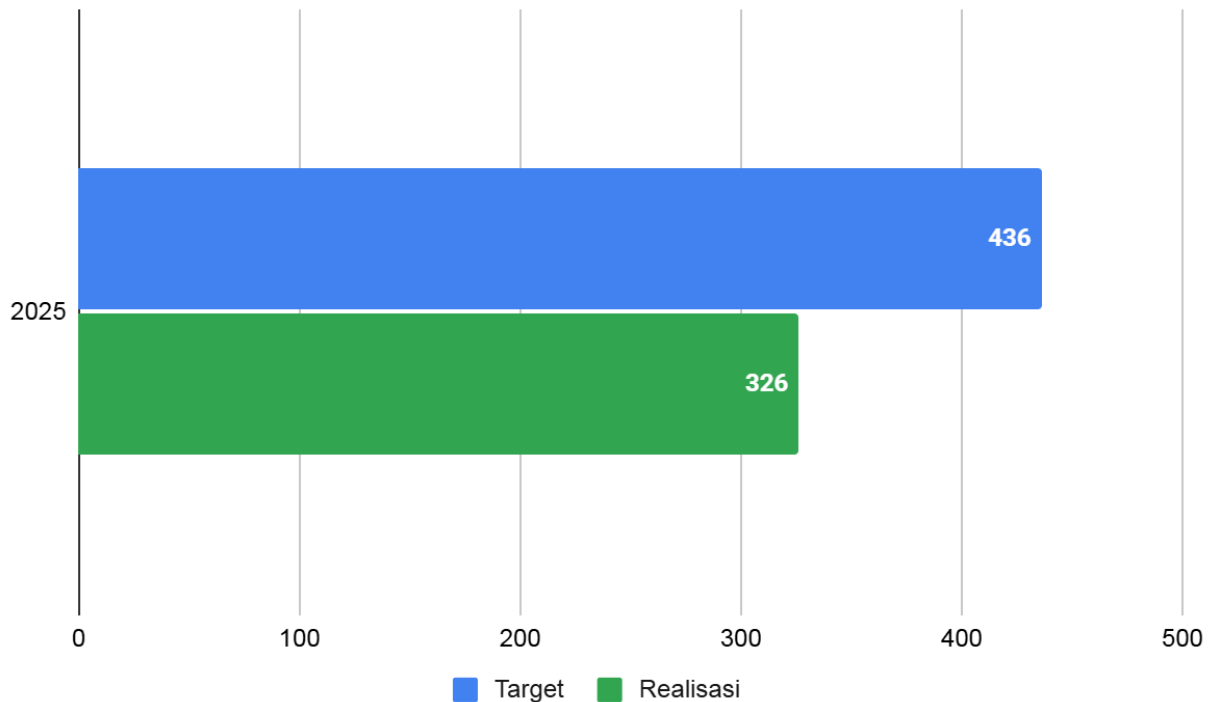
Jumlah luaran penelitian yang memasukkan keyword Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan indikator kinerja yang mencerminkan kontribusi penelitian terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai prioritas UGM, yang



mencakup 17 tujuan SDGs seperti tanpa kemiskinan, pendidikan berkualitas, energi bersih, hingga penanganan perubahan iklim dan kemitraan global. Luaran penelitian yang dihitung meliputi berbagai kategori, yaitu karya tulis ilmiah (jurnal, buku akademik, book chapter, handbook, pedoman, monograf, ensiklopedia, studi kasus, dan laporan penelitian), karya terapan (produk fisik, digital, algoritme, serta pengembangan invensi dengan mitra), serta karya seni (visual, audio, audio-visual, pertunjukan, desain, karya sastra, hingga karya preservasi budaya).

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Realisasi luaran penelitian berbasis SDGs didukung melalui berbagai program, seperti pendanaan penelitian tematik yang selaras dengan prioritas SDGs, integrasi isu keberlanjutan dalam roadmap penelitian KBK (Kelompok Berbasis Keahlian), serta fasilitasi kolaborasi dengan mitra pemerintah, industri, dan komunitas. Selain itu, adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pemetaan riset ke dalam kerangka SDGs, serta penguatan peran pusat studi dan kelompok riset tematik turut mendorong peningkatan jumlah luaran yang relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian sebesar 326 dari target 436 menunjukkan bahwa realisasi belum sepenuhnya optimal, meskipun telah didukung oleh meningkatnya kesadaran dosen dalam mengintegrasikan isu SDGs ke dalam penelitian. Kendala yang dihadapi antara lain belum meratanya pemahaman dalam mengaitkan topik riset dengan indikator SDGs secara eksplisit, keterbatasan dalam pencantuman keyword SDGs pada luaran penelitian, serta masih adanya penelitian yang relevan namun belum terklasifikasi



dengan baik dalam sistem pelaporan. Selain itu, proses administrasi dan pencatatan luaran juga memengaruhi akurasi capaian.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

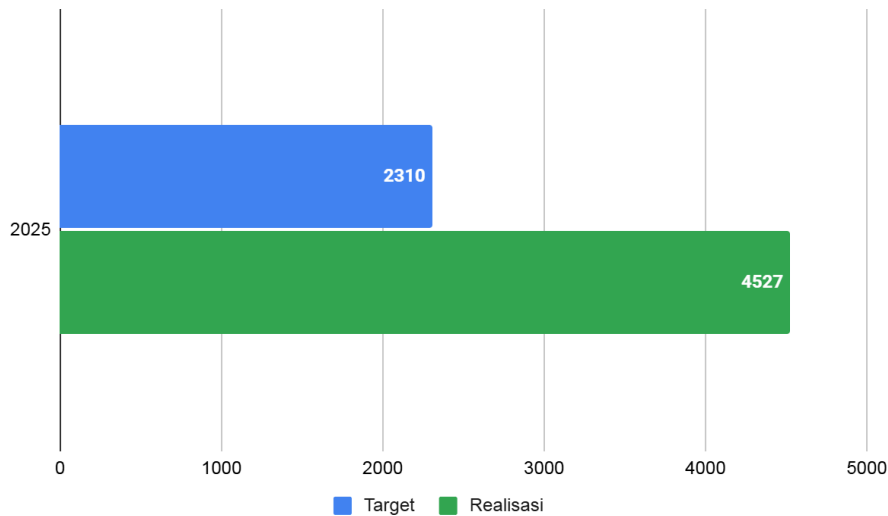
Untuk meningkatkan capaian ke depan, perlu dilakukan penguatan integrasi SDGs dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian melalui panduan yang lebih operasional dan terukur. Selain itu, diperlukan peningkatan kapasitas dosen dalam mengidentifikasi dan mengaitkan riset dengan target SDGs, serta optimalisasi sistem pelaporan agar pencatatan luaran lebih akurat dan komprehensif. Penguatan kolaborasi lintas disiplin dan kemitraan strategis juga perlu ditingkatkan untuk menghasilkan luaran penelitian yang lebih relevan dan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

3.1.25. TCK 20b. Jumlah pemberitaan kegiatan SDGs.

Jumlah pemberitaan kegiatan SDGs merupakan indikator kinerja yang mencerminkan upaya diseminasi dan publikasi aktivitas institusi yang berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pemberitaan SDGs didefinisikan sebagai publikasi kegiatan tridharma maupun non-tridharma yang berkaitan dengan indikator atau kata kunci dari 17 tujuan SDGs dan dipublikasikan melalui website ft.ugm.ac.id.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Pada tahun 2025, Fakultas Teknik UGM menetapkan target jumlah pemberitaan kegiatan SDGs sebanyak 2.310 publikasi. Hingga akhir periode pelaporan, realisasi yang dicapai adalah sebanyak 4.527 publikasi, atau mencapai 196% dari target yang ditetapkan.

Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja publikasi kegiatan SDGs berada pada kategori sangat baik (melampaui target). Tingginya realisasi tersebut didukung oleh optimalisasi strategi komunikasi dan publikasi, baik melalui kanal media internal maupun eksternal, serta meningkatnya jumlah kegiatan berbasis SDGs yang dilaksanakan oleh unit kerja di lingkungan fakultas.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan ini juga ditunjang oleh:

1. Penguatan peran media dan kehumasan dalam memproduksi konten secara konsisten,
2. Pemanfaatan platform digital dan media sosial secara optimal,
3. Kolaborasi aktif antara unit kerja, program studi, dan mitra eksternal, dan
4. Meningkatnya kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya publikasi kegiatan SDGs.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:



- Belum optimalnya pengukuran kualitas dan dampak publikasi,
 - Ketimpangan distribusi publikasi antar unit, dan
 - Perlunya peningkatan standar kualitas konten.
- Rencana tindak lanjut perbaikan
 - Sebagai tindak lanjut, akan dilakukan:
 1. Penguatan standar kualitas publikasi berbasis SDGs,
 2. Pengembangan sistem monitoring berbasis data (engagement, reach, impact),
 3. Peningkatan kapasitas SDM dalam produksi konten kreatif, dan
 4. Penguatan branding Fakultas Teknik UGM dalam kontribusi terhadap SDGs.

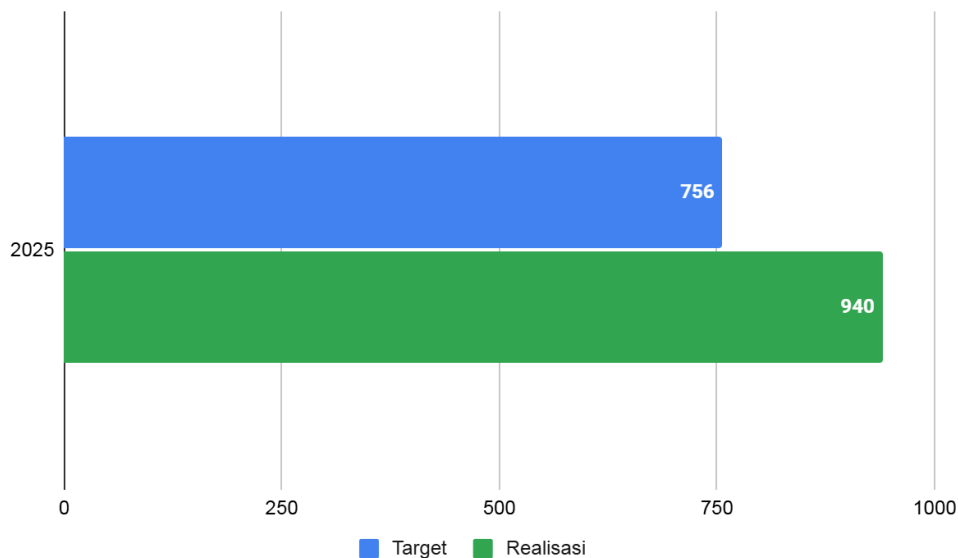
Dengan langkah tersebut, diharapkan di masa depan tidak hanya terjadi peningkatan kuantitas publikasi, tetapi juga kualitas dan dampak strategisnya.

3.1.26. TCK 21. Jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dosen yang memperoleh rekognisi dari pihak eksternal pada berbagai tingkat, mulai dari desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga nasional dan internasional, yang dilaksanakan berdasarkan kepakaran, prestasi, atau kinerja sebagai bagian dari tridharma di luar kampus. Indikator ini diukur melalui jumlah luaran pengabdian masyarakat non-KKN yang berhasil diterapkan oleh masyarakat per dosen, dengan kategori luaran meliputi jurnal ilmiah, buku akademik dan book chapter, handbook, pedoman, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus, policy brief, studi kasus, laporan pengabdian untuk mitra, produk fisik atau digital termasuk algoritma, kerja sama atau pengembangan invensi dengan mitra, penciptaan wirausaha baru, peningkatan pemberdayaan mitra, serta luaran kekayaan intelektual seperti paten, merek dagang, HAKI, dan hak cipta.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Realisasi luaran pengabdian kepada masyarakat didukung melalui berbagai program strategis, seperti pendanaan pengabdian berbasis kebutuhan mitra, penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah, industri, dan komunitas, serta integrasi kegiatan pengabdian dengan hasil penelitian dosen. Selain itu, fasilitasi inkubasi inovasi, pendampingan pemberdayaan masyarakat, serta dukungan terhadap pengembangan produk dan kekayaan intelektual turut mendorong peningkatan jumlah luaran yang dapat diterapkan secara nyata di masyarakat.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Capaian sebesar 940 dari target 756 menunjukkan kinerja yang melampaui target, yang dipengaruhi oleh tingginya keterlibatan dosen dalam kegiatan pengabdian, relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, serta semakin kuatnya jejaring kemitraan eksternal. Mekanisme perhitungan berbasis jumlah dosen yang terlibat dalam setiap kegiatan juga turut meningkatkan angka capaian. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan dampak pengabdian, serta dalam standarisasi dokumentasi dan pelaporan luaran agar lebih konsisten dan terukur.

- Rencana tindak lanjut perbaikan



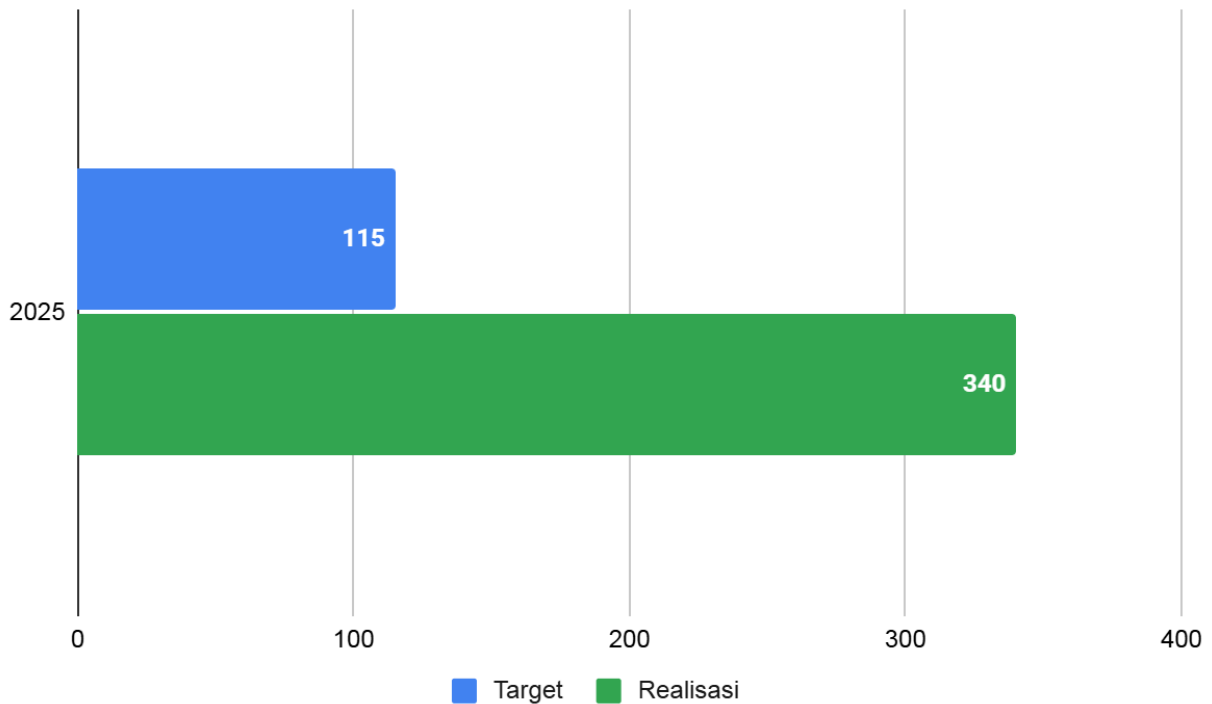
Ke depan, diperlukan penguatan fokus pada kualitas dan dampak jangka panjang pengabdian kepada masyarakat, tidak hanya pada kuantitas luaran. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pendampingan program berbasis outcome, penguatan kolaborasi strategis yang berkelanjutan, serta integrasi yang lebih erat antara penelitian dan pengabdian. Selain itu, penyempurnaan sistem pelaporan dan evaluasi kinerja pengabdian perlu dilakukan untuk memastikan akurasi data dan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

3.1.27. TCK 22a. Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi (konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, dll) di dunia industri (perusahaan multinasional/ teknologi global/startup, dll) dalam 5 (lima) tahun terakhir (< 6 bulan).

Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam lima tahun terakhir merupakan indikator kinerja yang mengukur keterlibatan dosen dalam aktivitas profesional di luar kampus, baik dalam durasi kurang dari 6 bulan maupun lebih dari atau sama dengan 6 bulan, sesuai dengan ketentuan Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Aktivitas ini mencakup peran sebagai peneliti, konsultan, asesor, tenaga ahli, pegawai penuh waktu atau paruh waktu, maupun wirausaha (founder/co-founder) pada berbagai institusi seperti perusahaan multinasional, perusahaan swasta, perusahaan teknologi global, startup, organisasi nirlaba, institusi multilateral, lembaga pemerintah, hingga BUMN/BUMD. Khusus untuk dosen bidang seni budaya, kegiatan juga dapat berupa kreasi independen, kurasi, atau keterlibatan dalam penyelenggaraan kegiatan seni tingkat nasional. Seluruh aktivitas harus dibuktikan dengan dokumen resmi seperti kontrak, surat tugas, atau surat keputusan, serta dilakukan dalam rentang lima tahun sebelum akhir tahun anggaran berjalan dan diketahui oleh pimpinan institusi minimal pada tingkat departemen atau fakultas. Selain itu, dosen yang menjalankan aktivitas ini dapat memperoleh keringanan beban kerja akademik, termasuk melalui skema seperti sabbatical leave atau penugasan paruh waktu, sehingga tetap selaras dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Capaian jumlah dosen praktisi yang melampaui target didukung oleh berbagai program strategis, antara lain koordinasi kemitraan melalui Lembaga Kerja Sama Fakultas Teknik (LKFT) dan Engineering Research and Innovation Center (ERIC), peningkatan volume kerja sama dan kontrak industri melalui skema kemitraan, serta pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama industri dan BUMN yang cukup masif dengan lebih dari 100 kegiatan. Program-program ini secara efektif membuka peluang bagi dosen untuk terlibat langsung dalam praktik profesional di dunia industri, baik sebagai konsultan, tenaga ahli, maupun mitra kolaboratif.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Realisasi sebesar 340 dari target 115 menunjukkan kinerja yang sangat baik, yang dipengaruhi oleh tingginya intensitas kerja sama dengan mitra industri serta meningkatnya keterlibatan dosen dalam kegiatan profesional di luar kampus. Namun



demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan, seperti belum meratanya keterlibatan dosen praktisi antara dosen senior dan dosen muda, serta adanya kegiatan dosen praktisi yang belum teridentifikasi dan tercatat dalam sistem, sehingga berpotensi menyebabkan underreporting terhadap capaian yang sebenarnya.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

Ke depan, diperlukan strategi untuk mendorong pemerataan keterlibatan dosen praktisi melalui penguatan kebijakan dan insentif yang lebih inklusif bagi seluruh jenjang dosen. Selain itu, optimalisasi sistem pendataan dan pelaporan kegiatan dosen praktisi perlu dilakukan agar seluruh aktivitas dapat terdokumentasi secara akurat dan terintegrasi. Penguatan koordinasi antar unit serta peningkatan sosialisasi terkait kriteria dan mekanisme pelaporan juga menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas capaian indikator ini.

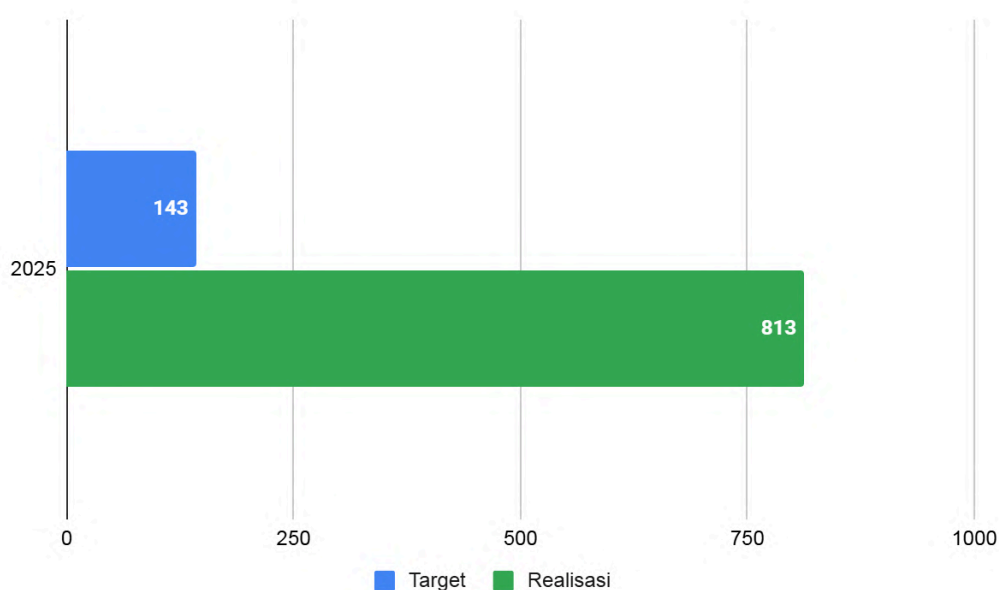
3.1.28. TCK 22b. Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi (konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, dll) di dunia industri (perusahaan multinasional/ teknologi global/*startup*, dll) dalam 5 (lima) tahun terakhir (≥ 6 bulan)

Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri selama ≥ 6 bulan dalam lima tahun terakhir merupakan indikator kinerja yang mengukur tingkat keterlibatan dosen dalam aktivitas profesional di luar kampus dengan durasi yang lebih panjang dan berkelanjutan dibandingkan kategori sebelumnya (< 6 bulan). Indikator ini mencakup peran dosen sebagai konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, peneliti, atau posisi profesional lainnya di berbagai sektor seperti perusahaan multinasional, perusahaan teknologi global, startup, lembaga pemerintah, maupun organisasi lainnya. Secara prinsip, indikator ini sama dengan kategori TCK 22a, namun pada TCK 22b menekankan pada durasi keterlibatan minimal 6 bulan yang menunjukkan kedalaman kontribusi, pengalaman praktis, serta intensitas kolaborasi yang lebih tinggi dengan dunia industri. Kegiatan tersebut harus dibuktikan dengan



dokumen resmi seperti kontrak atau surat tugas, serta dilaksanakan dalam rentang lima tahun terakhir sebagai bagian dari penguatan relevansi tridharma perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

- **Perbandingan target dan realisasi kinerja**



- **Program pendukung realisasi target**

Realisasi jumlah dosen praktisi ≥ 6 bulan yang melampaui target didukung oleh penguatan kemitraan strategis dengan industri melalui skema kerja sama jangka menengah hingga panjang, termasuk penugasan dosen sebagai konsultan, tenaga ahli, maupun peneliti kolaboratif pada proyek industri. Selain itu, adanya kebijakan fleksibilitas beban kerja dosen, dukungan institusi terhadap kegiatan sabbatical leave atau penugasan profesional, serta peningkatan jumlah kontrak kerja sama melalui unit seperti LKFT dan ERIC turut membuka peluang keterlibatan dosen dalam aktivitas industri dengan durasi yang lebih panjang dan berkelanjutan.

- **Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja**

Capaian sebesar 813 dari target 143 menunjukkan kinerja yang sangat tinggi, yang dipengaruhi oleh meningkatnya kepercayaan industri terhadap kompetensi dosen,



tingginya kebutuhan tenaga ahli dari perguruan tinggi, serta keberhasilan institusi dalam membangun jejaring kolaborasi jangka panjang. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya keterlibatan dosen pada seluruh jenjang, potensi tumpang tindih antara aktivitas praktisi dan kewajiban akademik, serta belum optimalnya sistem pencatatan yang dapat membedakan durasi keterlibatan secara akurat.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

Ke depan, perlu dilakukan penguatan kebijakan untuk memastikan keseimbangan antara aktivitas praktisi dan pelaksanaan tridharma, serta mendorong pemerataan keterlibatan dosen melalui program yang lebih inklusif. Selain itu, sistem pendataan dan verifikasi kegiatan praktisi perlu disempurnakan agar mampu mencatat durasi dan jenis aktivitas secara lebih detail. Pengembangan kemitraan strategis jangka panjang dengan industri juga perlu terus ditingkatkan untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas keterlibatan dosen dalam dunia profesional.

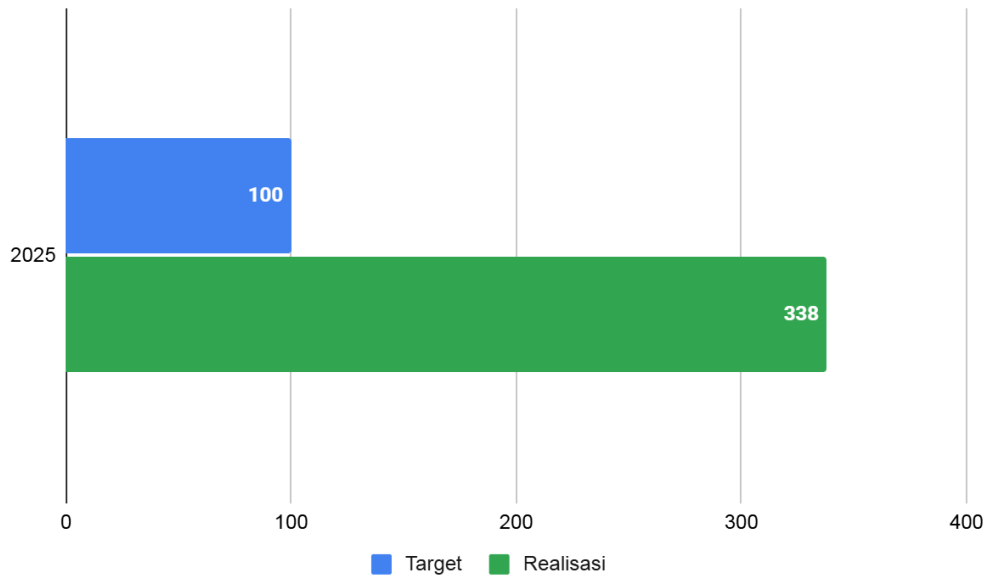
3.1.29. TCK 23. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam lima tahun terakhir merupakan indikator kinerja yang mengukur keterlibatan dosen dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri, sesuai dengan ketentuan Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mencakup berbagai bentuk kontribusi seperti menjadi pengajar, pembimbing, atau penilai mahasiswa, terlibat dalam penelitian kolaboratif, hingga fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas yang dihitung adalah kegiatan yang dilakukan dalam rentang lima tahun sebelum akhir tahun anggaran berjalan dan harus diketahui serta disetujui oleh pimpinan institusi minimal pada tingkat departemen atau fakultas. Selain itu, kegiatan harus didukung dokumen resmi seperti kontrak, surat tugas, atau surat keputusan, dan dapat dilakukan melalui skema seperti sabbatical leave atau penugasan



paruh waktu, dengan kemungkinan adanya keringanan beban kerja dosen selama menjalankan aktivitas tersebut. Indikator ini mencerminkan kontribusi dosen dalam memperluas jejaring akademik serta peningkatan kolaborasi antar perguruan tinggi.

- **Perbandingan target dan realisasi kinerja**



- **Program pendukung realisasi target:**

Capaian jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain didukung oleh program penguatan kolaborasi antar perguruan tinggi melalui skema pertukaran dosen, joint teaching, joint research, serta visiting lecturer baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu, adanya kebijakan institusi yang memberikan fleksibilitas kerja (bisa daring maksimal 40%), dukungan pendanaan mobilitas akademik, serta fasilitasi kerja sama melalui berbagai unit juga mendorong dosen untuk aktif terlibat dalam kegiatan tridharma lintas institusi secara berkelanjutan.

- **Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja**

Realisasi sebesar 338 dari target 100 menunjukkan capaian yang sangat baik, yang dipengaruhi oleh meningkatnya jejaring kerja sama akademik, kebutuhan kolaborasi lintas institusi, serta tingginya partisipasi dosen dalam kegiatan tridharma di



luar kampus. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya keterlibatan dosen pada seluruh unit, potensi tumpang tindih dengan kewajiban tridharma di institusi asal, serta belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan yang dilakukan di kampus lain.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan:**

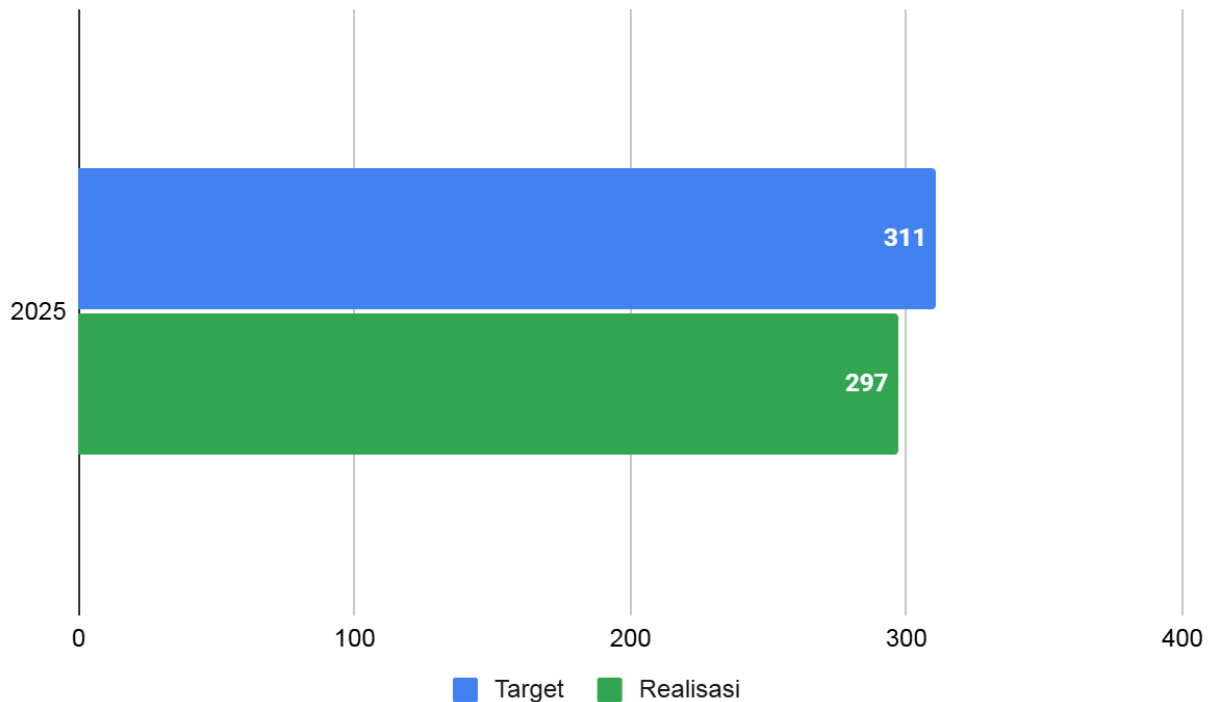
Ke depan, diperlukan penguatan strategi untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas kolaborasi, termasuk melalui pengembangan program kerja sama yang lebih terstruktur dan berbasis outcome. Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi sistem pendataan dan monitoring kegiatan dosen secara terintegrasi, serta mendorong pemerataan partisipasi dosen melalui kebijakan insentif dan dukungan yang lebih inklusif. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kontribusi dosen dalam kegiatan tridharma lintas institusi sekaligus menjaga keseimbangan beban kerja akademik.

3.1.30. TCK 24. Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3.

Jumlah dosen berkualifikasi akademik S3 merupakan indikator kinerja yang mencerminkan tingkat kualitas sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi. Dosen yang dimaksud adalah mereka yang telah memiliki kualifikasi akademik S3 atau S3 terapan (atau sederajat) dari perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri yang relevan dengan program studi yang diampu. Perhitungan capaian dilakukan berdasarkan jumlah dosen yang telah menyelesaikan pendidikan S3 dan tercatat secara resmi dalam portal pegawai pada bagian riwayat pendidikan, sehingga mencerminkan peningkatan kapasitas akademik dan kompetensi dosen secara berkelanjutan.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- **Program pendukung realisasi target**

Pencapaian jumlah dosen berkualifikasi S3 didukung melalui berbagai program pengembangan sumber daya manusia, seperti pemberian beasiswa studi lanjut baik dalam negeri maupun luar negeri, program tugas belajar, serta kerja sama dengan perguruan tinggi mitra internasional. Selain itu, adanya dukungan pembiayaan, kebijakan peningkatan kualifikasi akademik dosen, serta fasilitasi administrasi dan perizinan studi lanjut turut mendorong percepatan peningkatan jumlah dosen bergelar doktor.

- **Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja**

Realisasi sebesar 297 dari target 311 menunjukkan bahwa capaian sudah mendekati target namun belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti lamanya masa studi doctoral, keterlambatan penyelesaian disertasi, serta adanya dosen yang masih dalam proses studi lanjut. Selain itu, faktor



administratif dan keterbatasan kuota beasiswa juga turut memengaruhi percepatan peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

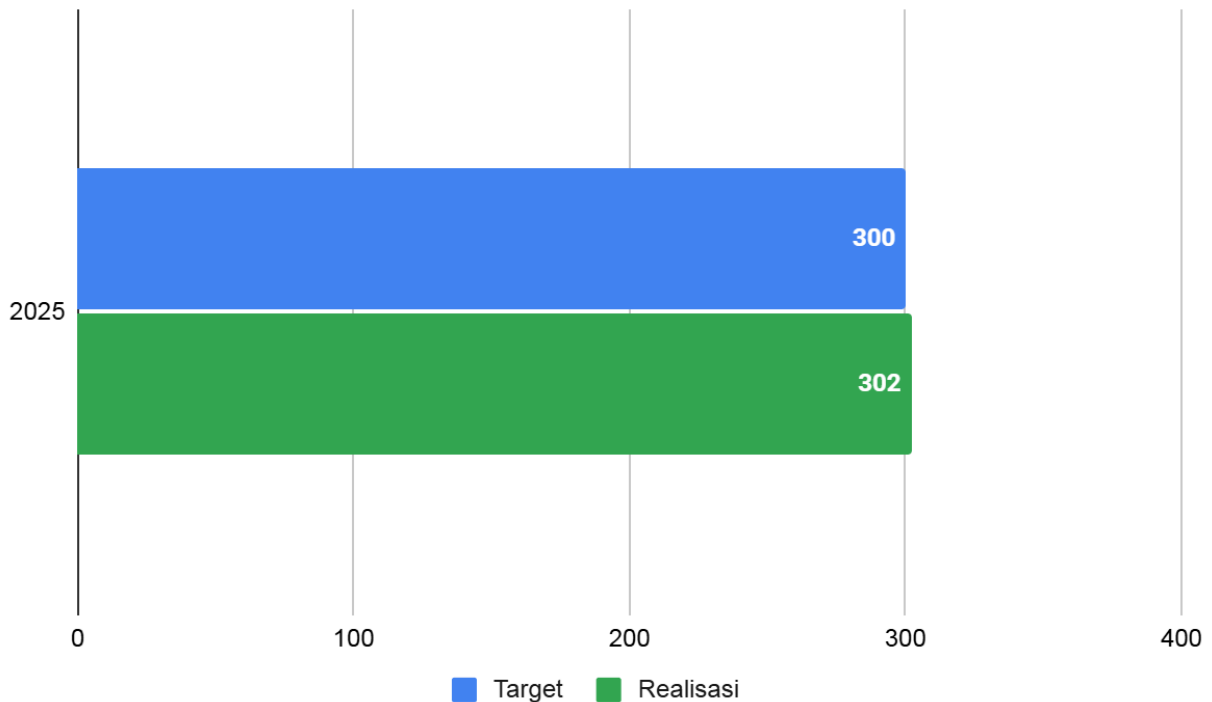
Ke depan, diperlukan penguatan strategi percepatan studi lanjut melalui monitoring progres dosen yang sedang menempuh pendidikan S3, pemberian pendampingan akademik, serta optimalisasi dukungan pembiayaan. Selain itu, perlu diperluas kerja sama dengan perguruan tinggi mitra untuk membuka lebih banyak peluang studi lanjut, serta penyempurnaan kebijakan yang mendorong percepatan penyelesaian studi. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan capaian jumlah dosen bergelar doktor sesuai target yang ditetapkan.

3.1.31. TCK 25. Jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi/keterampilan yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, atau masyarakat.

Indikator ini mengacu pada Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan berkaitan dengan dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi atau profesi dari lembaga yang diakui secara nasional maupun internasional. Sertifikasi yang diakui meliputi sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional yang memiliki lisensi aktif dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP); lembaga atau asosiasi profesi berbadan hukum maupun sertifikasi internasional yang diakui secara global; perusahaan Fortune 500; serta dunia usaha dan industri yang mencakup berbagai sektor seperti perdagangan, perbankan, dan aktivitas industri berbasis produksi barang atau jasa. Sertifikat pendidik (sertifikasi dosen) tidak termasuk dalam kategori yang diperhitungkan dalam indikator kinerja ini, sehingga yang dihitung adalah sertifikasi yang relevan dengan kompetensi profesional dan kebutuhan dunia kerja.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- **Program pendukung realisasi target**

Realisasi jumlah dosen berkegiatan tridharma di kampus lain yang melampaui target didukung oleh penguatan ekosistem kolaborasi akademik Fakultas Teknik UGM melalui berbagai program kerja sama nasional dan internasional, termasuk joint research, joint teaching, dan pertukaran dosen. Peran Engineering Research and Innovation Center (ERIC) sebagai pusat kolaborasi multidisiplin juga sangat signifikan dalam mempertemukan dosen dengan mitra perguruan tinggi lain dan industri, serta mendorong riset kolaboratif berbasis skema penta-helix yang melibatkan akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, peningkatan kerja sama strategis internasional dan program mobilitas dosen turut memperluas peluang keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma lintas institusi.

- **Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja**

Capaian sebesar 302 dari target 300 menunjukkan keberhasilan yang dipengaruhi oleh kuatnya jejaring kemitraan dan kolaborasi yang dibangun Fakultas



Teknik UGM dengan berbagai institusi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kolaborasi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menghasilkan kegiatan nyata dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian, menjadi faktor kunci keberhasilan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya partisipasi dosen di seluruh departemen, potensi beban kerja yang tidak seimbang antara aktivitas internal dan eksternal, serta belum optimalnya sistem pencatatan kegiatan lintas institusi yang dapat menyebabkan ketidaktepatan data.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

Ke depan, diperlukan penguatan strategi untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan kolaborasi tridharma melalui pengembangan kerja sama yang lebih terstruktur dan berbasis outcome. Optimalisasi sistem pendataan dan monitoring kegiatan dosen secara terintegrasi juga perlu ditingkatkan agar seluruh aktivitas terdokumentasi dengan baik. Selain itu, fakultas perlu mendorong pemerataan keterlibatan dosen melalui kebijakan insentif dan program mobilitas yang lebih inklusif, serta memperluas kemitraan strategis internasional agar kontribusi dosen tidak hanya tinggi secara kuantitas, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan reputasi institusi.

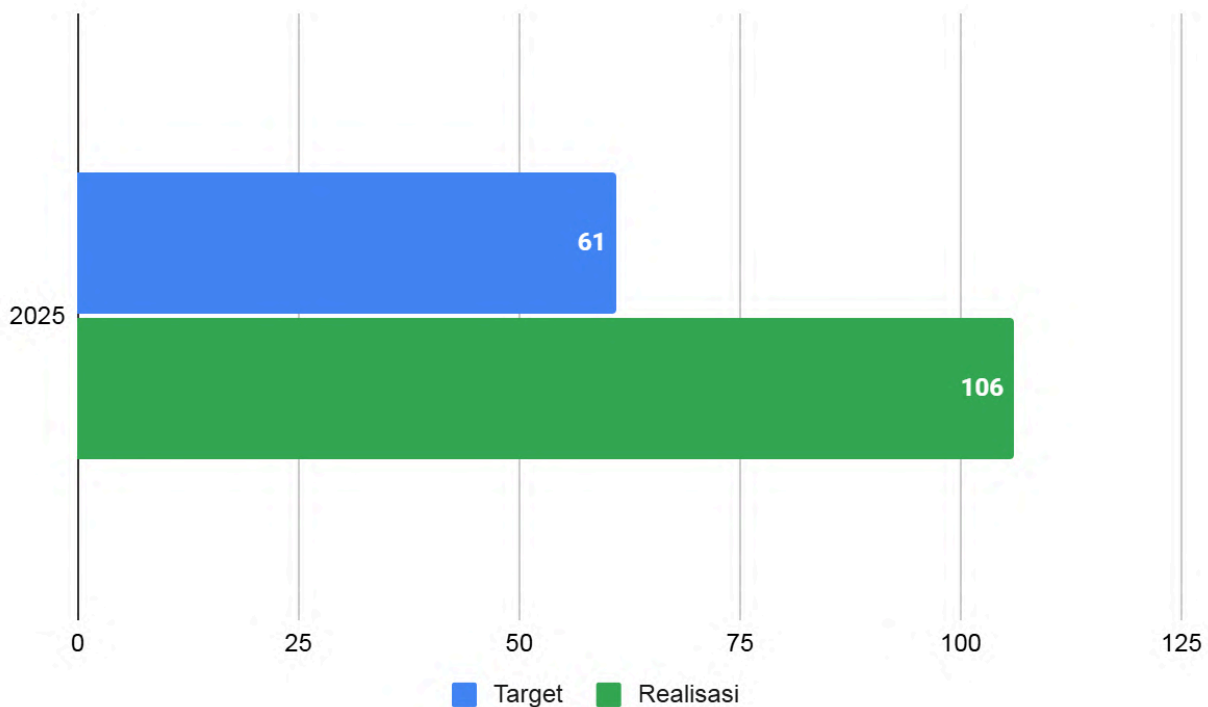
3.1.32. TCK 26. Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri.

Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri merupakan indikator kinerja yang mengacu pada Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan mencerminkan keterlibatan tenaga pengajar dengan pengalaman langsung di dunia kerja. Dosen dalam kategori ini adalah individu yang memiliki latar belakang profesional sebagai karyawan, tenaga ahli, atau profesional yang bekerja di berbagai institusi seperti perusahaan multinasional, perusahaan swasta menengah ke atas, perusahaan teknologi global, startup, organisasi nirlaba, institusi multilateral, lembaga pemerintah, maupun



BUMN/BUMD, yang dibuktikan dengan perjanjian kerja. Selain itu, termasuk pula wirausaha sebagai founder atau co-founder, pekerja lepas sebagai konsultan atau tenaga independen, serta praktisi di bidang seni budaya yang memiliki pengalaman kreatif seperti berkarya, menjadi kurator, atau penyelenggara kegiatan seni. Praktisi yang terlibat harus memiliki pengalaman kerja penuh waktu, berkontribusi dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, serta dapat mengajar sesuai ketentuan minimal waktu per semester, baik secara luring maupun daring, dengan mengacu pada standar program praktisi mengajar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Realisasi jumlah dosen praktisi yang melampaui target didukung oleh ekosistem kolaborasi kuat antara Fakultas Teknik UGM dan dunia industri melalui peran pusat seperti Engineering Research and Innovation Center (ERIC) dan Pusat Kajian LKFT



yang secara aktif menjembatani kerja sama riset, konsultasi, dan hilirisasi inovasi. ERIC berfungsi sebagai simpul integrasi antara akademisi, industri, dan pemerintah dalam pengembangan solusi teknologi berbasis kebutuhan nyata, sementara LKFT memperluas kerja sama strategis dengan berbagai mitra industri dan pemerintah dalam proyek-proyek aplikatif. Selain itu, keterlibatan praktisi industri dalam kegiatan akademik seperti kuliah tamu, workshop, dan program kemitraan turut memperkuat interaksi dua arah antara dosen dan dunia profesional.

- **Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja**

Capaian sebesar 106 dari target 61 menunjukkan keberhasilan yang signifikan, yang dipengaruhi oleh tingginya intensitas kolaborasi industri, relevansi kompetensi dosen dengan kebutuhan dunia kerja, serta meningkatnya keterlibatan praktisi dalam kegiatan tridharma. Kegiatan seperti sharing pengalaman industri oleh praktisi juga memperkuat keterhubungan akademik dengan kebutuhan profesional. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti belum meratanya keterlibatan praktisi di seluruh program studi, variasi kualitas pengalaman praktisi, serta potensi keterbatasan dalam integrasi peran praktisi secara optimal ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik.

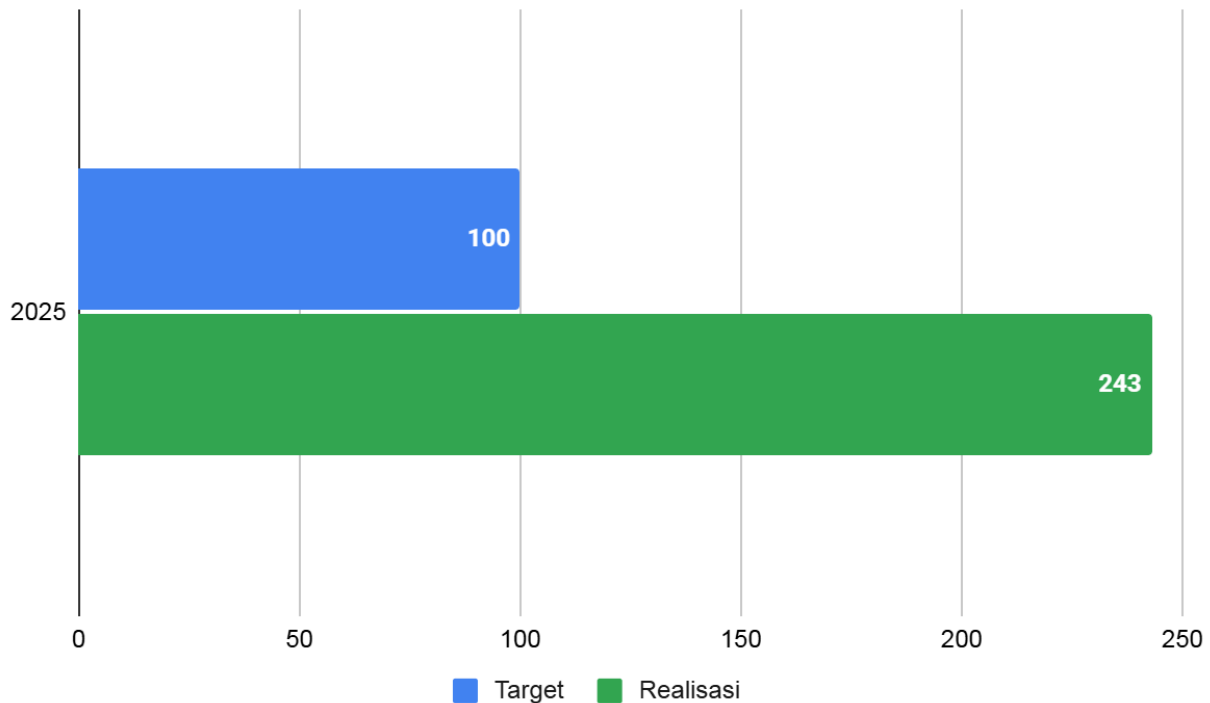
- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

Ke depan, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan dosen praktisi melalui penguatan kemitraan strategis yang lebih selektif dan berorientasi pada bidang prioritas, serta integrasi praktisi secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran dan penelitian. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan skema rekrutmen dan kolaborasi praktisi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, serta optimalisasi sistem pendataan untuk memastikan seluruh keterlibatan praktisi terdokumentasi dengan baik. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah, tetapi juga kualitas kontribusi dosen praktisi dalam mendukung relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri.



3.1.33. TCK 27. Jumlah dosen/peneliti internasional yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau penelitian.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Pencapaian realisasi tersebut menunjukkan efektivitas strategi global engagement Fakultas Teknik (FT) UGM yang sangat tinggi. Angka ini mencerminkan bahwa FT UGM telah menjadi hub riset dan pendidikan yang atraktif di tingkat global.

Berikut adalah pemaparan mengenai program-program pendukung yang merealisasikan target tersebut:

1. Program adjunct professor dan visiting lecturer, yang mengundang profesor dari universitas mitra luar negeri untuk terlibat langsung dalam kegiatan akademik di FT UGM. Keegiatannya dapat berupa kuliah tamu (guest lectures), menguji tesis/disertasi, serta melakukan kolaborasi riset jangka pendek. Kondisi ini meningkatkan eksposur mahasiswa terhadap perspektif global dan memperkuat pengakuan internasional terhadap kurikulum prodi (terutama jalur IUP).



2. Skema riset kolaborasi internasional yang mewajibkan adanya mitra luar negeri menjadi pendorong utama kehadiran peneliti internasional, dapat melalui joint research dimana peneliti asing datang ke FT UGM untuk melakukan pengambilan data lapangan, penggunaan laboratorium spesifik, atau pengolahan data bersama dosen FT, serta kegiatan sabbatical yang memfasilitasi peneliti luar negeri yang sedang menjalani masa sabbatical untuk berbasis di FT UGM.

3. Penyelenggaraan konferensi internasional bereputasi, dimana FT UGM rutin menjadi tuan rumah konferensi internasional (seperti ICITEE, ISTS, dll.) yang mendatangkan pakar dari berbagai belahan dunia. Banyak pembicara utama yang kemudian melanjutkan kunjungan mereka dengan kegiatan workshop atau inisiasi riset di departemen terkait.

4. Pengembangan International Undergraduate Program (IUP) menyebabkan kebutuhan akan pengajar internasional meningkat secara organik.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Faktor keberhasilan dalam TCK ini mencakup reputasi akademik UGM dalam pemeringkatan dunia (QS WUR) yang terus meningkat memudahkan negosiasi kerjasama dengan mitra papan atas, adanya dukungan administrasi (Office of International Affairs) untuk kemudahan pengurusan visa kerja/riset dan izin tinggal bagi warga negara asing melalui unit pendukung yang responsif, serta keberadaan laboratorium yang terstandarisasi dan relevansi isu riset lokal yang menarik minat peneliti dunia.

Kendala pencapaian TCK dapat muncul dari aspek keberlanjutan jangka panjang, dimana sebagian besar kunjungan masih bersifat jangka pendek (short-term), menyelaraskan kalender akademik internasional (yang sering dimulai pada September/Oktober) dengan jadwal semester di FT UGM untuk kegiatan mengajar yang lebih terstruktur.

- Rencana tindak lanjut perbaikan



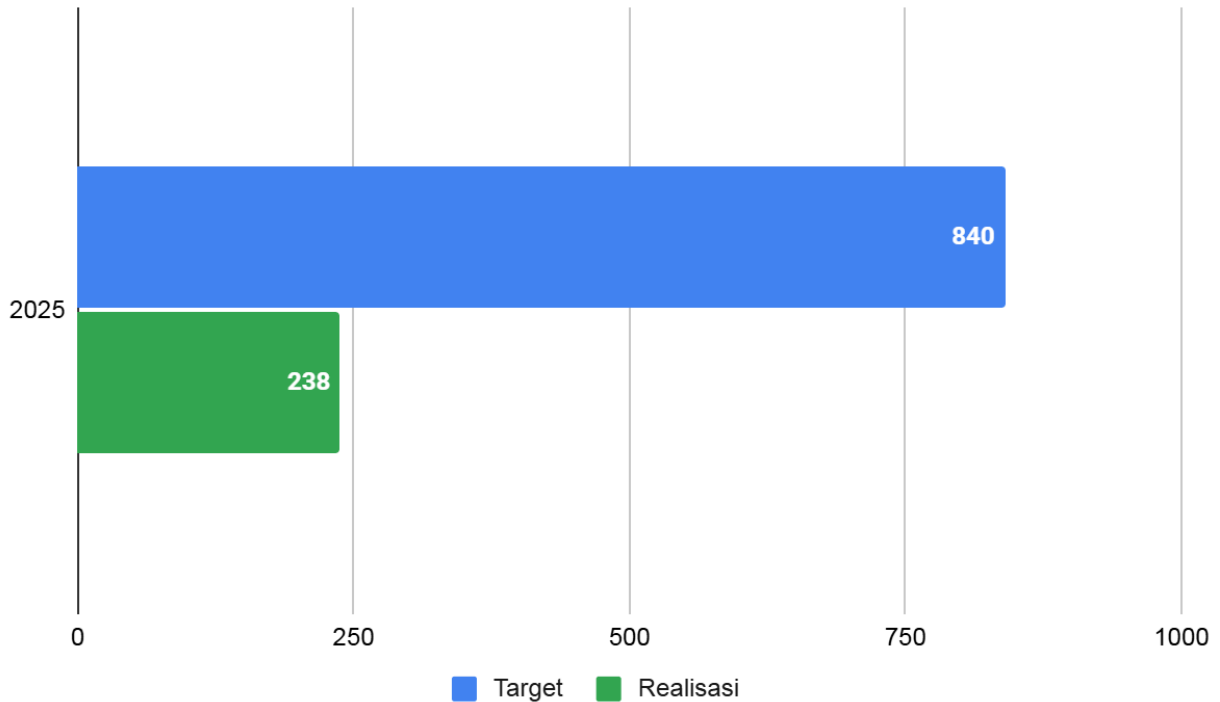
Perbaikan pencapaian TCK ini dapat dimulai dengan membangun sistem monitoring aktivitas dosen asing secara real-time untuk mempermudah pelaporan IKU, mengalokasikan dana pendamping internal untuk proyek riset yang melibatkan peneliti asing guna meningkatkan durasi tinggal mereka di FT, serta peningkatan kapasitas ruang kerja bersama (shared office) khusus untuk peneliti tamu di setiap departemen.

3.1.34. TCK 28. Jumlah dosen luar negeri yang berpotensi menjadi responden academic survey.

Jumlah dosen luar negeri yang berpotensi menjadi responden academic survey merupakan indikator yang mencerminkan perluasan jejaring akademik internasional serta reputasi institusi di tingkat global. Kolega akademik luar negeri didefinisikan sebagai individu berkewarganegaraan asing yang terlibat dalam berbagai kegiatan tridharma di UGM, seperti mengajar (luring maupun daring), melakukan penelitian bersama, menjadi narasumber, terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, serta berkolaborasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik lainnya. Individu-individu ini memiliki potensi untuk menjadi responden dalam academic survey pemeringkatan internasional seperti QS World University Rankings (WUR/AUR) dan memberikan penilaian terhadap UGM sebagai universitas unggulan. Pengukuran indikator ini dilakukan berdasarkan jumlah dosen luar negeri yang tercatat sebagai responden QS dan memilih UGM, dengan menggunakan instrumen berupa daftar dosen luar negeri yang memenuhi kriteria tersebut.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Fakultas Teknik UGM memiliki jaringan mitra internasional yang luas melalui berbagai program kolaborasi seperti joint research, visiting professor, pertukaran akademik, serta kerja sama institusi global yang difasilitasi oleh unit seperti ERIC dan kantor urusan internasional. Potensi jejaring ini menjadi sumber penting dalam menjaring responden Academic Survey, khususnya dari kolega akademik luar negeri yang telah berinteraksi dalam kegiatan tridharma. Selain itu, partisipasi dalam konferensi internasional, publikasi bersama, serta keterlibatan dalam konsorsium riset global turut memperluas basis calon responden yang mengenal dan dapat menilai reputasi Fakultas Teknik UGM.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Meskipun didukung oleh jaringan internasional yang kuat, realisasi sebesar 238 dari target 840 menunjukkan capaian yang belum optimal. Ketersediaan dan pelaporan



data mitra luar negeri yang lengkap sebenarnya telah membantu enumerator dalam proses input data, namun kendala utama terletak pada belum konsistennya pengumpulan dan pembaruan data mitra di setiap unit, serta rendahnya tingkat partisipasi responden dalam Academic Survey. Selain itu, belum optimalnya komunikasi dan engagement dengan mitra internasional serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengisian survey juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya capaian.

- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

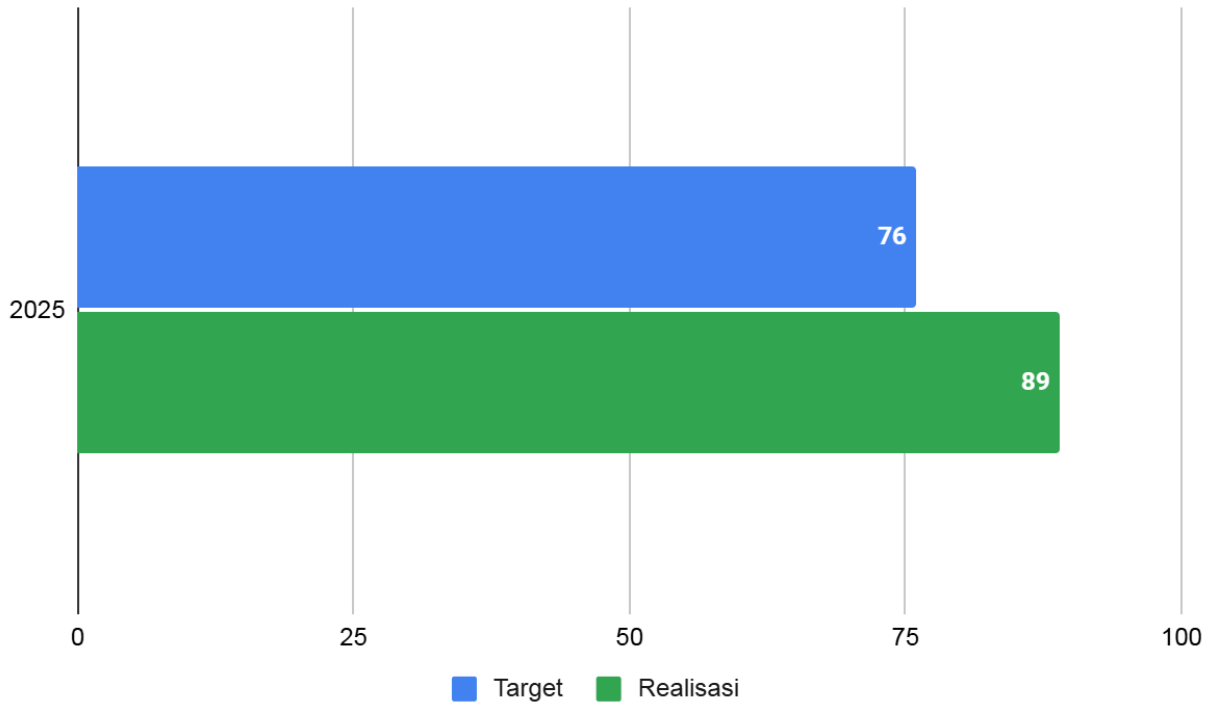
Ke depan, perlu dilakukan penguatan strategi pengelolaan data dan engagement mitra internasional melalui peningkatan keaktifan enumerator di setiap unit serta penyusunan sistem pencatatan data mitra yang lebih rapi, terintegrasi, dan berkelanjutan. Sosialisasi kepada PIC kegiatan dan dosen terkait pentingnya pendataan serta partisipasi dalam Academic Survey juga perlu ditingkatkan, disertai dengan pendekatan komunikasi yang lebih proaktif kepada mitra luar negeri. Selain itu, penguatan hubungan jangka panjang dengan mitra strategis serta pemanfaatan jaringan alumni internasional diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas responden yang berkontribusi dalam peningkatan reputasi institusi.

3.1.35. TCK 29. Jumlah Guru Besar.

Jumlah Guru Besar merupakan indikator kinerja yang mencerminkan tingkat capaian jabatan akademik tertinggi dosen dalam sistem pendidikan tinggi. Guru Besar adalah dosen yang telah mencapai jabatan fungsional tertinggi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian serta kebijakan internal UGM, dengan proses pengusulan yang dapat mulai dihitung sejak kelengkapan administrasi terpenuhi.



- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Pencapaian jumlah Guru Besar di Fakultas Teknik UGM didukung oleh berbagai program penguatan kapasitas akademik, seperti percepatan kenaikan jabatan fungsional melalui pendampingan dosen Pembina di internal Departemen dengan jabatan fungsional yang lebih tinggi, peningkatan produktivitas publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi internasional, serta dukungan pendanaan riset dan kolaborasi global. Selain itu, adanya kebijakan institusi yang mendorong dosen untuk mencapai jabatan akademik tertinggi, termasuk melalui workshop, klinik jabatan fungsional, dan fasilitasi administratif, turut mempercepat proses pengajuan Guru Besar.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja



Realisasi sebesar 89 dari target 76 menunjukkan capaian yang melampaui target, yang dipengaruhi oleh meningkatnya kualitas dan kuantitas publikasi dosen, pengalaman riset yang kuat, serta dukungan institusi dalam proses kenaikan jabatan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kompleksitas persyaratan administratif, lamanya proses penilaian eksternal, serta belum meratanya kesiapan dosen dalam memenuhi seluruh kriteria Guru Besar, terutama dalam aspek publikasi bereputasi dan rekam jejak akademik.

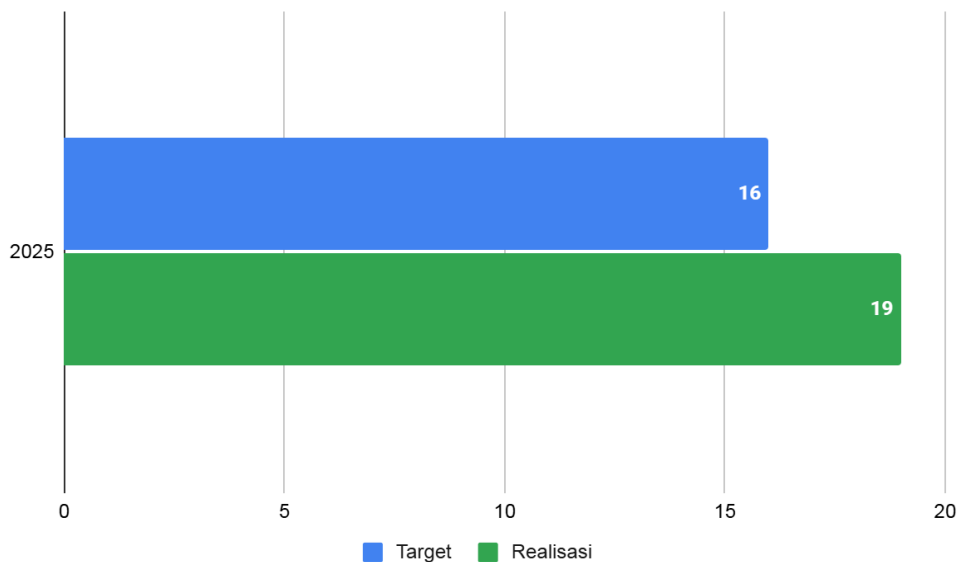
- **Rencana tindak lanjut perbaikan**

Ke depan, perlu dilakukan penguatan program percepatan Guru Besar melalui pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur, terutama bagi dosen yang telah mendekati persyaratan. Selain itu, peningkatan kapasitas riset dan publikasi internasional perlu terus didorong, disertai dengan penyederhanaan proses administrasi dan monitoring progres usulan secara berkala. Fakultas juga perlu memastikan keberlanjutan pencapaian dengan mendorong pemerataan kesiapan dosen di berbagai departemen agar peningkatan jumlah Guru Besar tetap sejalan dengan peningkatan kualitas akademik.

3.1.36. TCK 30. Jumlah fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja





- Program pendukung realisasi target

Pada tahun 2025, target kinerja TCK 30 ditetapkan sebesar 16 unit fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung. Hingga akhir periode pelaporan, realisasi capaian mencapai 19 unit, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan.

Capaian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan aksesibilitas di lingkungan Fakultas Teknik tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga mampu melampaui ekspektasi kinerja. Secara substantif, keberhasilan ini tidak hanya merepresentasikan peningkatan kuantitas fasilitas, tetapi juga mencerminkan komitmen institusi dalam mewujudkan lingkungan kampus yang lebih inklusif, setara, dan berkeadilan bagi seluruh sivitas akademika.

Realisasi capaian TCK 30 didukung oleh berbagai program pengembangan dan peningkatan fasilitas disabilitas yang tersebar di berbagai unit dan gedung di lingkungan Fakultas Teknik. Upaya tersebut meliputi penyediaan serta peningkatan fasilitas difabel pada gedung-gedung utama seperti DTGD, DTAP, DTK, DTMI, DTNTF, ERIC, dan SGLC. Pendekatan yang dilakukan tidak terbatas pada penambahan fasilitas secara fisik, tetapi juga mencakup integrasi prinsip aksesibilitas dalam pengelolaan infrastruktur



kampus secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui perbaikan jalur akses, peningkatan kemudahan mobilitas, serta penyesuaian fasilitas agar dapat digunakan secara aman dan nyaman oleh seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas. Program ini juga menjadi bagian dari upaya sistematis untuk mengintegrasikan prinsip inclusive campus dalam setiap proses perencanaan dan pengembangan infrastruktur Fakultas Teknik.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian target TCK 30 tidak terlepas dari beberapa faktor kunci. Pertama, adanya komitmen kelembagaan yang kuat dalam menjadikan aksesibilitas sebagai bagian dari standar pengelolaan aset. Kedua, dukungan perencanaan yang terarah melalui master plan pengembangan kampus yang memastikan integrasi aspek inklusivitas dalam setiap intervensi infrastruktur. Ketiga, koordinasi lintas unit yang memungkinkan implementasi program berjalan secara efektif di berbagai lokasi.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian kinerja. Secara teknis, keterbatasan kondisi eksisting bangunan lama menjadi tantangan dalam melakukan penyesuaian fasilitas agar memenuhi standar aksesibilitas. Selain itu, kebutuhan untuk memastikan keseragaman standar fasilitas di seluruh gedung juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat variasi fungsi dan kondisi infrastruktur yang ada.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Sebagai tindak lanjut, Bidang Aset dan Infrastruktur akan memperkuat pendekatan sistemik dalam pengembangan fasilitas disabilitas melalui beberapa langkah strategis. Pertama, melanjutkan peningkatan dan pemerataan fasilitas aksesibilitas di seluruh unit bangunan, dengan prioritas pada area yang masih memiliki keterbatasan akses. Kedua, mengintegrasikan standar aksesibilitas secara lebih ketat dalam setiap proses perencanaan, pembangunan, dan renovasi infrastruktur. Ketiga, mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kualitas dan fungsi fasilitas disabilitas, sehingga keberlanjutan layanan dapat terjaga. Keempat, mendorong

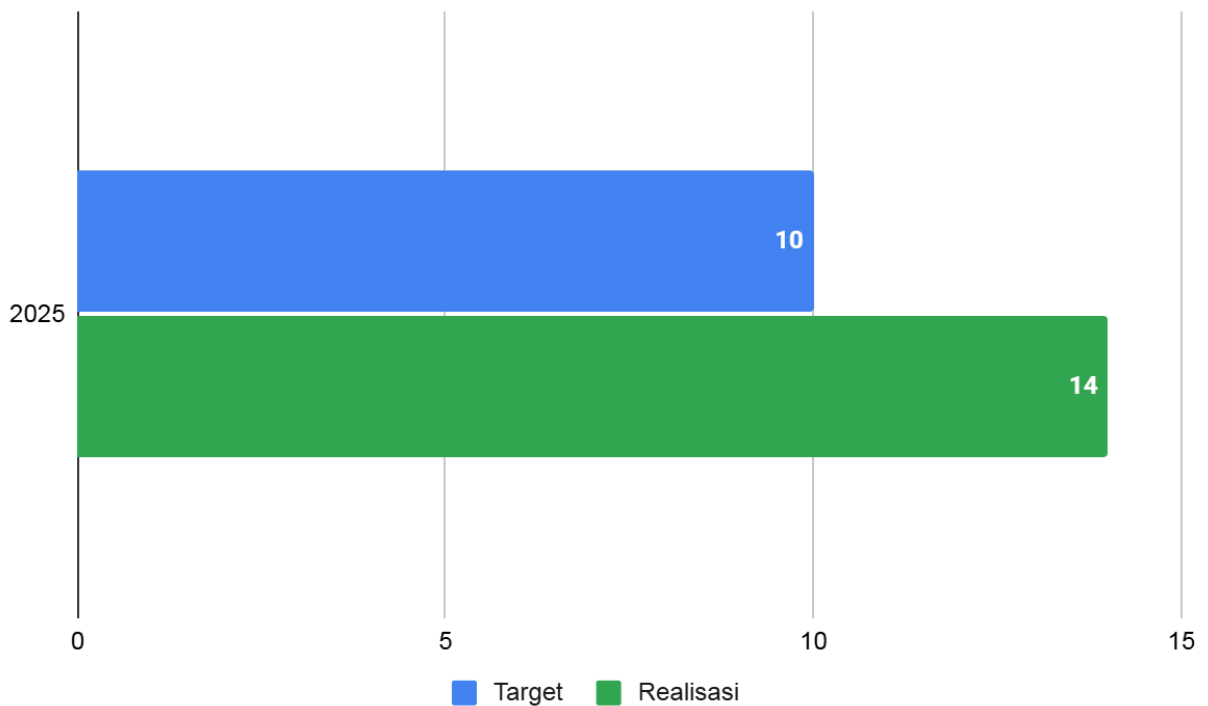


peningkatan kesadaran seluruh sivitas akademika terhadap pentingnya lingkungan kampus yang inklusif, sehingga fasilitas yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan fasilitas disabilitas tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target kinerja, tetapi juga pada penciptaan lingkungan kampus yang benar-benar inklusif dan berkeadilan.

3.1.37. TCK 31. Persentase kenaikan nilai hijau bangunan.

- Perbandingan target dan realisasi kinerja



- Program pendukung realisasi target

Pada tahun 2025, target kinerja TCK 31 ditetapkan sebesar 10% peningkatan nilai hijau bangunan. Hingga akhir periode pelaporan, Fakultas Teknik berhasil mencapai 14%, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan.

Capaian ini menunjukkan bahwa upaya transformasi menuju bangunan yang lebih ramah lingkungan tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga memberikan hasil yang lebih baik dari yang diharapkan. Peningkatan nilai hijau bangunan ini mencerminkan perbaikan dalam efisiensi energi, pengelolaan lingkungan bangunan, serta penguatan kesadaran institusional terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan aset.

Realisasi capaian TCK 31 didukung oleh berbagai langkah strategis yang berfokus pada peningkatan kinerja lingkungan bangunan. Upaya tersebut antara lain dilakukan melalui pemantauan dan pencatatan konsumsi energi secara berkala, optimalisasi penggunaan energi pada fasilitas gedung, serta peningkatan efisiensi operasional infrastruktur. Selain itu, pendekatan pengelolaan aset diarahkan pada integrasi prinsip green building, termasuk penguatan ventilasi dan pencahayaan alami, pengelolaan ruang terbuka hijau, serta pengendalian penggunaan energi berbasis data. Data konsumsi energi yang terdokumentasi dalam sistem pencatatan menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kinerja bangunan dan merumuskan langkah perbaikan yang lebih terukur. Program-program ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai hijau bangunan tidak hanya dicapai melalui intervensi fisik, tetapi juga melalui perubahan cara pengelolaan dan pemanfaatan energi secara lebih efisien dan bertanggung jawab.

- Analisis faktor keberhasilan dan kendala pencapaian kinerja

Keberhasilan pencapaian target TCK 31 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya komitmen institusi dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan aset dan infrastruktur. Kedua, ketersediaan data konsumsi energi yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based). Ketiga, adanya sinergi antara perencanaan infrastruktur dan implementasi operasional yang mendukung efisiensi energi.



Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian kinerja. Salah satu tantangan utama adalah kondisi bangunan eksisting yang belum seluruhnya dirancang dengan standar bangunan hijau, sehingga memerlukan penyesuaian bertahap. Selain itu, perubahan perilaku pengguna dalam pemanfaatan energi juga menjadi faktor penting yang masih perlu diperkuat, mengingat efisiensi energi tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kebiasaan pengguna bangunan.

- Rencana tindak lanjut perbaikan

Sebagai tindak lanjut, Bidang Aset dan Infrastruktur akan memperkuat implementasi prinsip bangunan hijau melalui beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi konsumsi energi secara lebih terintegrasi dan real-time, sehingga pengelolaan energi dapat dilakukan secara lebih responsif dan efisien. Kedua, mengintegrasikan standar bangunan hijau secara lebih sistematis dalam setiap proses perencanaan, pembangunan, dan renovasi gedung di lingkungan Fakultas Teknik. Ketiga, mendorong perubahan perilaku pengguna melalui peningkatan kesadaran terhadap pentingnya efisiensi energi dan keberlanjutan lingkungan. Keempat, memperkuat sinergi antara pengelolaan infrastruktur dan pengembangan ruang terbuka hijau sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas lingkungan kampus secara keseluruhan. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan peningkatan nilai hijau bangunan tidak hanya menjadi capaian kinerja tahunan, tetapi berkembang menjadi budaya institusional yang mendukung terwujudnya Fakultas Teknik sebagai kampus yang berkelanjutan dan rendah emisi.

3.2. Realisasi Anggaran

Analisis anggaran dan realisasi penerimaan & pengeluaran

UGM telah ditetapkan sebagai PTN Badan Hukum (PTN-BH) sehingga bisa mengakses pendanaan baik dari beberapa sumber, seperti APBN, BPPTN-BH, maupun Dana Masyarakat (DM). Hal tersebut juga berlaku sama di Fakultas Teknik sebagai salah satu unit di UGM. Alokasi pendanaan yang bersumber dari APBN di Fakultas



Teknik digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan PNS, termasuk tunjangan sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan Guru Besar. Alokasi pendanaan yang bersumber dari BPPTN-BH untuk Fakultas Teknik digunakan untuk pembayaran biaya tenaga kependidikan non-PNS (gaji dan tunjangan). Pembiayaan sumber pendanaan DM digunakan untuk berbagai pembiayaan yang bersifat fleksibel, seperti program pengembangan tridarma maupun pendukung tridarma, remunerasi, operasional pendidikan, operasional kantor, program pengembangan kampus, dan lain-lain.

Realisasi anggaran 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Serapan Anggaran Fakultas Teknik 3 Tahun Terakhir

No	Realisasi	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025
1	Belanja APBN	55.085.688.057,00	63.731.796.120,00	65.773.428.778,00
2	Belanja BPTN-BH	5.813.603.054,00	5.957.043.148,00	5.025.287.523
3	Belanja DM	300.671.427.505,87	340.318.479.790,69	391.475.824.873,47
	Jumlah	361.570.718.616,87	410.007.319.058,69	462.274.541.174,47

Capaian realisasi penyerapan anggaran tahun 2025 naik sebesar 12,7 % dibandingkan dengan tahun 2024.

Tabel anggaran DM dibandingkan realisasi selama tiga tahun terakhir

Tabel Perbandingan Anggaran dan Realisasi Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Anggaran	Realisasi	Serapan
2023	416.223.298.467,00	300.671.427.505,87	72,2%



2024	384.812.410.442,00	340.318.479.790,69	88,4%
2025	479.187.917.495,00	391.475.824.873,47	81,6%

Pada tahun 2025, Fakultas Teknik mengalokasikan anggaran untuk mendukung realisasi target TCK sebesar Rp. 130.324.876.855,00. Dari anggaran tersebut, telah terealisasi sebesar Rp. 91.099.593.641,00 atau realisasi sebesar 69,9%, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

No.	Indikator Kinerja Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
1.	a. Jumlah kerja sama yang dilakukan program studi semua jenjang	4.039.206.300	985.984.959	24.41%
	b. Jumlah creative funding yang dihasilkan dari kerja sama aktif	8.379.091.500	2.531.462.533	30.21%
2.	Jumlah mata kuliah sarjana dan sarjana terapan yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	<i>(Indikator telah dihapus berdasarkan dokumen perubahan mandat)</i>		
3.	Jumlah program studi semua jenjang yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	1.696.906.500	487.990.335	28.76%
	a. Sarjana dan sarjana terapan			
	b. Pascasarjana (Magister dan Doktor)	10.000.000	0	0%
4.	Jumlah program studi yang terakreditasi A/Unggul oleh BAN-PT atau LAM	1.445.957.000	220.040.000	15.22%
5.	Jumlah mahasiswa asing semua jenjang:	273.000.000	173.937.080	63.71%
	a. Kredit			
	b. Non Kredit	974.304.000	172.307.950	17.69%
6.	a. Jumlah lulusan sarjana, sarjana terapan yang berhasil mendapat penghasilan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta	103.900.000	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
	b. Persentase mahasiswa sarjana dan sarjana terapan semester 5 yang terdaftar di aplikasi LinkedIn	0	0	0%
7.	Jumlah pengguna lulusan (alumni semua jenjang sebagai pengguna lulusan) yang berpotensi menjadi responden UGM untuk employer survey	80.000.000	0	0%
8.	Jumlah muatan pembelajaran secara online yang dapat diakses masyarakat luas	168.984.000	0	0%
9.	Jumlah mahasiswa sarjana dan sarjana terapan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 (sepuluh) SKS	490.042.500	0	0%
10.	Jumlah mahasiswa berprestasi	1.877.395.000	770.989.731	41.07%
11.	Jumlah mahasiswa pascasarjana dari program fast track, RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), dan PMDSU	73.750.000	0	0%
12.	Jumlah publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional	4.594.159.527	506.403.556	11.02%
13.	Jumlah hasil karya transdisiplin dosen dan mahasiswa yang telah diseminasi secara luas ke publik (dalam bentuk 3 minute thesis dan ala ted talks) dan kanal pengetahuan (vlog dosen/policy brief)	109.000.000	0	0%
14.	Jumlah luaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah atau berhasil mendapat rekognisi internasional	24.000.000	0	0%
15.	Jumlah luaran penelitian multidisiplin yang melibatkan peneliti lebih dari satu fakultas/departemen/bidang ilmu yang berbeda	275.556.757	135.429.000	49.15%
16.	Jumlah sitasi dosen	47.000.000	18.390.000	39.13%
17.	Jumlah publikasi dosen berindeks Scopus atau Web of Science (WoS)	86.240.000	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
18.	Jumlah hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat	92.886.674.660	80.885.437.188	87.08%
19.	Jumlah mitra penelitian internasional yang telah menghasilkan minimal 3 publikasi dalam 5 tahun terakhir	6.093.696.802	2.513.954.475	41.25%
20.	a. Jumlah luaran penelitian yang memasukkan keyword SDGs	2.090.428.750	237.472.271	11.36%
	b. Jumlah pemberitaan kegiatan SDGs	234.200.000	0	0%
21.	Jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan kepada masyarakat	1.115.000.000	400.056.000	35.88%
22.	Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi (konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, dll) di dunia industri (perusahaan multinasional/teknologi global/startup, dll) dalam 5 (lima) tahun terakhir	140.020.000	0	0%
	a. < 6 bulan			
	b. >= 6 bulan	610.000.000	228.000.000	37.38%
23.	Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir	266.832.000	218.437.772	81.86%
24.	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	200.000.000	0	0%
25.	Jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi/keterampilan yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, atau masyarakat	120.000.000	0	0%
26.	Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri	50.000.000	0	0%
27.	Jumlah dosen/peneliti internasional yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau penelitian	575.459.459	131.985.111	22.94%
28.	Jumlah dosen luar negeri yang berpotensi menjadi responden academic survey	50.000.000	0	0%
29.	Jumlah Guru Besar	494.072.100	90.720.000	18.36%



No.	Indikator Kinerja Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
30.	Jumlah fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung	150.000.000	0	0%
31.	Persentase kenaikan nilai hijau bangunan	500.000.000	390.595.680	78.12%
	Jumlah	130.324.876.855	91.099.593.641	69,9%

Analisis efisiensi sumber daya

Dari total pagu anggaran Rp 462.274.541.174,470 yang bersumber dari dana APBN dan dana non-APBN, Fakultas Teknik mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 130.324.876.855,00 untuk mendukung realisasi target TCK. Dari anggaran tersebut, telah terealisasi sebesar Rp. 91.099.593.641 (69,9%). Hal ini menunjukkan bahwa anggaran telah digunakan secara efektif dan efisien, terbukti dari hampir semua target indikator kinerja telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan.

Tabel 6 Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Capaian TCK

No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
1.	a. Jumlah kerja sama yang dilakukan program studi semua jenjang	168	693	412,5%	4.039.206.300	985.984.959	24.41%
	b. Jumlah creative funding yang dihasilkan dari kerja sama aktif	135 M	159 M	117,8%	8.379.091.500	2.531.462.533	30.21%
2.	Jumlah mata kuliah sarjana dan sarjana terapan yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran	420	<i>(Indikator telah dihapus berdasarkan dokumen perubahan mandat)</i>				



No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
	kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi						
3.	Jumlah program studi semua jenjang yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah a. Sarjana dan sarjana terapan	12	13	108,3%	1.696.906.500	487.990.335	28.76%
	b. Pascasarjana (Magister dan Doktor)	1	1	100%	10.000.000	0	0%
4.	Jumlah program studi yang terakreditasi A/Unggul oleh BAN-PT atau LAM	34	35	102,9%	1.445.957.000	220.040.000	15.22%
5.	Jumlah mahasiswa asing semua jenjang: a. Kredit	20	418	2090%	273.000.000	173.937.080	63.71%
	b. Non Kredit	300	265	88,3%	974.304.000	172.307.950	17.69%
6.	a. Jumlah lulusan sarjana, sarjana terapan yang berhasil mendapat penghasilan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta	1045	922	88,2%	103.900.000	0	0%
	b. Persentase mahasiswa sarjana dan sarjana terapan semester 5 yang terdaftar di aplikasi LinkedIn	99	67	67,7%	0	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
7.	Jumlah pengguna lulusan (alumni semua jenjang sebagai pengguna lulusan) yang berpotensi menjadi responden UGM untuk employer survey	700	418	59,7%	80.000.000	0	0%
8.	Jumlah muatan pembelajaran secara online yang dapat diakses masyarakat luas	150	125	83,3%	168.984.000	0	0%
9.	Jumlah mahasiswa sarjana dan sarjana terapan yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 (sepuluh) SKS	1179	1407	119,3%	490.042.500	0	0%
10.	Jumlah mahasiswa berprestasi	500	1061	212,2%	1.877.395.000	770.989.731	41.07%
11.	Jumlah mahasiswa pascasarjana dari program fast track, RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau), dan PMDSU	84	1548	1842,9 %	73.750.000	0	0%
12.	Jumlah publikasi mahasiswa doktoral dalam jurnal internasional	80	106	132,5%	4.594.159.527	506.403.556	11.02%
13.	Jumlah hasil karya transdisiplin dosen dan mahasiswa yang telah diseminasi secara luas ke publik (dalam bentuk 3 minute thesis dan ala ted talks) dan	92	208	226,1%	109.000.000	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
	kanal pengetahuan (vlog dosen/policy brief)						
14.	Jumlah luaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pe merintah atau berhasil mendapat rekognisi internasional	1615	3768	233,3%	24.000.000	0	0%
15.	Jumlah luaran penelitian multidisiplin yang melibatkan peneliti lebih dari satu fakultas/departemen/bidang ilmu yang berbeda	168	762	453,6%	275.556.757	135.429.000	49.15%
16.	Jumlah sitasi dosen	2370	6192	261,3%	47.000.000	18.390.000	39.13%
17.	Jumlah publikasi dosen berindeks Scopus atau Web of Science (WoS)	500	213	42,6%	86.240.000	0	0%
18.	Jumlah hasil riset dan inovasi yang berorientasi pada penyelesaian masalah di masyarakat	92	34	37%	92.886.674.660	80.885.437.188	87.08%
19.	Jumlah mitra penelitian internasional yang telah menghasilkan minimal 3 publikasi dalam 5 tahun terakhir	17	517	3041,17 %	6.093.696.802	2.513.954.475	41.25%
20.	a. Jumlah luaran penelitian yang memasukkan keyword SDGs	436	326	74,8%	2.090.428.750	237.472.271	11.36%
	b. Jumlah pemberitaan kegiatan SDGs	2310	4527	95,97%	234.200.000	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
21.	Jumlah luaran pengabdian masyarakat yang diterapkan kepada masyarakat	756	940	124,34 %	1.115.000.000	400.056.000	35.88%
22.	Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi (konsultan, tenaga ahli independen, narasumber, dll) di dunia industri (perusahaan multinasional/teknologi global/startup, dll) dalam 5 (lima) tahun terakhir	115	340	295,65 %	140.020.000	0	0%
	a. < 6 bulan						
	b. >= 6 bulan	143	813	568,5%	610.000.000	228.000.000	37.38%
23.	Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain dalam 5 (lima) tahun terakhir	100	338	338%	266.832.000	218.437.772	81.86%
24.	Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3	311	297	95,49%	200.000.000	0	0%
25.	Jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi/keterampilan yang diakui oleh dunia usaha, dunia industri, atau masyarakat	300	302	100,7%	120.000.000	0	0%
26.	Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha atau dunia industri	61	106	173,78 %	50.000.000	0	0%



No.	Indikator Kinerja Program	Target	Capaian	Persen	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
27.	Jumlah dosen/peneliti internasional yang melaksanakan kegiatan pendidikan atau penelitian	100	243	243%	575.459.459	131.985.111	22.94%
28.	Jumlah dosen luar negeri yang berpotensi menjadi responden academic survey	840	238	28,3%	50.000.000	0	0%
29.	Jumlah Guru Besar	76	89	117,1%	494.072.100	90.720.000	18.36%
30.	Jumlah fasilitas disabilitas yang memenuhi persyaratan kemudahan bangunan gedung	16	19	118,8%	150.000.000	0	0%
31.	Persentase kenaikan nilai hijau bangunan	10	14	140%	500.000.000	390.595.680	78.12%
	Jumlah				130.324.876.855	91.099.593.641	69,9%



Bab 4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara umum, kinerja Fakultas Teknik UGM tahun 2025 menunjukkan arah yang positif dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, penguatan tata kelola, serta peningkatan reputasi nasional dan internasional. Hal ini tercermin dari besarnya minat calon mahasiswa, capaian akreditasi nasional dan internasional program studi, peningkatan aktivitas riset dan pengabdian kepada masyarakat, serta kuatnya dukungan sumber daya manusia yang terdiri atas dosen dan tenaga kependidikan. Fakultas juga berhasil memperluas internasionalisasi melalui pembukaan kelas internasional, peningkatan mobilitas akademik, penerimaan mahasiswa asing, serta penguatan jejaring kerja sama dengan mitra dalam dan luar negeri.

Dari sisi akuntabilitas kinerja, berbagai Target Capaian Kinerja (TCK) telah diupayakan melalui program-program pendukung yang cukup terstruktur, seperti hibah pemeliharaan akreditasi, penguatan kerja sama, pengembangan karier mahasiswa, dukungan magang dan pertukaran pelajar, pengembangan MOOC, hingga fasilitasi prestasi mahasiswa. Beberapa indikator menunjukkan capaian yang baik bahkan melampaui target, seperti akreditasi internasional program studi sarjana. Namun demikian, masih terdapat sejumlah area yang memerlukan perhatian, antara lain percepatan akreditasi internasional untuk program studi baru, penguatan partisipasi mahasiswa dalam ekosistem profesional digital, perluasan pembelajaran daring terbuka, serta optimalisasi program pascasarjana dan hilirisasi hasil riset agar memberi manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat, industri, dan pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fakultas Teknik UGM telah memiliki fondasi kelembagaan, sumber daya, dan arah strategis yang kuat untuk terus berkembang sebagai fakultas teknik bertaraf internasional yang unggul, inovatif, dan berdampak. Tantangan yang masih dihadapi pada tahun 2025 pada dasarnya menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan berkelanjutan pada periode berikutnya. Oleh karena itu, konsistensi dalam penguatan mutu akademik, efektivitas program



pendukung kinerja, efisiensi pemanfaatan anggaran, serta integrasi tindak lanjut pada setiap indikator kinerja perlu terus ditingkatkan agar capaian Fakultas Teknik UGM pada tahun mendatang semakin adaptif, terukur, dan berkelanjutan.

4.2. Saran dan Tindak Lanjut

1. Melakukan penguatan pendampingan akreditasi nasional dan internasional, terutama bagi program studi baru yang belum memiliki akreditasi internasional, melalui hibah, revidi dokumen, dan pendampingan persiapan visitasi yang lebih terencana.
2. Meningkatkan internasionalisasi fakultas melalui perluasan kelas internasional, peningkatan rekrutmen mahasiswa asing, penguatan mobilitas inbound-outbound, dan pengembangan kerja sama akademik dengan mitra luar negeri yang lebih produktif.
3. Memperkuat kesiapan karir mahasiswa dan lulusan melalui job fair, campus hiring, pelatihan kesiapan kerja, seminar studi lanjut, penguatan tracer lulusan, serta dorongan sistematis agar mahasiswa aktif membangun profil profesional digital seperti LinkedIn.
4. Mengoptimalkan pengembangan pembelajaran daring terbuka dan micro-credential dengan memulai program pendanaan MOOC lebih awal pada tahun anggaran, memperluas keterlibatan departemen, dan memastikan setiap modul memenuhi standar mutu pembelajaran digital.
5. Memperluas kesempatan mahasiswa mengikuti pembelajaran di luar program studi melalui dukungan pendanaan KKN, magang industri, pertukaran pelajar, riset, dan program kewirausahaan yang dapat dikonversi ke dalam SKS secara lebih fleksibel dan terdokumentasi baik.
6. Mendorong peningkatan prestasi mahasiswa melalui penguatan sistem pendataan, pemberian insentif, bantuan pendanaan lomba, pendampingan program kompetitif seperti PKM, serta publikasi yang lebih masif terhadap capaian mahasiswa di berbagai tingkat.
7. Memperkuat ekosistem riset, pengabdian, dan hilirisasi inovasi dengan mendorong kolaborasi multidisiplin, peningkatan publikasi bereputasi, luaran berbasis SDGs, kemitraan riset internasional, serta penerapan hasil riset dan pengabdian yang lebih nyata di masyarakat, industri, dan pemerintah.
8. Meningkatkan kualitas tata kelola, efisiensi sumber daya, dan dukungan kelembagaan melalui penguatan zona integritas, penegakan SHE, pengembangan fasilitas ramah disabilitas, peningkatan kualitas sarana prasarana hijau, serta



pemanfaatan data dan sistem informasi untuk monitoring dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

